

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
MOJO KEMBANGSORE PARK (MKP) DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT
(Studi : Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten
Mojokerto)**



**DISUSUN OLEH :
ABDI BAGUS JAYA SUSENO
NIM. 1713111076**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA
2021**

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MOJO KEMBANGSORE
PARK (MKP) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT
(Studi : Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto)

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi
Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Disusun oleh :
ABDI BAGUS JAYA SUSENO
NIM. 1713111076

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Strudi : Desa Petak, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto)

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya

Disusun Oleh:

ABDI BAGUS JAYA SUSENO

1713111076

Diperiksa dan Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I



Ismail, S.Sos., M.Si
NIDK : 8847501019

Dosen Pembimbing II



Drs. Ali Fahmi, M.Si
NIDN : 27015801

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP
NIDK : 8847501019

LEMBAR PENGESAHAN

Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Strudi : Desa Petak, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto)

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya

Disusun Oleh:

ABDI BAGUS JAYA SUSENO

1713111076

Tanggal Ujian : 8 Juli 2021

Periode Wisuda :

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Ismail, S.Sos., M.Si
NIDK : 8847501019

Dosen Pembimbing II



Drs. Ali Fahmi, M.Si
NIDN : 27015801

Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi

Penguji I

Dra. Tri Prasetyowati, M.Si
NIDN : 0727076701

Penguji II



Ismail, S.Sos., M.Si
NIDK : 8847501019

Penguji III



Drs. Heru Irianto, M.Si
NIDN : 0714056102

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Dra. Tri Prasetyowati, M.Si
NIDN : 0727076701

Menyetujui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP
NIDK : 8847501019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdi Bagus Jaya Suseno
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 28 Februari 1999
NIM : 1713111076
Fakultas/Program Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Administrasi Publik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi : Desa Petak, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto)”** beserta seluruh isinya adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika kelimuan dalam karya saya ini, atau ada kalim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini maka saya siap menanggung segala bentuk resiko/sanksi yang berlaku.

Surabaya, 8 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Abdi Bagus Jaya Suseno
NIM. 1713111076

MOTTO

“Berakit-Rakit Kehulu Berenang Ketepian

Bersakit-Sakit Dahulu Bersenang-Senang Kemudian”

“Tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina” (Rasulullah SAW)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa – apa yang ada pada diri mereka” (QS. Ar – Ra’d : 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah Subhanallahu Wata'ala
karya ini kupersembahkan kepada :

Yang tersayang

Ayahanda Abdul Jamil & Ibunda Nasiyah

Sebagai tanda bakti dan rasa terima kasih yang tak terhingga, kupersembahkan karya ini kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan yang tak mungkin dapat kubalas dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta. Semoga karya ini dapat menjadi sebuah kebahagiaan untuk Ayah dan Ibu.

Terimakasih Ayah.... Terimakasih Ibu....

Dan

Keluarga Besar Alm. Mbah Darim dan Mbah. Tunggak

Dua Keluarga yang tiada hentinya mendoakan keselamatan serta kesuksesan untukku. Dua Keluarga yang amat sangat ku cintai yang selalu membuat diri ini termotivasi untuk meraih impian. Semoga karya ini dapat menjadi sebuah awal bukti perjuangan demi membahagiakan mereka semua nanti.

Terima kasih Pakdhe - Pakdheku.... Terimakasih Budhe - Budheku...

Terimakasih Om - Omku... Terimakasih Tante - Tanteuku... Terimakasih Sepupu
- Sepupuku...

Serta

Adek tercinta, Abdi Bagus Raja Sadewa

Yang telah menghibur dan memberi semangat untuk berjuang meraih impian yang belum tercapai khususnya dalam menyelesaikan studi ini. Karenanya rasa cinta ini akan selalu ada dan sebagai semangat untuk membahagiakan dirimu kelak ketika di masa depan nanti. Terima kasih adekku sayang....

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT., karena atas berkat limpahan rahmat dan rahim – Nya sehingga skripsi dengan judul “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi : Desa Petak, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto)*” dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dikerjakan dan diajukan untuk memenuhi kewajiban bagi mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1). Pengerjaan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Edy Prawoto, SH., M. Hum, selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Ibu dr. Ikfina Fahmawati, M.Si, selaku Bupati Mojokerto yang telah memberikan izin dalam penelitian di wilayah administrasi pemerintah Kabupaten Mojokerto
3. Ibu Dra. Tri Prasetyowati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Bapak Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP., selaku Kepala Prodi Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan bimbingannya kepada penulis selama studi 4 tahun.
5. Bapak Ismail, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Wali Program Studi Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya angkatan 2017 yang telah memberikan nasihat dan bimbingannya kepada penulis selama studi 4 tahun sekaligus selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah memberikan bimbingannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini..
6. Bapak Drs. Ali Fahmi, M.Si, selaku Dosen pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Supoyo S.H, selaku Kepala Desa Petak dan pemimpin organisasi manajemen objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP)

8. Bapak Sukandar Wibowo, S.P, selaku Direktur pengelolaan dalam susunan manajemen dan organisasi objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP).
9. Bapak Basuki, selaku Manager operasional pengelolaan organisasi dan manajemen objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP).
10. Bapak Amat Susilo, S.Sos, M.M., selaku Kepala dinas pariwisata kabupaten Mojokerto yang telah memberikan izin dalam penelitian di kantor dinas pariwisata.
11. Ibu Mega Suciati, S.E, selaku Kasi daya tarik wisata Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Dispapora) Kabupaten Mojokerto.
12. Jajaran staf yang ada di Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) telah membantu dalam data-data penelitian.
13. Jajaran staf yang ada di Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora Kabupaten Mojokerto)
14. Beberapa warga Desa Petak yang telah memberikan info berkenaan dengan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP).
15. Sahabat-sahabat Program Studi Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya angkatan 2017, terimakasih atas kebersamaan yang selalu kita jalin bersama.
16. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini, baik dari materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kurangnya pengalaman penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MOJO
KEMBANGSORE PARK (MKP) DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(Studi : Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto)**

Abdi Bagus Jaya Suseno

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Bhayangkara Surabaya

E – mail : abdigagus9@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan semakin berkembangnya potensi pariwisata di Kabupaten Mojokerto dan terus berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat. Khususnya di Kawasan Wisata Pacet yang semakin banyak pilihan objek wisata yang terus dikembangkan salah satunya objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park dalam meningkatkan perekonomian masyarakat berdasarkan keterlibatan dan peran serta seluruh elemen pemangku kepentingan di Desa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini meliputi institusi pemerintah dan stakeholders terkait yang memiliki keterlibatan pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park. Pihak pengelola objek wisata oleh pemerintah Desa Petak, masyarakat sekitar, dan Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga, selaku instansi pengawas dan pembina seluruh objek wisata di Kabupaten Mojokerto. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sementara, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan, serta pemanfaatan dokumen tertulis. Selanjutnya, teknik analisis data yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan yang dilakukan belum berjalan dengan maksimal. Berdasarkan perencanaan strategi yang diterapkan dan upaya-upaya pembangunan yang diterapkan pihak pengelola objek wisata. Terdapat berbagai faktor dan kendala pengembangan objek wisata. Faktor pengembangan objek wisata *product driven/supply side (attractions, amenities, accessibility, hospitality)* dan *market driven/demand side* (pemasaran/pasar wisata) yang masih belum maksimal. Kendala utama dari modal pengembangan, kondisi iklim, dan pandemi covid-19 membuat operasional yang dijalankan terbatas sehingga berdampak pada penurunan pendapatan objek wisata.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Pariwisata, Perekonomian Masyarakat

THE STRATEGY OF THE DEVELOPMENT OF TOURIST ATTRACTIONS
MOJO KEMBANGSORE PARK (MKP) IN IMPROVING THE ECONOMY OF
THE COMMUNITY

(Study : Petak Village, Pacet District, Mojokerto Regency)

Abdi Bagus Jaya Suseno
Majoring Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences,
Universitas Bhayangkara Surabaya
E – mail : abdibagus9@gmail.com

ABSTRACT

Based on the development potential of tourism in the Mojokerto Regency, and continue to contribute to the economy of the community. Especially in the Tourist Area of Pacet the more popular tourist destinations continue to be developed one of the attractions Mojo Kembangsore Park (MKP). This study aims to describe the strategy of the development of tourist attractions Mojo Kembangsore Park in improving the economy of the community based on the involvement and participation of all stakeholders in the Village.

This research uses qualitative research method with descriptive research type. The location of this research include government institutions and related stakeholders who have the involvement of the development of tourist attractions Mojo Kembangsore Park. The manager of the tourist attraction by the government of the Village of Plot, the surrounding community, and the Department of Tourism, Youth, and Sports, as the agency supervisor and mentor all attractions in Mojokerto Regency. Determination of informants was done by purposive sampling technique. Meanwhile, the technique of data collection is done by in-depth interviews with informants, as well as the utilization of written documents. Furthermore, the technique of data analysis is by way of data collection, data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study show a development strategy that do not run with the maximum. Based on the planning strategy, and development efforts that applied the manager of a tourist attraction. There are a variety of factors and constraints of the development of tourist attractions. Factors in the development of attraction product driven/supply side (attractions, amenities, accessibility, hospitality) and market driven/demand side (marketing/market access) is still not maximized. The main constraint of capital development, climate conditions, and the pandemic covid-19 make operational run is limited so the impact on the decrease in revenue attractions.

Keywords : Strategy, Development Of Tourism, The Economy Of The Community

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Praktis	10
1.4.2 Manfaat Teoritis	11
1.5 Definisi Konsep.....	11
1.6 Metode Penelitian.....	13
1.6.1 Lokasi Penelitian.....	13

1.6.2	Subjek Penelitian.....	14
1.6.3	Fokus Penelitian	14
1.6.4	Sumber Informasi.....	16
1.6.5	Teknik Pengumpulan Data.....	20
1.6.6	Teknik Analisa Data.....	23
1.6.7	Langkah – Langkah Penelitian.....	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA		28
2.1	Penelitian Terdahulu	28
2.2	Kerangka Konseptual Penelitian	30
2.3	Landasan Teori	34
2.3.1	Definisi Pariwisata.....	34
2.3.2	Daerah Tujuan Pariwisata	36
2.3.3	Peran Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat	39
2.4	Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	42
2.4.1	Strategi Pengembangan Objek Wisata.....	42
2.4.2	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP).....	48
2.5	Upaya Penerapan Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	49
2.5.1	Pendekatan Perencanaan Strategis Pariwisata	49
2.5.2	Perencanaan Strategis Pariwisata.....	52

BAB III GAMBARAN OBYEK PENELITIAN	54
3.1 Gambaran Umum Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP).....	54
3.1.1 Visi dan Misi	56
3.1.2 Susunan Kepegawaian	58
3.1.3 Susunan Organisasi	59
3.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi	60
3.2 Gambaran Umum Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Mojokerto	65
3.2.1 Visi dan Misi	67
3.2.2 Susunan Kepegawaian	69
3.2.3 Susunan Organisasi	71
3.2.4 Tugas Pokok dan Fungsi	72
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	80
4.1 Gambaran Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP).....	82
4.1.1 Latar Belakang, Visi, Misi, Tujuan	82
4.1.2 Kondisi Terkini	85
4.2 Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	89
4.2.1 Strategi Pengembangan Produk Driven	91
4.2.2 Strategi Pengembangan Market Driven	100
4.3 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP)	108
4.3.1 Faktor Internal	107

4.3.2 Faktor Eksternal	113
4.4 Upaya Penerapan Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	119
4.4.1 Pendekatan Perencanaan Strategis	119
4.4.2 Perencanaan Strategis Pariwisata.....	121
BAB V PENUTUP.....	130
5.1 Kesimpulan	130
1. Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	130
2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP)	133
3. Upaya yang Penerapan Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	135
5.2 Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	xvii
LAMPIRAN.....	xx
1. Pedoman Wawancara.....	xx
2. Surat Izin Penelitian	xxx
3. Kartu Bimbingan.....	xxxii
4. Dokumentasi	xxxiii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	33
Gambar 3.1 Susunan Organisasi dan Manajemen Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP)	59
Gambar 3.2 Susunan Organisasi Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kabuapten Mojokerto	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Langkah-Langkah Penelitian	27
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Susunan Manajemen Objek Wisata	58
Tabel 3.2 Susunan Staf Operasional Objek Wisata	58
Tabel 3.3 Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto	69
Tabel 3.4 Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian	70
Tabel 3.5 Jumlah PNS Berdasarkan Distribusi Bidang dan Sekertariat	70
Tabel 4.1 Pendapatan Sementara Objek Wisata	86
Tabel 4.2 Pendapatan Bulan Januari 2021	87
Tabel 4.3 Pendapatan Bulan Februari 2021	87
Tabel 4.4 Pendapatan Bulan Maret 2021	88
Tabel 4.5 Kelompok Usaha Bersama Objek Wisata	92
Tabel 4.6 Strategi Pengembangan Berdasarkan Supply dan Demand Side	97
Tabel 4.7 Uraian Bag Hasil Pendapatan dan Pemasukan MKP	99
Tabel 4.8 Penyertaan Sertifikat Modal	99
Tabel 4.9 Uraian Pembagia Hasil Pendapatan	100
Tabel 4.10 Jenis Usaha Masyarakat pada Pasar Rakyat MKP	100
Tabel 4.11 Strategi dan Upaya Program Pengembangan	121
Tabel 4.12 Strategi dan Realisasi Perencanaan Pengembangan	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pariwisata di Indonesia termasuk dalam skala prioritas, terutama untuk daerah yang belum tereksplorasi potensinya. Sehubungan dengan pernyataan *International Union of Official Travel Organization (IUOTO)* pada konferensi di Roma tahun 1963, dikatakan bahwa pariwisata merupakan sumber devisa utama, sebagai faktor yang mempengaruhi lokasi industri dan perkembangan daerah tertinggal dalam kondisi perekonomiannya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pariwisata merupakan industri jasa yang berperan penting dalam pembangunan daerah tertinggal.

Kontribusi sektor pariwisata nasional sangat penting, sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi serta tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Melalui mekanisme sektor ekonomi lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata, seperti hotel dan restoran, angkutan, industri kerajinan dan lain-lain. Melalui *multiplier effect*-nya, pariwisata diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Sehingga, percepatan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dapat dilakukan dengan pengembangan pariwisata.

Dalam era globalisasi yang sangat cepat telah menuntut semua stakeholder terkait dengan pariwisata dengan melakukan inovasi pelayanan pariwisata agar mampu mengantisipasi semua kebutuhan dan keinginan wisatawan yang beraneka ragam. Hal tersebut sesuai dengan sifat pariwisata yang *multi-structural* dalam arti melibatkan semua struktur organisasi baik dari masyarakat, pengusaha, dan pemerintah harus ikut mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Sedangkan sifat pariwisata yang multi-dimensional menuntut peran, pola pikir, pendapat, ide kreatif, inovatif dari para pemerhati pariwisata untuk ikut berafiliasi dalam masyarakat luas dalam Pembangunan Pariwisata di setiap daerah tujuan wisata.

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Disebutkan bahwa kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan azas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan. Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Tujuan kepariwisataan merupakan sarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, serta mempererat persahabatan antar bangsa.

Prinsip-prinsip penyelenggaraan kepariwisataan berupa menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan; menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya dan kearifan lokal; memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas; memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup; memberdayakan masyarakat setempat; menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antar pusat dan daerah yang merupakan suatu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan; mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata; serta memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari UU tersebut telah diterbitkan peraturan pemerintah yang mengatur tentang perencanaan induk kepariwisataan nasional, melalui Peraturan Pemerintah nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, mengenai arah kebijakan Pembangunan Pariwisata Nasional. Pada pasal 2 ayat (8) menyatakan bahwa arah pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan: 1) dengan berdasarkan prinsip Pembangunan Kepariwisata yang berkelanjutan, 2) dengan orientasi pada peningkatan pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan, 3) dengan tata kelola yang baik, 4)

secara terpadu, lintas sektor, lintas daerah dan lintas pelaku, 5) dengan mendorong kemitraan sektor publik dan privat.

Sejumlah komponen Pembangunan Kepariwisata di Indonesia yaitu: *Pertama*; Destinasi Pariwisata meliputi Pembangunan Daya Tarik Wisata, Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata, Pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata, Pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan, dan Pengembangan investasi di Bidang Pariwisata; *Kedua*, Pemasaran Pariwisata meliputi Pengembangan Pasar Wisatawan, Pengembangan Citra Pariwisata, Pengembangan Kemitraan Pemasaran Pariwisata, dan Pengembangan Promosi Pariwisata; *Ketiga*, Industri Pariwisata meliputi Penguatan Struktur Industri Pariwisata, Peningkatan Daya Saing Produk Pariwisata, Pengembangan Kemitraan Usaha Pariwisata, Penciptaan Kredibilitas Bisnis, Pengembangan Tanggung Jawab terhadap Lingkungan; *Keempat*, Kelembagaan Kepariwisata meliputi Penguatan Organisasi Kepariwisata, Pembangunan Sumber Daya Manusia Pariwisata, Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan.

Keempat komponen dalam pengembangan pariwisata yang telah disebutkan diatas menggambarkan bahwa betapa kekuatan dan potensi pariwisata Indonesia itu bertumpu di berbagai daerah, sehingga dibutuhkan sinergitas dan koordinasi antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Industri Pariwisata serta stakeholders lainnya. Sayangnya, sampai saat ini pada tataran implementasi Pembangunan sektor pariwisata di daerah baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota belum mengembirakan terutama dalam hal *budgeting policy* dan *political will*.

Pada hakekatnya Daerah sesungguhnya adalah pemilik Destinasi. Bagi daerah pembangunan kepariwisataan akan berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat, tersedianya lapangan pekerjaan dengan perhitungan minimal bahwa setiap satu orang wisatawan dapat menciptakan 1,5 tenaga kerja, tersedianya sumber penghasilan Daerah terutama dari sektor Pajak, tumbuhnya ekonomi kreatif, meningkatnya perhatian terhadap kualitas lingkungan hidup dan lain-lain. Inilah sesungguhnya yang diharapkan yakni terjadinya *multipliers effect* dari hasil pembangunan berbasis pariwisata.

Pada tingkat yang lebih tinggi, daerah diharapkan dapat mempunyai Responsibility, Need and Oppurtunities (RNO) untuk mengembangkan dan menarik manfaat dari sektor pariwisata. Artinya, bahwa pariwisata dapat menjadi *Golden Oppurtunity* bagi daerah. Untuk itu dibutuhkan Strategi dan Roadmap yang spesifik untuk masing-masing daerah terutama dengan memanfaatkan Strategi Multidimensional Analysis. Selain itu, memanfaatkan dampak positif dari sisi ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya dari sektor pariwisata akan sejalan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.

Pada dasarnya pengembangan industri pariwisata suatu daerah berkaitan erat dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut. Dampak positif yang secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat daerah setempat adalah adanya perluasan lapangan kerja secara regional. Ini merupakan akibat dari industri pariwisata yang berkembang dengan baik. Misalnya dengan dibangunnya sarana prasarana di daerah tersebut maka tenaga kerja akan banyak tersedot dalam

proyek-proyek seperti pembangkit tenaga listrik, jembatan, perhotelan dan lain sebagainya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah disebutkan bahwa, pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah.

Dengan otonomi daerah maka diharapkan setiap daerah mampu menggali potensi daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan perekonomian daerah tersebut. potensi-potensi daerah yang dapat dikembangkan berupa sektor pertanian, perdagangan, perindustrian, pariwisata dan lain-lain. Peneliti lebih menitikberatkan pada pengembangan sektor wisata karena Kabupaten Mojokerto merupakan daerah yang memiliki potensi besar pengembangan objek wisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, dimana luas wilayah seluruhnya adalah 969.360 Km² atau sekitar 2,09% dari luas Provinsi Jawa Timur. Secara geografis wilayah Kabupaten Mojokerto terletak antara 111°20'13" s/d 111°40'47" Bujur Timur dan antara 7°18'35" s/d 7°47" Lintang Selatan. Secara administratif Kabupaten Mojokerto masuk Wilayah Kerja Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan Pembangunan Bojonegoro, sedangkan secara spatial Tata Ruang Jawa Timur adalah masuk dalam kawasan pengembangan "Gerbang Kertosusila".

Kabupaten Mojokerto memiliki potensi pariwisata yang apabila dikelola dengan benar dapat menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Mojokerto cukup besar. Potensi tersebut antara lain objek wisata Petirtaan Jolotundo Trawas, Air Terjun Coban Canggung, Air Terjun Dlundung Trawas, Wana Wisata dan Kolam Air Panas Padusan Pacet, Ekowisata Waduk Tanjungan Kemlagi, Wisata Mojo Kembang Sore Park, dan masih banyak lagi objek-objek wisata lainnya. Pemerintah Kabupaten Mojokerto berencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana pada semua objek wisata yang ada untuk menjamin kenyamanan pengunjung, sehingga dapat menarik lebih banyak lagi wisatawan untuk datang ke objek-objek wisata tersebut. (https://mojokertokab.go.id/gambaran_umum)

Salah satu objek wisata terbaru yang ada dalam Kawasan Wisata Pacet adalah Mojo Kembangsore Park (MKP). Objek wisata ini berkonsep sebagai lokasi rest area yang dilengkapi berbagai fasilitas pendukung seperti wahana permainan dan food court. Tak hanya itu, Mojo Kembangsore Park (MKP) ini nantinya akan di bangun sebuah destinasi wisata Mojokerto Lampion Garden satu satunya yang ada di Mojokerto. Meskipun pembangunan masih belum sepenuhnya selesai namun objek wisata ini diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Mojokerto. (<https://suaramojokerto.com/2020/10/17/resmi-dibuka-wisata-baru-mojo-kembangsore-park-mojokerto-siap-hadirkan-lampion-garden/>)

Pengembangan pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Mojokerto mempunyai arti yang sangat penting dan strategis, karena sektor ini merupakan

salah satu sektor yang nantinya diharapkan mampu mendukung perkembangan pembangunan daerah dengan cara usaha ekonomi daerah multisektor, serta pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, bahwa sektor ini telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi yang besar bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pegembangan pariwisata daerah mampu memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi daerah setempat maupun nasional melalui penyerapan tenaga kerja, menciptakan peluang usaha masyarakat, dan kontribusi pembangunan secara luas. Pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) termasuk dalam tahapan awal proses peningkatan perekonomian masyarakat pada pedesaan yang membutuhkan peran penting dari sektor pemerintah desa, daerah, privat sektor, dan masyarakat setempat. Tentunya akan berpengaruh untuk kesejahteraan masyarakat setempat kedepannya. Sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul yang diambil yaitu **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Desa Petak, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
2. Apa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
3. Apa saja upaya penerapan strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan alasan dasar dari dilakukannya penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat;
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat;
3. Untuk mengetahui upaya penerapan strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola dan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkannya. Berdasarkan hal tersebut dari penelitian yang dilaksanakan ini dapat bermanfaat secara :

1.4.1 Manfaat Praktis

- a) Akademis: Sebagai bahasan dalam meningkatkan wawasan keilmuan dalam bidang disiplin Administrasi Publik dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b) Pemerintah: Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk pemerintah atau pihak terkait dalam pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- c) Masyarakat: Hasil dari penelitian ini merupakan sebuah kajian yang dapat dijadikan akses untuk membuka wawasan yang dapat dikembangkan sesuai dengan prinsip ilmu sosial dan politik yang dinamis.
- d) Penulis: Penelitian ini adalah sarana peningkatan kemampuan ilmiah penulis dari berbagai macam teori dan data yang akurat dan menerapkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan selama ini, dalam hal strategi pengembangan objek wisata Mojo

Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis khususnya untuk Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan di dunia pendidikan dan keilmuan.

1.5. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjelasan makna dari batasan-batasan dan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Bertujuan untuk memberikan gambaran secara sederhana terhadap penafsiran arti dari judul penelitian.

a. Strategi

Pemahaman strategi dapat dipahami dengan istilah yang sederhana berupa “*bagaimana cara*” (how to) kelompok organisasi, lembaga, badan usaha bersama dan seterusnya dalam konteks upaya untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang ditetapkan. Strategi merupakan suatu pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung dan penghambat yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang

rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.

b. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching dan adjustment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan. Keterpaduan antara sisi supply dan demand pariwisata merujuk pada konsep pengembangan berdasarkan manajemen strategi pengembangan pariwisata. Karena sebenarnya hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan pariwisata memenuhi kebutuhan pengunjung wisata (market driven) dengan meningkatkan produk wisata yang ada (product driven).

c. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat merupakan sebuah cara terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya berdasarkan usaha yang dilakukan berupa pemanfaatan berbagai sumber daya sekitar. Dalam hal ini perekonomian masyarakat yang dominan terhadap upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya berupa sektor perekonomian pariwisata menjadi peluang yang menarik disamping sektor perekonomian lainnya seperti halnya pertanian, peternakan, dan perdagangan dalam lingkup masyarakat pedesaan ditengah perkembangan sektor pariwisata yang terus maju secara pesat dalam dekade ini.

Dari uraian definisi konsep diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa jauh strategi perencanaan pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat oleh Pemerintah Desa Petak selaku pemilik dan pengelola objek wisata, masyarakat, stakeholders terkait, serta Disparpora selaku lembaga pemerintah Kabupaten Mojokerto yang memiliki tugas dan fungsi pembinaan dan pengawasan, bekerja sama bersinergi untuk membangun objek wisata tersebut.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti menemukan fenomena-fenomena dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Pemilihan lokasi penelitian berada di objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) yang terletak di Dusun Kembangore, Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Dan pada Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Mojokerto yang terletak di Jl. Jayanegara No.4, Gatul, Banjaragung, Kec. Puri, Mojokerto. Dari kedua lokasi penelitian tersebut peneliti dapat mengali informasi oleh pihak pengelola objek wisata MKP dan pihak Disparpora dalam

objek penelitian tentang strategi pengembangan objek wisata tersebut untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

1.6.2 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif mengisyaratkan kebebasan untuk memperoleh berbagai varian dalam mengumpulkan data atau informasi dalam memberikan gambaran yang seluas-luasnya terhadap sebuah fenomena. Namun, dalam penelitian kualitatif pula perlu adanya penetapan subjek penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Maka dari itu, sumber informasi yang ada dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompetensi serta menguasai seluk-beluk kegiatan dan aktivitas dalam proses strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di dalam lingkup Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Mojokerto, Pemerintah Desa Petak selaku pengelola, masyarakat sekitar serta stakeholders terkait.

1.6.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan

hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian. Adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam meningkatkan potensi dan daya tarik objek wisata dapat dilakukan sesuai dengan pendekatan utama strategi pengembangan kepariwisataan menurut model pendekatan sistem Hall (2000) , yaitu :

- a) pengembangan aspek produk wisata (product driven)
- b) pengembangan aspek pasar wisata (market driven).

2. Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

Terdapat dua faktor identifikasi utama dalam perencanaan strategi pengembangan pariwisata menurut teori “strategic planning process” (Bryson, 1999) dalam (Zaenuri, 2012:30) yaitu sebagai berikut :

- a) Faktor Internal

Ekonomi, sosial budaya, kelembagaan dan SDM

- b) Faktor Eksternal

Kondisi Alam, dukungan pemerintah daerah, persaingan dengan objek wisata lainnya

3. Upaya yang dilakukan terhadap strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

Identifikasi pertama terhadap upaya yang dilakukan terhadap strategi pengembangan menurut Menurut Zaenuri (2012:117).

- a) Pendekatan Perencanaan Strategis Pariwisata

Identifikasi kedua terhadap upaya yang dilakukan terhadap strategi pengembangan menurut teori “strategic planning process” (Bryson, 1999) dalam (Zaenuri, 2012:34).

- b) Perencanaan Strategis Pariwisata

1.6.4 Sumber Informasi

Umumnya terdapat tiga tahap pemilihan informan dalam penelitian kualitatif. Pertama, pemilihan informan awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau situasi sosial (untuk diobservasi). Kedua adalah pemilihan informan lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada. Dan yang ketiga adalah menghentikan pemilihan informan lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dimana informan yang dipilih merupakan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami tentang permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian, berkembang dengan menggunakan teknik *snowball*, dimana pemilihan informan lanjutan dalam rangka penggalian data untuk mendapatkan variasi dan kedalaman informasi diperoleh atas dasar rujukan atau rekomendasi dari *key informan* yang telah ditentukan sebelumnya melalui teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini terkait dengan pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, antara lain:

1) Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora)

Kabupaten Mojokerto :

- Ibu Mega Suciati S.E sebagai Kasi Daya Tarik Wisata

2) Pengelola (stakeholders) terkait objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) organisasi dan manajemen MKP:

- Bapak Sukandar Wibowo S.P sebagai direktur Manajemen Mojo Kembangore Park (MKP)
- Bapak Basuki sebagai manager operasional Manajemen Mojo Kembangore Park (MKP) dan sekaligus sebagai Sekertaris Desa Petak

- 3) Masyarakat yang mendapat manfaat terhadap adanya objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP), pelaku usaha wisata dan pengunjung objek wisata.

Untuk penentuan jumlah masyarakat yang berkontribusi secara langsung sebagai pelaku usaha wisata dan pengunjung wisata, peneliti menggunakan teknik *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* ialah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel (Ahmad, 2015:141). Lebih lanjut, mengenai jumlah sampel dalam penelitian kualitatif, Patton dalam Wirawan (2011:214) menjelaskan bahwa sebenarnya tidak ada peraturan mengenai besarnya sampel dalam penelitian kualitatif, besarnya sampel tergantung pada apa yang ingin diketahui oleh peneliti, serta waktu dan sumber daya yang tersedia. Bertitik tolak dari pendapat Patton tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari masyarakat / warga asli yang sekitar objek wisata sebanyak 4 orang dan pengunjung objek wisata yang berasal dari daerah-daerah sekitar tempat wisata menggunakan teknik *incidental sampling* dimana sampel 6 orang yang sedang berkunjung di tempat wisata. dengan rincian sebagai berikut :

1. Masyarakat sekitar objek wisata yang terlibat sebagai pedagang atau penyedia jasa wisata, dengan rincian sebagai berikut :

- Ibu Sasmiah, sebagai pedagang souvenir dan cinderamata pasar rakyat objek wisata;
- Ibu Ika, sebagai pedagang souvenir dan cinderamata pasar rakyat objek wisata;
- Ibu Sriamah, sebagai pedagang makanan di stand foodcourt pasar rakyat objek wisata;
- Ibu Nur Faridah, sebagai pedagang makanan di stand foodcourt pasar rakyat objek wisata.

2. Pengunjung wisata

- Ibu Ida : pengunjung wisata berasal dari daerah Mojokerto kota;
- Saudara Amanda : pengunjung wisata berasal dari daerah Mojokerto kota;
- Ibu Ria : pengunjung wisata berasal dari daerah Mojokerto kota;
- Bapak Ihsan : pengunjung wisata berasal dari Kecamatan Mojosari;
- Ibu Khusnul : pengujung wisata berasal dari Kecamatan Gondang;

- Bapak Sutomo : pengunjung wisata masyarakat sekitar.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan bentuk penelitian yang diambil peneliti adalah kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang seharusnya digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Berikut adalah penjelasan mengenai teknik-teknik pengumpulan data :

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model *open interview* (wawancara terbuka) dimana informan tahu bahwa ia sedang diwawancarai dan memahami maksud dari wawancara tersebut. Wawancara terbuka ini menggunakan metode *unstructured interview* (wawancara tak terstruktur), yakni wawancara yang bebas leluasa, tidak kaku, dan tidak terpaku dengan daftar pertanyaan yang ada, tetapi bisa berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan. Peneliti juga membuat daftar pertanyaan, namun hanya sebagai pedoman wawancara agar wawancara menjadi fokus. Tujuan dari wawancara ini, peneliti ingin mendapatkan data atau informasi mengenai strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian

masyarakat. Tujuan dari wawancara ini, peneliti ingin mendapatkan data atau informasi mengenai strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan kepada :

- a) Kepala Seksi Daya Tarik Wisata Dinas Parwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Mojokerto

Wawancara dengan kepala seksi daya tarik wisata Disparpora bertujuan untuk mengetahui informasi keterlibatan pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) serta seluk beluk pariwisata yang ada di Kabupaten Mojokerto.

- b) Direktur, Organisasi dan Pengelolaan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP)

Wawancara dengan direktur manajemen MKP bertujuan untuk mengetahui informasi terhadap seluk beluk pengelolaan dan strategi pengembangan serta detail konsep objek wisata MKP. Terkait juga dengan strategi pengembangan berupa pembangunan daya tarik, fasilitas, sarana prasarana, dan kelembagaan SDM objek wisata.

- c) Manager Operasional, Organisasi Pengelolaan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP)

Wawancara dengan manager operasional manajemen MKP bertujuan untuk mengetahui berjalannya program – program dalam penerapan strategi pengembangan serta keadaan operasional di objek wisata MKP. Terkait dengan kendala-kendala dalam pengembangan dan pembangunan objek wisata dan berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas, sarana prasarana objek wisata. Serta untuk mengetahui peran serta Pemerintah Desa terhadap strategi pengembangan yang dilakukan.

d) Masyarakat dan Pengunjung Objek Wisata

Wawancara dengan masyarakat yang terlibat dalam pelaku usaha wisata dan juga pengunjung objek wisata bertujuan untuk mengetahui informasi dari masyarakat terhadap pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata MKP dan manfaat yang didapatkan terhadap adanya objek wisata.

2. Dokumen

Analisis dokumen juga diperlukan untuk mendukung penelitian ini melalui telaah sistematis pada buku, transkrip-transkrip, catatan-catatan, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk menelaah berbagai dokumen, baik yang berupa undang-undang, peraturan daerah, buku maupun surat kabar yang terkait dengan judul penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data terkait dengan strategi

pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengolahan data dilakukan secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Pengolahan data dilakukan secara kualitatif, yaitu data yang berupa kalimat atau pernyataan yang diinterpretasikan untuk mengetahui makna serta untuk memahami keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2008:245), pengolahan telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Kegiatan dalam pengolahan data dalam penelitian ini, yakni: pertama, kegiatan reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan

hasil. Penulis memilah-milah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.

Kedua, penyajian data (*data display*), setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Di dalam kegiatan ini, penulis menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik kemudian dipisahkan, kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat dan diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan.

Ketiga, data yang dikelompokkan pada kegiatan kedua kemudian diteliti kembali dengan cermat, dilihat mana data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan, dan kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Keempat, setelah data dianggap cukup dan telah sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir pembuatan simpulan.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode induktif. Penelitian ini tidak menguji hipotesis (akan tetapi hipotesis kerja hanya digunakan sebagai pedoman) tetapi lebih merupakan penyusunan abstraksi berdasarkan data yang dikumpulkan. Pengolahan dilakukan lebih intensif setelah semua data yang diperoleh di lapangan sudah memadai dan dianggap

cukup, untuk diolah dan disusun menjadi hasil penelitian sampai dengan tahap akhir yakni kesimpulan penelitian.

1.6.7 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian dilakukan dengan melalui proses atau langkah-langkah tertentu agar penelitian tersebut menjadi terstruktur dan bisa berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, penulis menentukan judul penelitian lebih dahulu dari ketertarikan latar belakang tentang objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Setelah itu, menyusun rumusan masalah penelitian yang menjadi pertanyaan ketertarikan penulis. Dari rumusan masalah tersebut kemudian menyebutkan tujuan penulis terhadap objek wisata tersebut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan desa wisata.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan tahapan-tahapan pengumpulan data untuk mengetahui jawaban rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka perlu mengumpulkan data-data yang relevan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data melakukan observasi ke lokasi penelitian

dengan mengamati segala peristiwa, mewawancarai pihak pengelola pariwisata, masyarakat, dan dinas pariwisata kemudian mendokumentasikannya dan mencari data dari sumber yang berkaitan. Dari kegiatan tersebut, sehingga peneliti mendapatkan hasil dari data dan informasi yang diinginkan

3. Tahap Pengolahan Data

Data telah diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian di rangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan. sekaligus mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini, semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terstruktur sesuai kebutuhan.

4. Analisis Data

Setelah tahap pengolahan data, selanjutnya data dianalisis kembali dengan menyusun atau menyajikannya dalam bentuk uraian, tabel, gambar, dan dideskripsikan secara sistematis. Mengambil Kesimpulan dari hasil pengolahan data dan proses penyajian data, secara langsung peneliti akan memahami apa yang ditulis dari hasil pengolahan bahan penelitian, sehingga mendapatkan poin-poin yang penting untuk dijadikan kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian.

5. Menyusun laporan

Laporan merupakan tahapan akhir dari penelitian yang dilakukan. Menyusun laporan merupakan tahap akhir peneliti dalam menyampaikan hasil akhir penelitian melalui susunan lengkap penulisan mulai awal hingga akhir penelitian sesuai dengan permasalahan, fokus penelitian yang dirumuskan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir penelitian.

Tabel 1.1
Langkah-langkah penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Persiapan penelitian						
2.	Bimbingan penelitian						
3.	Pengumpulan Data						
4.	Pengolahan data						
5.	Analisis data						
6.	Menyusun Laporan						

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan referensi jurnal ilmiah yang relevan terhadap judul penelitian yang dibahas. Berikut merupakan penjabaran beberapa jurnal ilmiah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul Penelitian	Kontribusi dan Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
<p>Sara Hotnida Manalu dan I Putu Ananda Citra (2020), dengan judul <i>“Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Di Desa Sambangan.”</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan (1) klasifikasi potensi wisata potensi wisata air terjun di Desa Sambangan dan (2) Rencana strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun yakni mengembangkan serta memperbaiki berbagai komponen meliputi atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, kelembagaan, dan pelestarian lingkungan untuk meningkatkan wisatawan. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa potensi dan strategi wisata dilihat dari klasifikasi pengoptimalan pengelolaan masing-masing air terjun di Desa Sambangan.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu ini fokus utama penelitian terletak pada analisis data wisata terletak pada klasifikasi potensi objek wisata yang diteliti, kemudian ditentukan analisis strategi pengembangan berdasarkan analisis SWOT, sedangkan pada penelitian saat ini fokus penelitian terletak pada strategi pengembangan objek wisata berdasarkan teori-teori pariwisata kemudian analisis data yang digunakan berupa analisis penelitian kualitatif (pengumpulan data,</p>

		reduksi data, penyajian data, simpulan dan verifikasi).
<p>Fransiskus Roy dan Vinsenco R. Serano (2019), dengan judul <i>“Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Bambu Mandira Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.”</i></p>	<p>Hasil penelitian bahwa strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Taman Bambu Mandira saat ini belum berjalan dengan maksimal dikarenakan objek wisata ini baru terbentuk dan juga merupakan milik perorangan sehingga campur tangan pemerintah sangat terbatas atau belum sepenuhnya diakomodir oleh pemerintah, Pengembangan objek wisata pada saat ini sedang berjalan, tetapi dalam proses pengembangannya berjalan lambat akibat kurangnya modal. Taman Bambu Mandira sudah melakukan pemberdayaan masyarakat Tanah Miring seperti memberi kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha dalam meningkatkan perekonomiannya.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu ini teori penelitian terletak pada strategi yang dilakukan dinas pariwisata sebagai stabilisator, inovator, modernisator, pelopor dan pelaksana sendiri kegiatan pembangunan pariwisata, sedangkan pada penelitian saat ini teori penelitian terletak pada strategi pengembangan objek wisata berdasarkan aspek pengembangan produk wisata dan pasar wisata berdasarkan pemberdayaan desa wisata.</p>
<p>Rahmi Setyawati dan Karin Amelia Safitri (2020), dengan judul <i>“Pengembangan Wisata di Kabupaten Buru Menggunakan</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Destinasi Pariwisata secara umum mencakup lima komponen yang akan berkontribusi pada keberhasilan suatu destinasi wisata secara</p>	<p>Pada penelitian terdahulu ini metode analisis data menggunakan analisis SWOT, sedangkan metode analisis data pada penelitian saat ini menggunakan</p>

<i>Analisis SWOT”</i>	khusus dan kepariwisataan secara umum, baik meliputi pemasaran, kelembagaan dan industri pariwisata.	analisis data kualitatif (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, simpulan dan verifikasi).
Novira Nusani, dkk (2019) dengan judul <i>“Pengembangan Objek WisataTaman Nasional Kelimutu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende (Studi Kasus pada Balai Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende).”</i>	Hasil dari penelitian ini adalah analisis strategi pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Ende dalam mengembangkan Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu, dan analisis faktor penghambat dan pendukung pengembangan objek wisata Taman Nasional Kelimutu sudah cukup teratasi dengan baik.	Fokus penelitian terdahulu ini berupa strategi pengembangan berdasarkan hasil analisis faktor pendukung dan penghambat objek wisata Taman Nasional Kelimutu, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada strategi pengembangan wisata berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan asli Kabupaten Mojokerto

2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ini menggunakan model pendekatan sistem menurut Hall (2000) dalam Ketut Suwena, dan Ngurah Widyatmaja (2017:29) *“Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata”* menggambarkan secara umum sistem pariwisata mengandung 3 bagian penting, yaitu :

1. a set of element
2. The set of relationship between the element

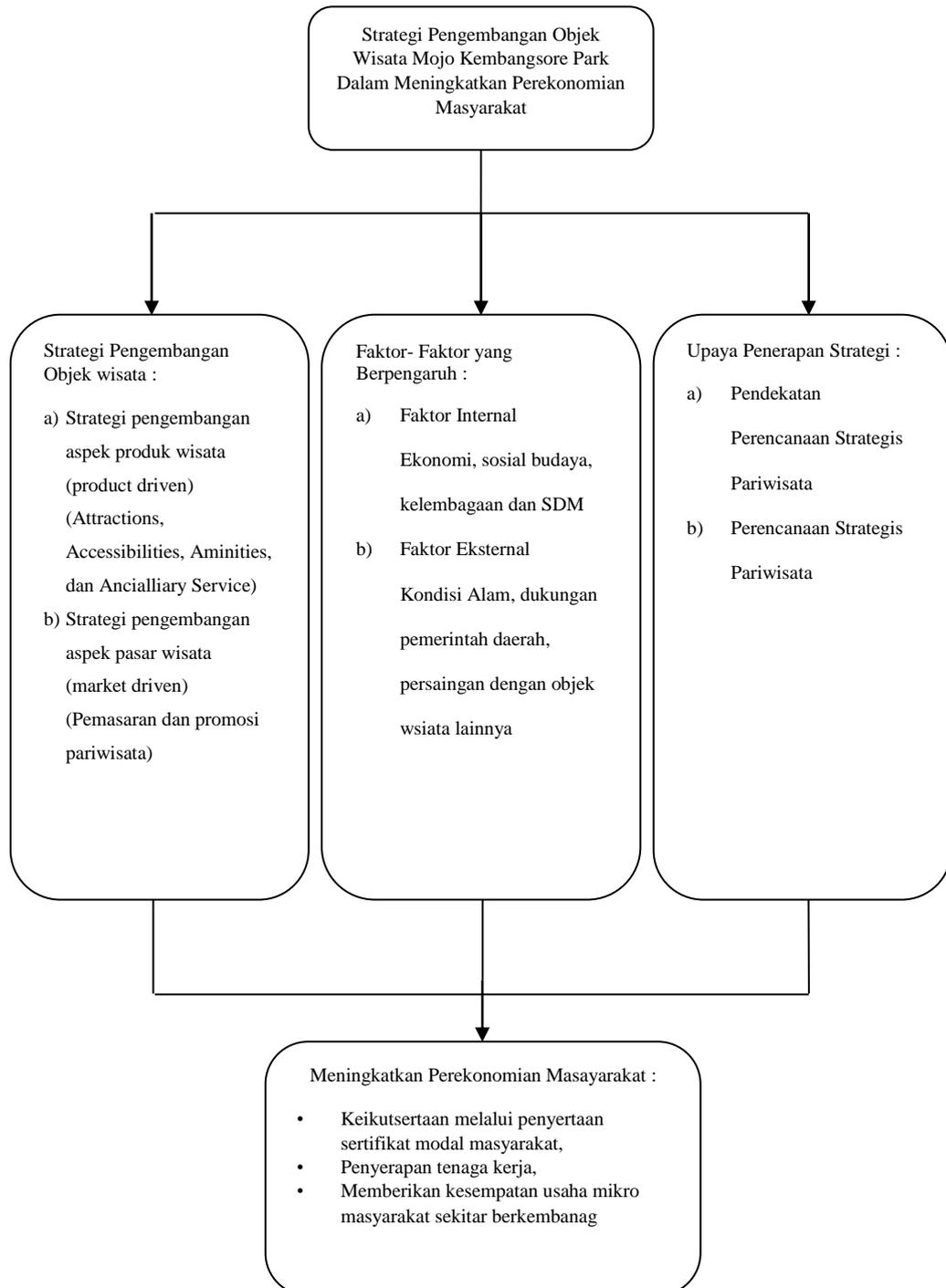
3. The set relationship those element and environment.

Pendekatan sistem Menurut Hall (2000). Sistem pariwisata terdiri dari dua (2) bagian besar yaitu *supply* dan *demand*, dimana masing-masing bagian merupakan subsistem yang saling berinteraksi erat satu sama lain. Subsistem *demand* (permintaan) berkaitan dengan budaya wisatawan sebagai individu. Latar belakang pola perilaku wisatawan dipengaruhi oleh motivasi baik fisik, sosial, budaya, spiritual, fantasi dan pelarian serta didukung oleh informasi, pengalaman sebelumnya, dan kesukaan yang akan membentuk harapan dan *image*. Motivasi, informasi, pengalaman sebelumnya, kesukaan, harapan, dan *image* wisatawan merupakan komponen dari subsistem permintaan sebagai bagian dari sistem pariwisata. *Supply* sebagai subsistem dari sistem pariwisata terdiri dari komponen seperti industri pariwisata yang berkembang, kebijakan pemerintah baik nasional, bagian regional, maupun lokal, aspek sosial budaya serta sumber daya alam, dimana masing-masing sub sistem dan sub-sub sistem sebenarnya juga merupakan sistem tersendiri yang berinteraksi ke dalam dan ke luar. Baik *supply* dan *demand* akan mempengaruhi pengalaman yang terbentuk selama melakukan aktivitas wisata.

Selanjutnya adalah aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem tersebut. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama menurut (Pitana dan Gayatri, 2005:97), yaitu : (1) masyarakat, (2) swasta, (3) pemerintah. Yang termasuk masyarakat adalah masyarakat

umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata, seperti kebudayaan. Termasuk ke dalam kelompok masyarakat ini juga tokoh - tokoh masyarakat, intelektual, LSM dan media masa. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



2.3 Landasan Teori

2.3.1 Definisi Pariwisata

Menurut UU No.10/2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisataan merupakan pengertian jamak yang diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata, yang dalam bahasa Inggris disebutkan *tourism*. Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subjek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Sebagai dasar untuk mengkaji dan memahami berbagai istilah kepariwisataan, berpedoman pada Bab I Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan sebagai berikut :

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri
- 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
- 3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

- 4) Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha
- 5) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan
- 6) Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan
- 7) Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata
- 8) Pengusaha pariwisata adalah orang-orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata

- 9) Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggaraan pariwisata
- 10) Kawasan strategi pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh dalam suatu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

2.3.2 Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Dalam Ketut Suwena dan Gusti Widyatmaja (2017:96) daerah tujuan wisata merupakan tempat di mana segala kegiatan pariwisata bisa dilakukan dengan tersedianya segala fasilitas dan atraksi wisata untuk wisatawan. Wisatawan dalam melakukan aktivitas perjalanannya itu dirangsang atau ditimbulkan oleh adanya “sesuatu yang menarik”, disebut daya tarik wisata (*tourism attraction, tourist attraction*). Dalam mendukung keberadaan daerah tujuan wisata perlu ada unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna wisatawan bisa tenang, aman, dan nyaman berkunjung. Semua ini sangat penting dalam meningkatkan pelayanan bagi wisatawan sehingga wisatawan bisa lebih lama tinggal di daerah yang dikunjungi. Adapun unsur pokok tersebut antara lain :

1. Objek dan daya tarik wisata
2. Prasarana wisata
3. Sarana wisata
4. Tata laksana/infrastruktur
5. Masyarakat/lingkungan

Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada :

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya
- c. Adanya ciri khusus/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir
- d. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir
- e. Punya daya tarik wisata tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, keindahan alam, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Menurut Suwanto (1997 : 20), dalam Ketut Suwena, Gusti Widyatmaja (2017 : 99) Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan:

- a. Kelayakan finansial Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata tersebut. Perkiraan untung-rugi sudah harus diperkirakan dari awal.
- b. Kelayakan sosial ekonomi regional Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi regional, seperti menciptakan lapangan pekerjaan/berusaha, peningkatan pendapatan devisa dan lain-lain.
- c. Kelayakan teknis Pembangunan objek wisata harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Tidaklah perlu memaksakan diri untuk membangun suatu objek wisata apabila daya dukung objek wisata tersebut rendah. Daya tarik suatu objek wisata tersebut membahayakan keselamatan wisatawan.
- d. Kelayakan lingkungan Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga terciptanya keseimbangan, keselarasan, dan

keseerasian hubungan antara manusia dengan lingkungan alam dan manusia dengan tuhan.

2.3.3 Peran Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat

Menurut Pitana dan Gayatri (2005) dalam (I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmadja (2017:165), dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam literatur, terutama dampak terhadap masyarakat lokal. Berupa dampak ekonomi, dampak terhadap sosiasal budaya, dampak terhadap lingkungan. Dalam penelitian ini berikut dampak perekonomian terhadap masyarakat lokal diantaranya :

1. *Foreign Exchange Earnings*

Pengeluaran sektor pariwisata akan menyebabkan perekonomian masyarakat lokal berkembang dan menjadi stimulus investasi sehingga menyebabkan sektor keuangan bertumbuh seiring bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya.

2. *Contributions To Government Revenues*

Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah dapat diuraikan menjadi dua, yakni: kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata pada kawasan wisata yang diterima langsung oleh dinas pendapatan suatu destinasi. Sedangkan kontribusi tidak

langsung pariwisata terhadap pendapatan pemerintah berasal dari pajak atau bea cukai barang-barang yang di *import* dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung.

3. *Employment Generation*

Mengembangkan sektor pariwisata, terbukti bahwa sektor pariwisata secara internasional berkontribusi nyata terhadap penciptaan peluang kerja, penciptaan usaha-usaha terkait pariwisata seperti usaha akomodasi, restoran, klub, taxi, dan usaha kerajinan seni souvenir.

4. *Infrastructure Development*

Berkembangnya sektor pariwisata juga dapat mendorong pemerintah lokal untuk menyediakan infrastruktur yang lebih baik, penyediaan air bersih, listrik, telekomunikasi, transportasi umum dan fasilitas pendukung lainnya sebagai konsekuensi logis dan kesemuanya itu dapat meningkatkan kualitas hidup baik wisatawan dan juga masyarakat lokal itu sendiri sebagai tuan rumah.

5. *Development of Local Economies*

Pendapatan sektor pariwisata yang berasal dari meningkatnya ekonomi pada suatu kawasan wisata. Tolak ukur dalam pengukuran berdasarkan penghasilan para pekerja formal misalnya: staf operasional objek wisata, usaha mikro stand pertokoan pasar wisata, usaha makanan yang termasuk dalam

lingkup objek wisat. Sementara itu pekerja informal seperti sopir taksi tidak resmi, pramuwisata tidak resmi, dan lain sebagainya. Termasuk dalam ruang lingkup kawasan wisata namun tidak terikat secara langsung.

Lebih lanjut dampak pariwisata terhadap perekonomian menurut Isdarmanto (2017:21), antara lain :

1. Dapat menciptakan kesempatan berusaha. Dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (need), keinginan (want), dan harapan (expectation) wisatawan.
3. Dapat meningkatkan kesempatan kerja. Dengan dibangunnya hotel atau restoran, akan diperlukan tenaga kerja/ karyawan yang cukup banyak.
4. Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat. Sebagai akibat multiplier effect yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar.
5. Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah.
6. Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau Gross Domestic Bruto (GDB).
7. Dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.

2.4 Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP)

Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

2.4.1 Strategi Pengembangan Objek Wisata

Strategi pengembangan sektor pariwisata nasional menjadi prioritas utama pemerintah pada saat ini. Dalam RPJM 2020-2024, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif ditargetkan dapat memberikan kontribusi dan peran strategis melalui transformasi pembangunan ekonomi nasional pada lima tahun ke depan. Transformasi pembangunan ekonomi tersebut difokuskan pada peningkatan nilai devisa pariwisata dan nilai tambah ekonomi kreatif nasional.

Lebih lanjut dalam dokumen rencana strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020-2024, disebutkan bahwa terdapat lima pilar strategis pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif yaitu: *pilar destinasi pariwisata dan produk ekonomi kreatif, pilar pemasaran dan ekonomi kreatif, pilar industri pariwisata dan ekonomi kreatif, pilar SDM dan kelembagaan pariwisata dan ekonomi kreatif, serta pilar kreativitas.*

Pemerintah pusat mendukung penuh upaya peningkatan sektor ekonomi pariwisata nasional. Namun, dalam hal memaksimalkan potensi pariwisata setiap daerah perlu dukungan dari pemerintah daerah dalam hal desentralisasi otonomi daerah yang menjadikan

peran utama untuk memaksimalkan pemabangunan pariwisata nasional terletak pada daerah itu sendiri.

Strategi merupakan suatu pedekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching dan adjustment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan. Jadi, strategi pengembangan objek wisata adalah suatu pendekatan, perencanaan, eksekusi terhadap pengembangan pariwisata berdarakan sisi supply dan demand terhadap sebuah objek dan daya tarik sebuah destinasi wisata.

Menurut Hall (2000) dalam Ketut Suwena dan Gusti Widyatmaja (2017 : 29), sistem pariwisata terdiri dari 2 bagian besar yaitu supply dan demand, dimana masing-masing bagian merupakan subsistem yang saling berinteraksi erat satu sama lain.

Strategi pengembangan pariwisata harus memperhatikan perpaduan secara harmonis antara dua (2) pendekatan utama strategi pengembangan kepariwisataan, yaitu :

1. Pengembangan aspek produk wisata (product driven) dan produk wisata terkait dengan penyediaan unsur-unsur penawaran (supply side).

- *Attractions* (daya tarik wisata dan aktivitas wisata)

Merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

- *Amenities* (fasilitas dan jasa pelayanan wisata)

Segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi.

- *Accessibility* (kemudahan untuk mencapai destinasi wisata)

Sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberi kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai tujuan.

- *Ancillary* (keramah tamahan)

Merupakan organisasi atau kelembagaan dalam sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para *stakeholder* lainnya.

2. Pengembangan aspek pasar wisata (market driven). Aspek utamanya berkaitan dengan unsur-unsur permintaan (demand side) yang di dalamnya mencakup aspek karakter sosiodemografi dan psikografi pasar/wisatawan, seperti : persepsi, motivasi, ekspektasi, dan kategori orientasi nilai wisatawan.

- Karakteristik Sosio-demografis

Karakteristik sosio-demografis mencoba menjawab pertanyaan “*who wants what*”. (Kotler, 1996) (dalam Ketut Suwena, Ngurah Widyatmaja 2017:38-40). Yang termasuk dalam karakteristik sosio-demografis diantaranya adalah

jenis kelamin, umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, kelas sosial, ukuran keluarga atau jumlah anggota keluarga dan lain-lain. Karakteristik sosio-demografis juga berkaitan satu dengan yang lain secara tidak langsung. Misalnya tingkat pendidikan seseorang dengan pekerjaan dan tingkat pendapatannya, serta usia dengan status perkawinan dan ukuran keluarga. Pembagian wisatawan berdasarkan karakteristik sosio-demografis ini paling nyata kaitannya dengan pola berwisata mereka. Jenis kelamin maupun kelompok umur misalnya berkaitan dengan pilihan jenis wisata yang dilakukan (Seaton & Bennet, 1996). Jenis pekerjaan seseorang maupun tipe keluarga akan berpengaruh pada waktu luang yang dimiliki orang tersebut, dan lebih lanjut pada “kemampuan”nya berwisata.

- Karakteristik geografis

Karakteristik geografis mengelompokkan wisatawan berdasarkan lokasi tempat tinggalnya, biasanya dibedakan menjadi desa-kota, provinsi, maupun negara asalnya. Pembagian ini lebih lanjut dapat pula dikelompokkan berdasarkan ukuran (*size*) kota tempat tinggal (kota kecil, menengah, besar/metropolitan), kepadatan penduduk di kota tersebut dan lain-lain.

- Karakteristik psikografis

Karakteristik ini membagi wisatawan ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kelas sosial, *life-style* dan karakteristik personal. Wisatawan dalam kelompok demografis yang sama mungkin memiliki profil psikografis yang sangat berbeda (Smith, 1989). Beragamnya karakteristik dan latar belakang wisatawan menyebabkan beragamnya keinginan dan kebutuhan mereka akan suatu produk wisata. Pengelompokan-pengelompokan wisatawan dapat memberi informasi mengenai alasan setiap kelompok mengunjungi objek wisata yang berbeda, berapa besar ukuran kelompok tersebut, pola pengeluaran setiap kelompok, “kesetiaannya” terhadap suatu produk wisata tertentu, sensitivitas mereka terhadap perubahan harga produk wisata, serta respon kelompok terhadap berbagai bentuk iklan produk wisata. Lebih lanjut, pengetahuan mengenai wisatawan sangat diperlukan dalam merencanakan produk wisata yang sesuai dengan keinginan kelompok pasar tertentu, termasuk merencanakan strategi pemasaran yang tepat bagi kelompok pasar tersebut (Irna Herlina, 2004).

2.4.2 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP)

Berdasarkan teori “strategic planning process” (Bryson, 1999) dalam Zaenuri (2012:30) dengan menggunakan kerangka “strategic planning”, maka pengembangan pariwisata daerah dituntun oleh sebuah mandat, visi, misi, analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang efektif dapat memberikan manfaat bagi organisasi. Diantaranya yang terpenting adalah bahwa penilaian itu akan menghasilkan informasi yang sangat penting bagi kelangsungan organisasi. Sulit untuk membayangkan bahwa organisasi dapat benar-benar efektif kalau organisasi tidak memiliki informasi yang mendalam tentang kekuatan dan kelemahannya, sehubungan dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya.

Identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan terletak pada identifikasi permasalahan yang muncul berdasarkan analisis lingkungan strategis dalam teori manajemen strategis diatas. Identifikasi yang dilakukan peneliti meliputi pengamatan, observasi, dan wawancara dengan pihak yang berwenang atau pengelola objek wisata, terhadap yang menjalankan sistem pariwisata tersebut sebagai aktor trilogy system pariwisata, berikut identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam strategi pengembangan :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan pengaruh dari dalam yang berakibat untuk pengembangan objek wisata. Identifikasi faktor internal berupa : ekonomi, sosial budaya, kelembagaan dan SDM

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar terhadap strategi pengembangan yang dilakukan. Identifikasi faktor eksternal berupa : kondisi alam, dukungan pemerintah daerah, dan persaingan dengan objek wisata lainnya

2.5 Upaya Penerapan Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

2.5.1 Pendekatan Perencanaan Strategis Pariwisata

Menurut Zaenuri (2012:117) dalam buku *“Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah”*, menyatakan bahwa pariwisata merupakan suatu fenomena dan kegiatan yang sangat kompleks, dan memiliki sifat yang multi dimensi/multi sektoral (fisik, sosial, ekonomi, politik dan budaya). Sifat kompleks pariwisata dapat dilihat dan ciri-ciri pariwisata yang memiliki pendekatan-pendekatan dalam upaya pengembangan sebuah destinasi atau objek wisata sebagai berikut :

1. Pendekatan Perencanaan Terpadu

Sifat kompleks dan pariwisata itu, maka pembangunan pariwisata akan menuntut keterlibatan berbagai pihak, meliputi: masyarakat, pemerintah, dan industri. Perencanaan pariwisata harus dibuat dengan baik akan memberikan jaminan terjadinya keterpaduan antara peran pemerintah, industri dan masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Perencanaan demikian ini dikenal dengan istilah perencanaan dari atas dan bawah (*top down and bottom up planning*). Merupakan salah satu dimensi penting untuk mengarahkan keterpaduan pengembangan di kawasan wisata. Visi dan misi pengembangan pariwisata yang telah dirumuskan perlu diintegrasikan dalam manajemen. Tujuannya adalah supaya pembangunan pariwisata dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan dan sasaran diperoleh hasil yang optimal. Dalam perencanaan ini dipertimbangkan dengan cermat aspirasi dan masukan dari masyarakat setempat sebagai komunitas yang tinggal di sekitar objek wisata sekaligus penerima manfaat pengembangan pariwisata, sehingga terjadi proses sinergi yang saling mendukung dan memperkuat kebijakan pembangunan.

2. Pendekatan Keterpaduan Permintaan Dan Penawaran

Dalam perencanaan dan pengembangan kegiatan kepariwisataan, perlu diusahakan terjadinya keterpaduan antara dua komponen utama perencanaan yaitu sisi permintaan (*demand side*) dan sisi penawaran

(*supply side*). Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang sangat mendasar, karena pada hakekatnya perencanaan dan pengembangan suatu objek dan daya tarik wisata (*supply*) ditujukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan (*demand*) ke suatu objek wisata. Kunjungan wisatawan dan kegiatan-kegiatan usaha kepariwisataan yang terkait diharapkan akan menjadi katalis bagi perkembangan ekonomi wilayah/masyarakat setempat. Selain itu supaya menjadi pendorong upaya konservasi dan peningkatan kualitas lingkungan fisik objek tersebut. Oleh karena itu pendekatan pengembangan tidak dapat hanya berangkat dari sisi produk atau sisi penawaran saja (*product driven*), namun harus merupakan kombinasi antara sisi produk dan sisi pasar (*market-product driven approach*). Sehingga dengan pendekatan ini produk wisata yang dikembangkan akan dapat diterima dan diapresiasi oleh pasar wisata.

3. Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Kegiatan kepariwisataan yang berlangsung pada suatu kawasan pada suatu wilayah tertentu selalu akan memiliki pengaruh terhadap wilayah yang melingkupinya baik yang berefek langsung (*direct effect*), efek tak langsung (*indirect effect*) dan efek ikutan (*induced effect*). Dalam hal ini, penyiapan tata ruang dan pemberdayaan masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata, perlu menjadi perhatian dan para pengembang pariwisata supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berlangsung secara berkelanjutan.

2.5.2 Perencanaan Strategis Pariwisata

Dalam merumuskan strategi peneliti mengambil teori “strategic planning process” (Bryson, 1999; 58-59) dalam (Zaenuri 2012 : 34). Dengan menggunakan kerangka “strategic planning”, maka pengembangan pariwisata daerah dituntun oleh sebuah mandat, visi, misi, analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang efektif dapat memberikan manfaat bagi organisasi. Diantaranya yang terpenting adalah bahwa penilaian itu akan menghasilkan informasi yang sangat penting bagi kelangsungan organisasi. Dalam rangka untuk memberi arahan yang tepat bagi jalannya organisasi maka terdapat tahapan atau proses yang dilakukan dalam menyusun Perencanaan Strategis, dalam hal ini Bryson (1999:55-70) memberikan 8 (delapan) langkah pokok perencanaan strategis yang terdiri dari :

1. Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis.
2. Mengidentifikasi mandat organisasi.
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.
4. Menilai lingkungan eksternal: peluang dan ancaman.
5. Menilai lingkungan internal: kekuatan dan kelemahan.
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.
7. Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu.
8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan.

Supaya dapat diwujudkan pengembangan pariwisata seperti tersebut diatas, maka perlu dipertimbangkan hal-hal berikut;

- a. Pengembang pariwisata harus dapat merumuskan tujuan pengembangan pariwisata secara jelas dan tegas sehingga mudah dipahami oleh semua komponen yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata.
- b. Pengembangan pariwisata harus didasarkan pada pertimbangan yang jelas, terutama harus mendatangkan manfaat bagi masyarakat, baik dan sisi ekonomi, sosial, maupun budaya.
- c. Pengembangan pariwisata harus didasarkan pada alasan yang kuat, oleh karena itu sebelumnya harus dilaksanakan penelitian untuk menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.
- d. Pengembangan pariwisata harus dilaksanakan dengan baik, oleh karena itu pengembang harus dapat merumuskan rencana pengembangan pariwisata yang disesuaikan dengan kondisi setempat.

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Wisata Mojo Kembang Sore Park (MKP)

Kawasan wisata Pacet merupakan wilayah sebelah selatan kabupaten Mojokerto. Lokasinya terletak di lereng utara Gunung Welirang. Bentangan pemandangan lereng gunung dan ngarai yang dihiasi hamparan sawah berterasiring berlatar belakang Gunung Welirang dan Anjasmoro sangatlah mempesona. Dan diantara pesona alamnya itu terdapat beberapa situs purbakala yang menjadi bukti sejarah bahwa sejak masa Mojopahit kawasan Pacet telah menjadi lokasi rekreasi favorit para raja.

Pacet memiliki banyak objek wisata dan lokasi-lokasi bersantai untuk refreshing, antara lain Pemandian Ubalan yang dilengkapi dengan arena sepeda air dan taman bermain; Wana wisata Air Panas yang memiliki kolam air dingin dan air panas, bumi perkemahan, air terjun Coban Cangu dan air terjun Krapyak, serta deretan warung-warung lesehan yang menyuguhkan beragam menu; Wana wisata Bandulan yang memiliki bumi perkemahan; Taman Hutan Raya dengan warung-warung lesehannya yang bersuasana sejuk menyegarkan. Potensi demografi tersebut tersedia beberapa rute lintas alam/ hiking ringan yang cocok untuk anda sekeluarga di seputar wanawisata Air Panas, Claket, maupun Ubalan. Bagi anda yang ingin hobi berpetualang tersedia rute naik Gunung Pundak dan Gunung Welirang via Claket. Dan tidak ketinggalan di Pacet terdapat beberapa pasar wisata yang menyediakan buah-

buahan, bunga, ketela dan hasil bumi lainnya, baik yang mentahan maupun yang sudah olahan, sebagai cinderamata khas Pacet. Jika ingin menginap di Pacet ada puluhan hotel dan villa yang bias disewa dengan berbagai pilihan harga sesuai kemampuan kocek kita, mulai dari kelas melati sampai bintang tiga. Untuk menuju kawasan Pacet ada banyak rute yang bisa ditempuh:

- Jika ditempuh dari Mojokerto kita bisa lewat rute Mojokerto – Pacet dengan jarak tempuh 30 kilometer, atau bisa lewat rute Mojokerto – Mojosari – Pacet yang berjarak sekitar 40 kilometer.
- Jika dari Surabaya kita bisa lewat rute Krian – Mojosari – Pacet, atau lewat rute Sidoarjo – Gempol – Mojosari – Pacet. Kedua rute ini berjarak sekitar 60 kilometer dari Surabaya.
- Jika dari arah Pasuruan dan kota-kota di wilayah "tapal kuda" kita bisa lewat rute Gempol – Pandaan – Prigen – Trawas – Pacet, atau bisa lewat rute Gempol – Mojosari – Pacet.
- Jika dari arah Malang kita bisa lewat rute Pandaan – Prigen – Trawas – Pacet, atau lewat rute Batu – Cangar – Pacet.

Objek wisata Mojo Kembang Sore Park termasuk dalam lingkup kawasan wisata Pacet. Terbentuknya Mojo Kembang Sore Park (MKP) merupakan upaya yang dilakukan dari pemerintah desa Petak untuk memanfaatkan Dana Desa dalam memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat Desa setempat. Dampak tersebut berupa ekonomi, sosial budaya, kesejahteraan masyarakat yang meningkat seiring dengan upaya pembangunan dan pengembangan objek wisata MKP yang berkelanjutan. Skenario utama dalam

pembangunan objek wisata tersebut merupakan usaha yang seluruh kegiatannya berdasarkan pemberdayaan masyarakat setempat.

Pembangunan memanfaatkan Dana Desa mulai pada tanggal 1 April 2019 untuk pembangunan pasar wisata, fondasi awal pembentukan lokasi berupa pagar dan gapura, fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana umum penunjang kenyamanan serta kemudahan wisatawan. Selesai pada tanggal 17 Oktober 2020. Pada bulan Oktober tersebut sekaligus grand opening untuk pasar wisata MKP.

Keterlibatan organisasi dan kelembagaan utama dari manajemen MKP sendiri terdiri dari BPD, Badan Usaha Milik Desa Petak Jaya, lembaga desa atau organisasi desa lainnya PKK, Karang Taruna, masyarakat setempat, konsultan bidang pariwisata, dan Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora). Sinergitas tersebut berupa upaya-upaya pengembangan, pemberdayaan, dan pengawasan yang seluruhnya termasuk dalam Trilogi aktor sistem pariwisata.

3.2.1 Visi dan Misi

1. Visi

“Terwujudnya masyarakat desa mandiri, dengan mengoptimalkan potensi desa yang dimiliki, melalui pengelolaan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) bersama Pemerintah Desa beserta pemberdayaan masyarakat desa”

2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi yang telah dicetuskan maka perlu adanya misi untuk menuju tercapainya tujuan, sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan potensi desa dan seluruh sumber daya dalam meningkatkan pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP)
2. Mewujudkan tata kelola manajemen yang baik akuntabel bersih dan berwibawa melalui penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan yang lebih profesional, aspiratif, partisipatif, dan transparan.
3. Membangun kemandirian ekonomi yang berdimensi kerakyatan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penguatan struktur ekonomi yang berorientasi pada pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) bersama dengan Pemerintah Desa dan pemagku kepentingan lainnya.
4. Membuka ruang komunikasi yang efektif dan efisien untuk menumbuh kembangkan Kepercayaan sosial (social trust) dan mestimulasi kreatifitas serta inovasi masyarakat berlandaskan pada etika, budaya, dan kearifan lokal yang lebih berkarakter terhadap pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP).

5. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi masyarakat desa wisata bersama-sama dengan Pemerintah Desa serta pemangku kepentingan lainnya.
6. Menjalinkan integrasi antar pelaku sistem wisata (Pemerintah Desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya) terhadap pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) berbasis pemberdayaan masyarakat.

3.2.2 Susunan Kepegawaian

Tabel 3.1
Susunan Manajemen Objek Wisata

NO	ORGANISASI MANAJEMEN PUSAT	JUMLAH
1	KEPALA DESA PETAK	1
2	KETUA BUMDES PETA JAYA	1
3	KONSULTAN OBJEK WISATA	1
4	DIREKTUR	1
5	MANAGER ADMINISTRASI DAN KEUANGAN	1
6	MANAGER OPERASIONAL	1
7	SEKERTARIAT	2
8	DIREKTORAT PENGEMBANGAN	9
	TOTAL	17

Sumber : Data manajemen MKP 2020

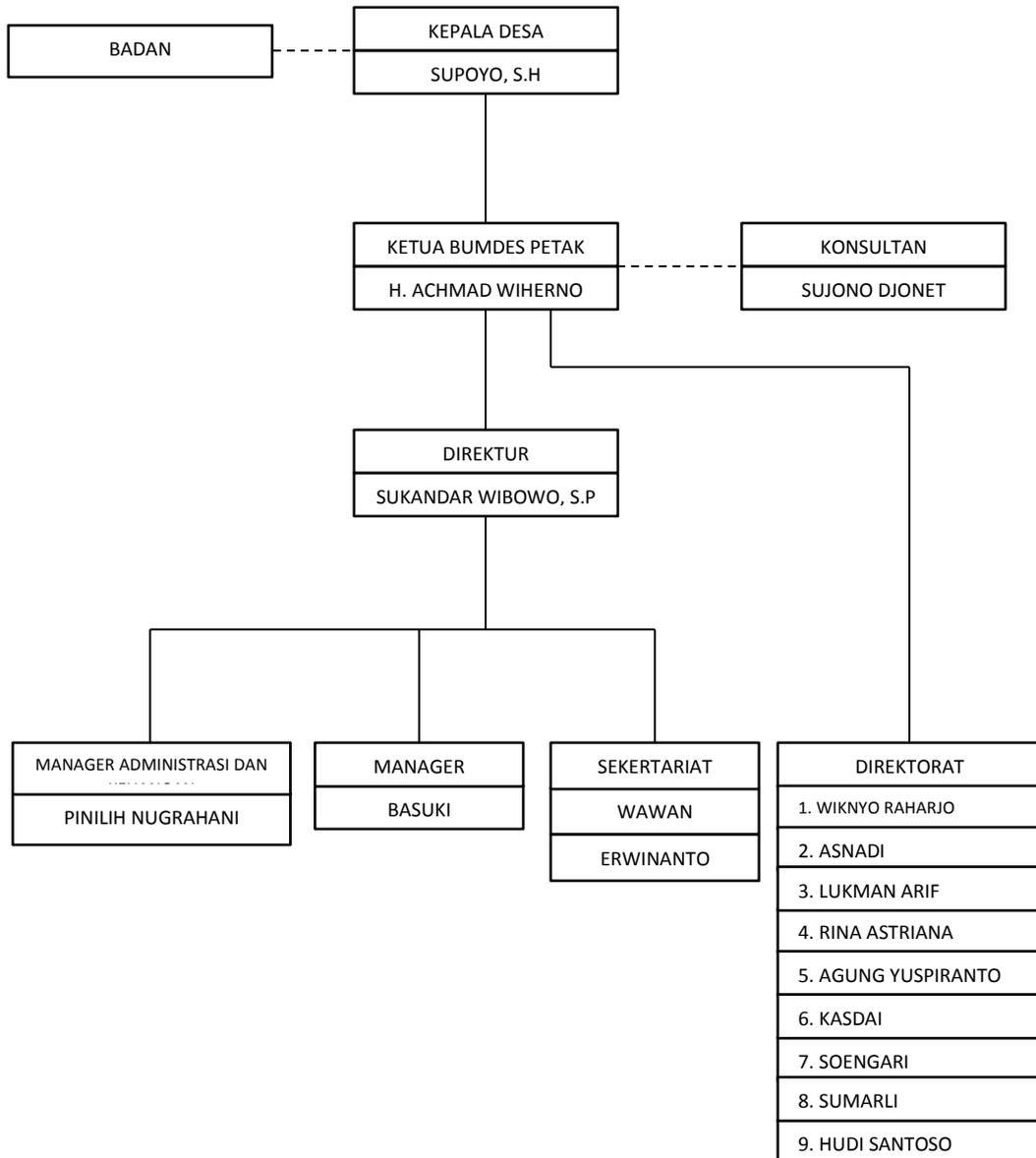
Tabel 3.2
Susunan Staff Operasioanl Objek Wisata

NO	STAFF OPERASIONAL	JUMLAH
1	ACCOUNTING	1
2	ADMINISTASI	-
3	SECURITY	8
4	KASIR	3
5	PLAYGROUND	1
6	JURU PARKIR	2
7	CELANING SERVICE	5
8	CAFETARIA	4
9	PENJAGA TOILET	1
	TOTAL	25

Sumber : Data Manajemen MKP 2021

3.2.3 Susunan Organisasi

Gambar 3.1
Susunan Organisasi Manajemen MKP



Sumber : Data Manajemen MKP

3.2.4 Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan pembagian tanggung jawab dan jabatan manajemen MKP berikut merupakan tugas pokok dan fungsi jabatan-jabatan manajemen pengelola MKP.

1. Direktur

Direktur, mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh kegiatan di Objek Wisata Mojo Kembang Sore Park (MKP);

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab berdasarkan jabatan yang diemban, maka direktur memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Merumuskan dan memutuskan sebuah kebijakan untuk kemajuan Pasar Rakyat dan Rest Area “Mojo Kembangsore Park”;
- b) Menetapkan strategi-strategi untuk kemajuan Pasar Rakyat dan Rest Area “Mojo Kembangsore Park”;
- c) Bertindak sebagai perwakilan Manajemen Pasar Rakyat dan Rest Area “Mojo Kembangsore Park” dalam hubungannya dengan pihak luar;
- d) Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di Pasar Rakyat dan Rest Area “Mojo Kembangsore Park”, mulai dari bidang administrasi, kepegawaian, keuangan, marketing dan pelayanan;

e) Mengangkat dan memberhentikan karyawan.

2. Manager Administrasi dan Keuangan

a) Merencanakan proses kerja berkoordinasi dengan pihak lain terkait dengan prosedur dan sistem administrasi yang ditetapkan;

b) Melaksanakan perekrutan, pembinaan, dan pelatihan karyawan;

c) Melaksanakan penilaian dan evaluasi kinerja karyawan;

d) Mengelola inventaris dan fasilitas pasar;

e) Memastikan biaya pengeluaran dan penyusunan anggaran seefisien mungkin;

f) Mengawasi laporan keuangan;

g) Menyusun strategi untuk meningkatkan pendapatan pasar;

h) Meminimalisir resiko keuangan untuk meningkatkan pendapatan;

i) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap pelapak food court;

j) Merencanakan dan melaksanakan event-event objek wisata.

3. Manager Operasional

a) Membantu tugas-tugas direktur;

b) Bertanggung jawab terhadap seluruh operasional pasar;

c) Melihat secara jeli peluang usaha untuk kemajuan objek wisata;

- d) Merencanakan dan membuat program pengembangan operasi jangka pendek maupun jangka panjang;
- e) Meningkatkan sistem operasional, proses dan kebijakan dalam meningkatkan kemajuan objek wisata;
- f) Mengatur anggaran dan mengelola biaya operasional pasar;
- g) Mengawasi dan memastikan karyawan bekerja sesuai dengan tupoksinya;
- h) Bertanggung jawab terhadap seluruh maintenance objek wisata;
- i) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap pelapak;
- j) Bertanggung jawab terhadap keberadaan wahana wisata;
- k) Membuat laporan kegiatan operasional berkala.

4. Sekertariat

1) Human resource

Memiliki tugas dalam membantu direktur dalam mengatur urusan ketatausahaan, rumah tangga, dan administrasi internal manajemen. Memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Penyiapan analisa kebutuhan , dan pengadaan administrasi;
- b) Penyiapan bahan petunjuk umum dan teknis dibidang kepegawaian;
- c) Mengkoordinasikan penyusunan anggaran keuangan, administrasi keuangan, dan laporan keuangan sesuai beban tugasnya;
- d) Memfasilitasi penyelenggaraan rapat-rapat manajemen;

- e) Bertanggung jawab terhadap bagi hasil food court;
- f) Bertanggung jawab terhadap bagi hasil wahana indoor.

2) Public Relations

Memiliki tugas dalam pelaksanaan urusan perjalanan dinas, protokol dan hubungan masyarakat. Memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Memberikan pelayanan informasi mengenai kondisi dan kinerja objek wisata MKP kepada pemangku kepentingan dan masyarakat;
- b) Menjalin hubungan baik dengan pihak luar, berkaitan dengan publik, media massa, investor, dan pemangku kepentingan lainnya;
- c) Mewakili objek wisata MKP dalam korespondensi dengan pihak luar dan pemangku kepentingan lainnya;
- d) Menghadiri dan membuat risalah hasil rapat manajemen, BUMDES dan Pemerintah Desa;
- e) Bertanggung jawab terhadap hail portal parkir, retribusi, rekening listrik, dan toilet;
- f) Bertanggung jawab terhadap bag hasil wahana outdoor.

5. Direktorat Pengembangan

- a) Menyusun bahan dan melaksanakan pembinaan objek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum;

- b) Melakukan peningkatan sarana prasarana objek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum serta obyek wisata unggulan;
- c) Menyusun bahan koordinasi dalam rangka peningkatan objek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum;
- d) Melakukan pengembangan, mensosialisasikan, menerapkan dan mengawasi standarisasi objek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum;
- e) Melakukan pemeliharaan dan peningkatan kualitas sarana, fasilitas penunjang dan pelayanan dibidang pariwisata;
- f) Melakukan monitoring dan evaluasi pengembangan pariwisata;
- g) Melakukan penetapan inventarisasi potensi objek dan kawasan wisata;
- h) Melakukan pengaturan dan pengelolaan objek dan daya tarik wisata;
- i) Menyusun bahan koordinasi dengan asosiasi pariwisata, instansi terkait dan mitra kerja untuk meningkatkan daya tarik wisata;
- j) Melakukan penelitian dan pengkajian tempat- tempat rekreasi dan hiburan umum dalam rangka pengembangan daya tarik wisata;

- k) Melakukan pemantauan terhadap sarana dan prasarana serta fasilitas wisata di objek wisata;
- l) Melakukan evaluasi dan menyusun laporan.

3.2 Gambaran Umum Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Mojokerto

Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Mojokerto yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Mojokerto.

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, serta Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, terkait dengan pelaksanaan urusan/kewenangan, Disparpora memiliki 2 (dua) kewenangan/urusan yakni urusan wajib pada bidang Pemuda dan Olahraga, Bidang Kebudayaan dan urusan pilihan pada bidang Pariwisata. Kemudian penjabaran dari tugas pokok dan fungsi dari Disparpora Kabupaten Mojokerto sesuai dengan Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 72 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mojokerto.

Disparpora mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas di bidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Disparpora mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan di bidang pariwisata, bidang kepemudaan dan olahraga, serta bidang kebudayaan
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata, bidang kepemudaan dan olahraga, serta bidang kebudayaan
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata, bidang kepemudaan dan olahraga, serta bidang kebudayaan
- d. Pelaksanaan administrasi di bidang pariwisata, bidang kepemudaan dan olahraga, serta bidang kebudayaan,
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Disparpora membawahi sebagai berikut :

1. Sekretariat terdiri atas :
 - a) Subbag Umum dan Kepegawaian
 - b) Subbag Penyusunan Program
 - c) Subbag Keuangan
2. Bidang Kepemudaan terdiri atas :
 - a) Seksi Penyadaran Pemuda
 - b) Seksi Pemberdayaan Pemuda

- c) Seksi Pengembangan Pemuda
3. Bidang Olahraga terdiri atas :
- a) Seksi Olahraga Prestasi
 - b) Seksi Olahraga Rekreasi
 - c) Seksi Olahraga Pendidikan
4. Bidang Kebudayaan terdiri atas :
- a) Seksi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan
 - b) Seksi Pemberdayaan Kesenian Rakyat
 - c) Seksi Kesejarahan dan Kepurbakalaan
5. Bidang Pariwisata terdiri atas :
- a) Seksi Daya Tarik Wisata
 - b) Seksi Promosi Wisata
 - c) Seksi Jasa Usaha Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

3.1.1 Visi dan Misi Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto

1. MOTTO

MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN PEMUDA, PRESTASI OLAHRAGA, KELESTARIAN BUDAYA DAN KEMAJUAN PARIWISATA

2. VISI

“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Mojokerto yang mandiri, sejahtera, dan bermartabat melalui penguatan dan pengembangan basis perekonomian pendidikan serta kesehatan”

3. MISI

Dalam rangka mewujudkan visinya maka ditetapkan misi yang di emban Disparpora Kabupaten Mojokerto:

1. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara yang selaras dengan semangat revolusi mental untuk memeperkuat citra PNS sebagai abdi negara sekaligus pelayanan masyarakat.
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik akuntabel bersih dan berwibawa melalui penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan yang lebih professional, aspiratif, partisipatif, dan transparan.
3. Membangun kemandirian ekonomi yang berdimensi kerakyatan untuk meningkatkan kesejahteraan melaui penguatan struktur ekonomi yang berorientasi pada pengembangan jaringan infrastruktur, UMKM, agrobisnis, agro industri dan pariwisata.
4. Membuka ruang komunikasi yang efektif dan efisien untuk menumbuh kembangkan Kepercayaan sosial (social trust) dan mestimulasi kreatifitas serta inovasi masyarakat berlandaskan pada etika, budaya, dan kearifan lokal yang lebih berkarakter.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara memperbesar peluang memperoleh akses pendidikan yang

lebih baik untuk mengoptimalkan kemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

6. Memperlebar akses dan kesempatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang mudah dan murah serta mampu menjangkau semua lapisan masyarakat.
7. Memperkuat kondusifitas ketertiban dan keamanan serta peningkatan pemberian pelayanan prima di semua sektor bagi masyarakat.

3.1.2 Susunan Kepegawaian

Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi Disparpora Kabupaten Mojokerto didukung oleh sumber daya maupun aparatur sebanyak 161 orang terdiri dari 50 orang PNS dan 111 orang tenaga kontrak. Secara detail kondisi SDM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Jumlah PNS berdasarkan
Tingkat Pendidikan dan Pangkat/Golongan

No	Golongan	Pendidikan								TOT AL
		S3	S2	S1	D- IV	D- III	SMA	SMP	SD	
1	IV/b	-	2	-	-	-	-	-	-	2
2	IV/a	-	4	2	-	-	-	-	-	6
	Total Gol IV	-	6	2	-	-	-	-	-	8
3	III/d	-	1	8	-	-	-	-	-	9
4	III/c	-	1	0	-	-	-	-	-	1
5	III/b	-	-	2	-	-	2	-	-	4
6	III/a	-	-	5	-	-	1	-	-	6
	Total Gol III	-	2	15	-	-	3	-	-	20
7	II/d	-	-	-	-	3	4	-	-	7
8	II/c	-	-	-	-	-	10	-	-	10
9	II/b	-	-	-	-	-	5	-	-	5
10	II/a	-	-	-	-	-	-	2	-	2

	Total Gol II	-	-	-	-	3	17	2	-	24
11	I/c	-	-	-	-	-	-	-	1	1
12	I/b	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	I/a	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Gol I									1
Jumlah Total										53

Tabel 3.4
Jumlah Pegawai berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	PNS	TENAGA KONTRAK	JUMLAH
1	Laki-laki	35	91	126
2	Perempuan	18	24	42
	TOTAL	53	115	168

Tabel 3.5
Jumlah PNS berdasarkan Distribusi pada Bidang dan Sekretariat

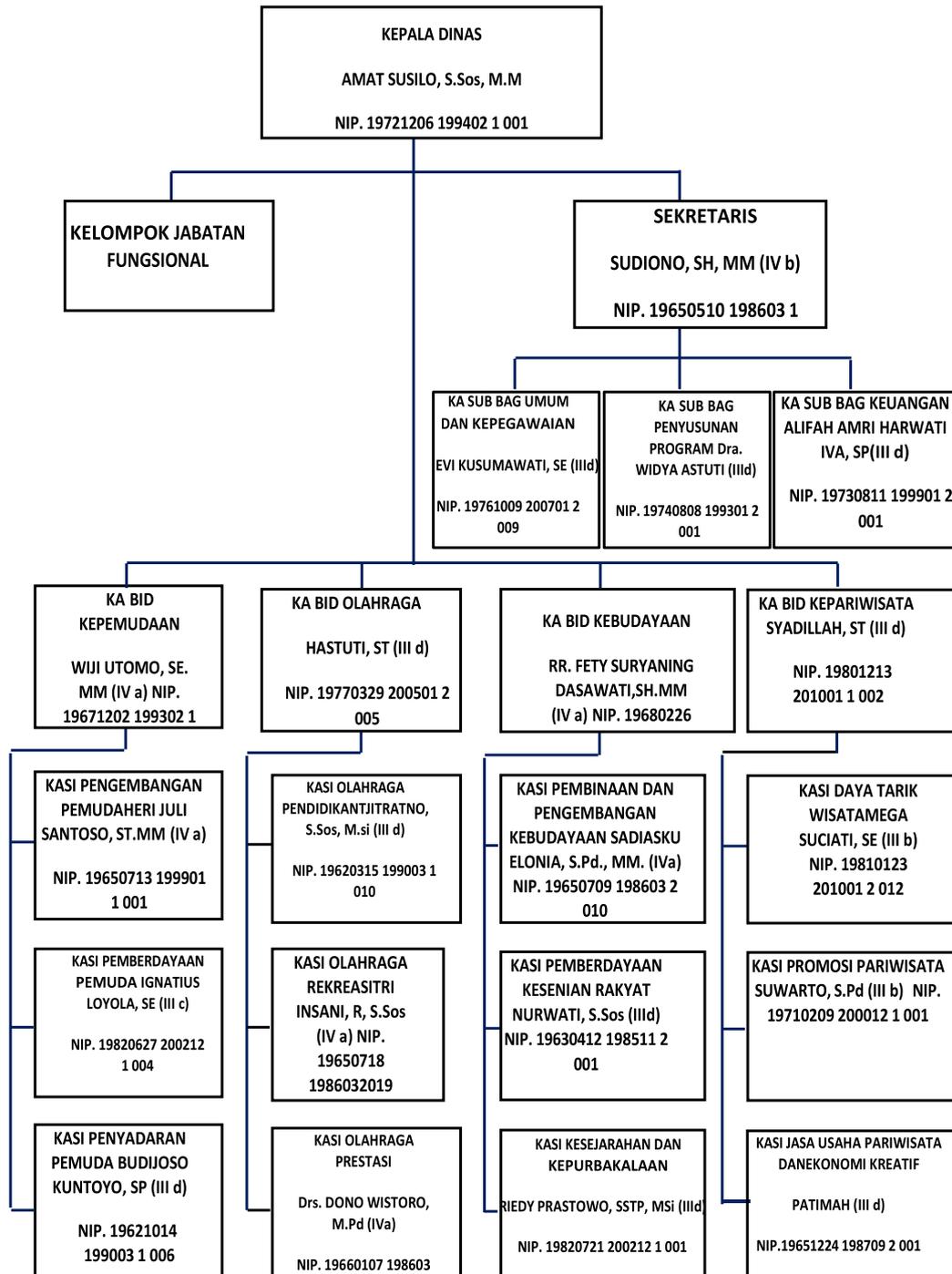
NO	BIDANG	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Sekretariat	4	9	11
2	Kepemudaan	3	3	6
3	Olahraga	3	1	4
4	Kebudayaan	2	4	6
5	Pariwisata	22	2	24
	Total	32	16	53

Sumber : Data Disparpora Kabupaten Mojokerto

3.1.3 Susunan Organisasi

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Disparpora kabupaten Mojokerto



3.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok masing-masing unit kerja sesuai Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 72 Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

a) Kepala Dinas

Kepala Dinas, mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh kegiatan Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mojokerto.

b) Sekretariat

1) Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga untuk mengkoordinasikan bidang-bidang dan memberikan pelayanan administratif serta teknis yang meliputi urusan umum, kepegawaian, penyusunan program dan keuangan.

2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud ayat (1) Sekretariat mempunyai fungsi :

- a) pelaksanaan koordinasi dan penyusunan rencana program, kegiatan dan anggaran;
- b) pelaksanaan pengelolaan dan pembinaan urusan administrasi umum, kepegawaian dan keuangan;
- c) pelaksanaan urusan ketatausahaan, kerumah tanggaan, tata laksana dan hubungan masyarakat;
- d) pelaksanaan koordinasi penataan organisasi;

- e) pelaksanaan dan koordinasi pengelolaan dan pengamanan aset;
- f) pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan; dan
- g) pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

c) Bidang Pariwisata

- 1) Bidang Pariwisata mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga meliputi daya tarik wisata, promosi wisata serta jasa usaha pariwisata dan ekonomi kreatif.
- 2) Dalam melaksanakan fungsi, Bidang Pariwisata mempunyai fungsi:
 - b) pelaksanaan pembinaan dan pengembangan daya tarik wisata, promosi wisata, serta jasa usaha pariwisata dan ekonomi kreatif;
 - c) pelaksanaan pemberian rekomendasi/pertimbangan pemberian izin di bidang obyek wisata dan usaha pariwisata;
 - d) pelaksanaan pemantauan daya tarik wisata, promosi wisata serta jasa usaha pariwisata dan ekonomi kreatif;
 - e) pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan; dan
 - f) pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

(1) Seksi Daya Tarik Wisata mempunyai tugas :

- a. menyusun program kerja Seksi Daya Tarik Wisata sesuai rencana strategis dinas;
- b. menyusun bahan dan melaksanakan pembinaan obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum;
- c. melakukan peningkatan sarana prasarana obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum serta obyek wisata unggulan;
- d. menyusun bahan koordinasi dalam rangka peningkatan obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum;
- e. memproses rekomendasi/pertimbangan pemberian izin dibidang obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum;
- f. melakukan pengembangan, mensosialisasikan, menerapkan dan mengawasi standarisasi obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum;
- g. melakukan pemeliharaan dan peningkatan kualitas sarana, fasilitas penunjang dan pelayanan dibidang pariwisata;
- h. melakukan monitoring dan evaluasi pengembangan pariwisata skala kabupaten;

- i. melakukan penetapan inventarisasi potensi objek dan kawasan wisata;
- j. melakukan pengaturan dan pengelolaan objek dan daya tarik wisata;
- k. melakukan pengelolaan retribusi objek wisata di kawasan wisata dan menyetorkannya kepada kas daerah;
- l. melakukan inventarisasi dan pengembangan potensi, serta fasilitasi kepariwisataan daerah;
- m. melakukan pembinaan dan pengembangan daya tarik wisata alam, budaya, minat khusus dan sumber daya manusia pariwisata;
- n. melakukan pengemasan potensi budaya dan seni tradisional serta memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan daya tarik wisata;
- o. melakukan fasilitasi kegiatan untuk meningkatkan daya tarik wisata baik yang berupa wisata alam, wisata budaya dan minat khusus;
- p. menyusun bahan koordinasi dengan asosiasi pariwisata, instansi terkait dan mitra kerja untuk meningkatkan daya tarik wisata;

- q. melakukan penelitian dan pengkajian tempat-tempat rekreasi dan hiburan umum dalam rangka pengembangan daya tarik wisata;
- r. melakukan pemantauan terhadap sarana dan prasarana serta fasilitas wisata di obyek wisata;
- s. melakukan evaluasi dan menyusun laporan; dan
- t. melakukan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pariwisata.

(2) Seksi Promosi Wisata mempunyai tugas :

- a. menyusun program kerja Seksi Promosi Wisata sesuai rencana strategis;
- b. menyusun bahan dan melaksanakan promosi, informasi wisata dan bimbingan wisata;
- c. menyusun bahan kerja sama dan koordinasi dalam rangka promosi, informasi wisata dan bimbingan wisata;
- d. melakukan analisa pasar untuk promosi dan pemasaran pariwisata;
- e. melakukan pengembangan sarana promosi melalui pemanfaatan teknologi informasi;
- f. melakukan promosi skala Kabupaten;

- g. melakukan pengembangan sistem informasi pemasaran pariwisata skala kabupaten;
- h. melakukan penerapan branding pariwisata dan penetapan tagline pariwisata skala kabupaten;
- i. melakukan perintisan objek dan kegiatan wisata;
- j. melakukan pembinaan promosi pariwisata tingkat kabupaten;
- k. melakukan kerjasama dibidang pariwisata;
- l. melakukan pemantauan, evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan promosi, informasi wisata dan bimbingan wisata;
- m. melakukan evaluasi dan menyusun laporan; dan
- n. melakukan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pariwisata

(3) Seksi Jasa Usaha Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

mempunyai tugas :

- a. menyusun program kerja Seksi Jasa Usaha Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sesuai rencana strategis;
- b. menyusun bahan pembinaan terhadap usaha, jasa dan tenaga kerja pariwisata;

- c. menyusun bahan koordinasi antar pelaku industri pariwisata;
- d. melakukan pembinaan terhadap jasa usaha dan tenaga kerja pariwisata;
- e. melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) kepariwisataan;
- f. menyusun rencana peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana ekonomi kreatif;
- g. melakukan pelatihan, pendidikan, bimbingan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia ekonomi kreatif;
- h. melakukan pembinaan kepada pelaku usaha ekonomi kreatif melalui koordinasi, sosialisasi dan penyelenggaraan lomba ekonomi kreatif;
- i. melakukan pengembangan ekonomi kreatif melalui koordinasi dengan lembaga/instansi/pihak terkait;
- j. menyusun bahan koordinasi dengan asosiasi pramuwisata, instansi terkait dan mitra kerja pariwisata untuk penggalan, pengembangan dan pengenalan pariwisata;

- k. melakukan pemberdayaan masyarakat pariwisata sesuai arah pengembangan kepariwisataan;
- l. melakukan pengkajian dan penelitian terhadap diversifikasi produk wisata dan alternatif kerja baru kepada masyarakat pariwisata;
- m. memproses rekomendasi perizinan dan pelayanan umum dalam bidang usaha-usaha kepariwisataan;
- n. melakukan bimbingan teknis dibidang perizinan kepada masyarakat yang bergerak dibidang usaha pariwisata;
- o. melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kepemilikan izin usaha wisata;
- p. melakukan evaluasi dan menyusun laporan; dan
- q. melakukan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pariwisata.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab IV ini, peneliti akan menyajikan data, analisis data serta interpretasi teoritik dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penyajian data ini merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian yang berupa wawancara secara mendalam dengan narasumber. Selain melakukan wawancara ke beberapa pihak yang terkait dengan strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan peningkatan perekonomian masyarakat, penulis juga mengambil dokumentasi dari data – data yang ada di Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Mojokerto dan pihak pengelola objek wisata yaitu Pemerintah Desa Petak, Masyarakat, serta stakehholders terkait. Setelah data disajikan, langkah selanjutnya dilakukan sebuah analisis data. Pada penelitian kualitatif, analisis data ini difungsikan untuk mengorganisasi data, memilah – milah data untuk mengelola menjadi sebuah kesatuan dan menemukan bentuk pola yang penting untuk dapat dipelajari kemudian memutuskan apa yang dapat digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian (Lexy J. Moleong, 2005 : 248). Tujuan dari analisis data pada penelitian ini adalah untuk memberikan suatu logika yang jelas dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian yaitu bagaimana strategi pengembangan objek wisata MKP selama ini yang diterapkan dari pihak pengelola maupun support dari

Dinas terkait dan pihak yang terlibat lainnya. Adanya penggabungan penyajian data dengan analisis data nantinya dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis sehingga mampu menghasilkan informasi yang mudah dipahami oleh pembaca. Sementara itu, interpretasi teoritik adalah kegiatan untuk mengkaji data hasil penelitian dengan teori yang relevan dalam penelitian ini.

Penggabungan penyajian, analisis dan interpretasi data pada penelitian ini sengaja dilakukan peneliti dengan alasan bahwa disatukan dalam satu bab untuk meruntut alur pengemasan agar lebih efisien, sehingga pada proses penarikan kesimpulan diharapkan informasi yang disajikan dapat lebih terarah dan mudah dipahami karena penyajian, analisis dan interpretasi data merupakan sesuatu yang berproses secara runtut dan terintegrasi. Dengan adanya penggabungan ini juga dimaksudkan untuk memperinci dan mengurutkan alur logika dari hasil penelitian untuk selanjutnya mempermudah dalam proses penyimpulan hasil penelitian sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat lebih terarah dan mudah dianalisa serta mudah dipahami.

Berikut penyajian data dan analisis data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto dan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) serta masyarakat sekitar objek wisata yang berperan sebagai pelaku usaha wisata juga pengunjung objek wisata yang berkaitan dengan strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

4.1 Gambaran Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP)

4.1.1 Latar Belakang, Visi, Misi, Tujuan

Dalam merumuskan strategi peneliti mengambil teori “strategic planning process” (Bryson, 1999) dalam (Zaenuri 2012 : 34). Dengan menggunakan kerangka “strategic planning”, maka pengembangan pariwisata daerah dituntun oleh sebuah mandat, visi, misi, analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang efektif dapat memberikan manfaat bagi organisasi. Diantaranya yang terpenting adalah bahwa penilaian itu akan menghasilkan informasi yang sangat penting bagi kelangsungan organisasi.

Merujuk pernyataan diatas bahwa perencanaan pariwisata memerlukan pendekatan teori strategic palnning untuk mendefinisikan bagaimana keberlanjutan organisasi pengelola dalam menetapkan arah visi, misi, tujuan dalam pengembangan lanjutan. Dari pernyataan tersebut bahwa strategi pengembanagan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) memerlukan pengelolaan organisasi dan manajemen berdasarkan konsep strategi planning tersebut. Pemaparan hasil wawancara dengan pihak pengelola oleh Bapak Sukandar Wibowo S.P berdasarkan visi, misi dan analisis lingkungan terhadap strategi pengembangan sebagai berikut :

“....visi, misi, dan tujuan yang kita untuk pengembangan objek wisata MKP adaah berupa pemberdayaan masyarakat desa untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.

Contoh kesejahteraan itu berupa keikutsertaan masyarakat dalam proses pengembangan melalui penyertaan modal, usaha mikro masyarakat sekitar kita libatkan, kemudian nantinya penyerapan seluruh karyawan untuk operasional seluruhnya kita ambil dari masyarakat sekitar. Dengan harapan pertumbuhan ekonomi masyarakat meningkat dengan adanya MKP ini sekaligus juga berperan dalam pembangunan Desa Petak ini.” (wawancara 04 April 2021)

Dari uraian pernyataan hasil wawancara tersebut bahwa latar belakang terbentuknya objek wisata Mojo Kembang Sore Park (MKP) adalah sebagai bentuk upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui sektor perekonomian yang dihasilkan dengan adanya objek wisata tersebut. Lebih lanjut beliau menjelaskan visi, misi, dan tujuan dalam menentukan arah strategi pengembangan sebagai berikut :

“.....gagasan utama pembangunan objek wisata MKP merupakan upaya pemanfaatan Dana Desa sebagai usaha dalam mengelola Dana yang peruntukannya untuk kesejahteraan desa setempat. Melalui “Badan Usaha Milik Desa “PETAK JAYA”, Pemerintah Desa Petak membangun sebuah objek wisata berkonsep Kawasan Objek Wisata Mojo Kembang Sore Park (MKP). Melalui pemanfaatan Dana Desa sekaligus pemanfaatan lahan aset bersama milik Pemerintah Desa. Langkah yang diambil oleh pemerintah desa setempat bukan tanpa alasan karena sebelum objek wisata MKP tersebut berdiri lahan yang dimanfaatkan dalam pembangunan objek wisata masih terbengkalai. Upaya tersebut juga dikarenakan Desa Petak memiliki potensi Demografi yang strategis. Terletak di Kawasan Wisata Pacet, terbentang jalan utama wisatawan berkunjung ke Pacet yang menghubungkan objek-objek wisata di Kawasan Wisata Pacet yang sebelumnya telah terkemuka, serta potensi SDM dan SDA yang melimpah hampir diseluruh Desa. Dengan adanya faktor tersebut maka upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Petak layak diperhitungkan untuk kedepannya.”

“...keterlibatan utama dalam strategi pengembangan dari manajemen MKP sendiri terdiri dari BPD, Badan Usaha Milik Desa Petak Jaya, lembaga desa atau organisasi desa lainnya PKK, Karang Taruna, masyarakat setempat, Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) beserta konsultan di bidang pariwisata. Sinergitas tersebut berupa upaya-upaya pengembangan, pemberdayaan, dan pengawasan yang seluruhnya termasuk dalam Trilogy aktor sistem pariwisata...” (wawancara 4 April 2021)

Dalam penjelasan lebih lanjut terhadap pernyataan beliau visi, misi, dan tujuan pembentukan usaha bersama dengan keterlibatan masyarakat yang berdampak terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya masyarakat sekitar. Keterlibatan masyarakat dalam konteks pengembangan objek wisata berupa seluruh elemen pengembangan yang termasuk dalam trilogy aktor pariwisata yang merupakan penggerak sistem pariwisata. Memanfaatkan potensi berdasarkan identifikasi analisis lingkungan pemerintah desa menerjemahkan bahwa dalam ruang lingkup Kawasan Wisata Pacet merupakan pasar potensial terhadap kemajuan perkembangan perekonomian di sektor pariwisata. Dengan demikian penerapan teori terhadap strategic planning yang dijadikan acuan penelitain dalam menggali informasi terkait pengembangan objek wisata telah terjawab. Analisis peluang lingkungan terhadap letak demografi yang berada di Kawasan Wisata Pacet, penetapan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan sebagai acuan terhadap arah implementasi dan evaluasi strategi pengembangan yang berkelanjutan.

4.1.2 Kondisi Terkini

Pada sub bab bagian kondisi terkini peneliti mencoba menjabarkan bagaimana proses berjalannya objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) saat ini berdasarkan keadaan operasional mengandalkan beberapa daya tarik wisata yang belum sepenuhnya untuk terealisasi secara keseluruhan. Berdasarkan pemaparan terhadap narasumber yaitu Bapak Sukandar Basuki selaku manager operasional dalam struktur organisasi dan manajemen pengelolaan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP), peneliti memberikan gambaran terkini terhadap keadaan yang riil berdasarkan kemampuan observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

“.... kondisi pemanfaatan operasional sementara yang beroperasi adalah pemanfaatan pasar rakyat dan rest area yang sudah tersedia. Dalam pasar rakyat tersebut terdiri berbagai usaha pariwisata yang dilakukan masyarakat setempat dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan pihak pengelola berupa food court, stand pertokoan yang menyediakan kebutuhan wisatawan berupa toko souvenir, perlengkapan wisatawan pakaian, usaha kebutuhan pokok dan sebagainya. Kondisi yang disediakan untuk saat ini berupa pasar pada umumnya namun lebih tertata, bersih, dan nyaman.”

“..... selain itu, kita juga bekerja sama dalam mengadakan wahana kerja sama dengan pihak luar untuk menambah daya tarik yang ada terbatas dengan kesepakatan bersama. Wahana yang kita datangkan berupa konsep pasar malam.”(wawancara 06 April 2021)

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa kondisi terkini terkait operasional untuk saat ini pemanfaatan masih mengandalkan pasar rakyat dan rest area juga dengan mendatangkan wahana-wahana kerja

sama berupa daya tarik atraksi pasar malam. Kerja sama tersebut berbentuk kerja sama bagi hasil. Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan kurang maksimalnya operasional saat ini pada saat siang hari dibandingkan dengan pada malam hari. Dikarenakan pada siang hari daya tarik yang mendukung pengunjung wisata belum ada dibandingkan dengan pada malam hari yang ada daya tarik wahana wisata pasar malam membuat pengunjung berwisata. Berikut merupakan penyajian data berupa tabel pembahasan terkait dengan pendapatan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP)

Tabel 4.1 Pendapatan Sementara

NO	SUMBER PENDAPATAN SEMENTARA	URAIAN
1.	PASAR RAKYAT (asset)	1) FOOD COURT 2) CAFÉ
2.	WAHANA INDOOR (asset)	1) PLAYGROUND 2) KUDA GENJOT 3) ESKAVATOR 4) MOTOR LISTRIK ANAK
3.	WAHANA OUTDOOR (perjanjian kontrak bagi hasil)	1) BIANG LALA 2) KOMIDI PUTAR 3) TAMAN LAMPION 4) BOOMI CARNIVAL/PASAR MALAM
4.	UMUM	1) RETRIBUSI - STAND/PERTOKOAN - Portal Parkir 2) Pembagian bagi hasil usaha wisata Pasar Rakyat

Sumber : Data manajemen MKP yang diolah

Tabel 4.2 Pendapatan Bulan Januari

NO	URAIAN	PENDAPATAN
1	UMUM	Rp 32,385,000
2	CAFÉ	Rp 16,073,600
3	SHOWCASE	Rp 3,987,000
4	AICE	Rp 1,500,300
5	GLICO WINGS	Rp 2,472,900
6	FOODCOURT	Rp 19,115,300
7	PLAYGROUND	Rp 3,328,000
8	BIOSKOP VIRTUAL REALITY (VR)	Rp 412,500
9	KUDA GENJOT	Rp 933,750
10	REPTIL PHOTO	Rp 237,500
11	MOTOR LISTRIK ANAK	Rp 818,750
12	WAHANA OUTDOOR	Rp 3,771,250
13	PORTAL	Rp 9,776,000
14	RETRIBUSI	Rp 8,793,000
15	LISTRIK	Rp 3,200,000
16	TOILET	Rp 1,862,000
TOTAL		Rp 108,666,850

Sumber : Data Manajemen Objek wisata

Tabel 4.3 Pendapatan Buan Februari 2021

NO	URAIAN	PENDAPATAN
1	UMUM	Rp 3,066,000
2	CAFÉ	Rp 10,765,600
3	SHOWCASE	Rp 2,999,000
4	AICE	Rp 225,000
5	GLICO WINGS	Rp 985,300
6	FOODCOURT	Rp 9,936,800
7	PLAYGROUND	Rp 2,295,000
8	BIOSKOP VIRTUAL REALITY (VR)	Rp -
9	KUDA GENJOT	Rp 315,000
10	REPTIL PHOTO	Rp 25,000
11	MOTOR LISTRIK ANAK	Rp 810,000
12	WAHANA OUTDOOR	Rp 2,125,000
13	PORTAL	Rp 6,373,000
14	RETRIBUSI	Rp 5,900,000
15	LISTRIK	Rp 900,000
16	TOILET	Rp 1,682,000
TOTAL		Rp 48,402,700

Sumber : Data Manajemen Objek Wisata

Tabel 4.4 Pendapatan Bulan Maret 2021

NO	URAIAN	PENDAPATAN
1	UMUM	Rp 5,005,000
2	CAFÉ	Rp 9,819,200
3	SHOWCASE	Rp 2,901,500
4	AICE	Rp 240,000
5	GLICO WINGS	Rp 954,500
6	FOODCOURT	Rp 8,930,500
7	PLAYGROUND	Rp 2,221,000
8	BIOSKOP VIRTUAL REALITY (VR)	Rp -
9	ESKAVATOR	Rp 132,500
10	KUDA GENJOT	Rp 266,250
11	MOTOR LISTRIK ANAK	Rp 612,500
12	WAHANA OUTDOOR	Rp 1,862,500
13	PORTAL	Rp 4,851,000
14	RETRIBUSI	Rp 6,300,000
15	LISTRIK	Rp 1,300,000
16	TOILET	Rp 595,000
TOTAL		Rp 45,991,450

Sumber : Data Manajemen Objek wisata

Lebih lanjut pemaparan yang dijabarkan berupa kosep secara keseluruhan untuk pengembangan objek wisata dan cakupan luas wilayah yang dimanfaatkan sebagai berikut :

“...luasnya lahan yang telah dimanfaatkan 1.3ha, akan tetapi berdasarkan persetujuan BPD dan perangkat desa sebesar 3.5ha yang menjadi kawasan MKP. Untuk sementara MKP merupakan sebuah kawasan saat ini masih terdapat pasar rakyat dan rest area. Untuk kedepannya ada pengembangan kawasan sekitar yang diperuntukkan untuk pembangunan wahana-wahana baru berdasarkan MOU dengan Badan Usaha Milik Desa untuk memnafaatkan tanah kas Desa SUBPKBD dan LINMAS. Wahana-wahana baru berupa wahana air, wahana edukasi pertanian dan pengelolaan hasil bumi sebagai produk yang dihasilkan daerah setempat. Untuk menambah nilai ekonomis terhadap produk pertanian tersebut.” (wawancara 16 Mei 2021)

Berdasarkan pemaparan wawancara diatas pemenuhan terhadap pemanfaatan untuk cakupan wilayah untuk saat ini masih belum

secara keseluruhan, pembangunan dan pengembangan wahana wisata pendukung lainnya masih dalam tahapan perencanaan. Kondisi tersebut yang menjadikan kurang maksimalnya untuk saat ini pendapatan dari operasional yang ada. Pemanfaatan lahan berasal dari lahan kerja sama, pemberian hibah dari pemerintah desa, dan hibah dari pemangku kepentingan yang berperan pada pengelolaan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP).

4.2 Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Strategi merupakan suatu pedekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching dan adjustment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan.

Pendekatan sistem Menurut Hall (2000) Sistem pariwisata terdiri dari dua (2) bagian besar yaitu *supply* dan *demand*, dimana masing-masing bagian merupakan subsistem yang saling berinteraksi erat satu sama lain. Subsistem

demand (permintaan) berkaitan dengan budaya wisatawan sebagai individu. *Supply* sebagai subsistem dari sistem pariwisata terdiri dari komponen seperti industri pariwisata yang berkembang, kebijakan pemerintah baik nasional, bagian regional, maupun lokal, aspek sosial budaya serta sumber daya alam.

Selanjutnya adalah aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem tersebut. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama menurut (Pitana dan Gayatri, 2005 : 97), yaitu : (1) masyarakat, (2) swasta, (3) pemerintah.

Jadi, strategi pengembangan objek wisata adalah suatu pendekatan, perencanaan, eksekusi terhadap pengembangan pariwisata berdarakan sisi supply dan demand terhadap sebuah objek dan daya tarik sebuah destinasi wisata yang terasarah, terencana secara rasional, secara efektif dan efisien untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan.

Pembangunan kepariwisataan pada dasarnya merupakan perpaduan secara harmonis antara dua (2) pendekatan utama strategi pengembangan kepariwisataan, yaitu : pengembangan aspek produk wisata (*product driven*) dan pengembangan aspek pasar wisata (*market driven*). Aspek produk wisata utamanya terkait dengan penyediaan unsur-unsur penawaran (*supply side*) destinasi yang di dalamnya paling tidak mencakup : atraksi dan daya tarik wisata, amenitas, aksesibilitas, kelembagaan, sumber daya manusia, masyarakat dan unsur-unsur penunjang lainnya. Sedangkan aspek pasar wisata utamanya berkaitan dengan unsur-unsur permintaan (*demand side*)

yang di dalamnya mencakup aspek karakter sosiodemografi dan psikografi pasar/wisatawan, seperti: persepsi, motivasi, ekspektasi, dan kategori orientasi nilai wisatawan.

4.2.1 Strategi Pengembangan Produk Driven

Aspek produk wisata utamanya terkait dengan penyediaan unsur-unsur penawaran (supply side) destinasi yang di dalamnya paling tidak mencakup : atraksi dan daya tarik wisata, amenitas, aksesibilitas, kelembagaan, sumber daya manusia, masyarakat dan unsur-unsur penunjang lainnya. Berikut pemaparan hasil wawancara dari Bapak Sukandar Wibowo S.P, selaku Direktur organisasi pengelola objek wisata Mojo kembang Sore Park (MKP) mengenai strategi yang dilakukan terhadap pengembangan objek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat :

“...keterlibatan utama dalam strategi pengembangan dari manajemen MKP sendiri terdiri dari BPD, Badan Usaha Milik Desa Petak Jaya, lembaga desa atau organisasi desa lainnya PKK, Karang Taruna, masyarakat setempat, Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) beserta konsultan di bidang pariwisata. Sinergitas tersebut berupa upaya-upaya pengembangan, pemberdayaan, dan pengawasan yang seluruhnya termasuk dalam Trilogi aktor sistem pariwisata...” (wawancara tanggal 6 April 2021)

Berdasarkan penjelasan dari bapak Sukandar Wibowo diatas bahwa objek wisata Mojo Kembangsore Park (MKP) merupakan bentuk pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumber daya berupa bonus demografi, dukungan dari Pemerintah Desa Petak melalui pemanfaatan Dana Desa, dan respon masyarakat terhadap upaya

penegembangan Desa Wisata agar meningkatkan kemadirian Desa dalam mengelola keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tentu sebagai respon yang dilakukan Pemerintah Desa dan Badan Usaha Milik Desa “Petak Jaya” untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kawasan Wisata Pacet, dan sebagai strategi utama yang dari Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto untuk menggalakkan pengembangan potensi pariwisata sebagai upaya meningkatkan roda perekonomian daerah.

Tabel 4.5 Kelompok Usaha Bersama yang Tergabung dalam MKP

Rincian anggota	Keterangan
Badan Usaha Milik Desa	Memiliki hak kepemilikan, karena objek wisata MKP merupakan unit usaha BUMDesa “Petak Jaya” berdasarkan arahan pemerintah Desa Petak
Masyarakat	Memiliki kontribusi terkait penanaman saham, melalui sertifikat modal. Dan masyarakat yang memiliki hak sewa stand pertokoan pada Pasar Rakyat melalui system sewa
Konsultan wisata	Bekerja sama dalam bentuk penetapan rancangan, konsep, dan pembangunan untuk pengembangan objek wisata
Investor	Bekerja sama dalam penanaman modal dan memiliki hak bagi hasil terhadap pendapatan objek wisata MKP

Sumber : Data Penelitian yang diolah

Kepemilikan terhadap objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) merupakan usaha yang dirintis sepenuhnya oleh desa bersifat pemberdayaan masyarakat sekitar. Badan Usaha Milik Desa selaku

induk usaha yang berperan terhadap keberlangsungan objek wisata didukung oleh Pemerintah Desa, masyarakat yang berperan menanamkan modal dan juga sebagai pelaku wisata langsung, konsultan bidang pariwisata, investor yang menanamkan modal, pemerintah daerah melalui Disparpora (Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga) Kabupten Mojokerto yang menjadi OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang berperan untuk mengawasi dan membina pariwisata daerah Mojokerto ikut berperan dan bersinergi bersama untuk kelanjutan pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) tersebut. Hal ini merupakan bentuk pengelolaan pariwisata yang bersifat multisektoral dan pengaruhnya terhadap ekonomi, sosial budaya, dan politik. Melalui teori trilogy aktor sistem pariwisata yaitu: (1) masyarakat, (2) swasta, (3) pemerintah.

Kelompok masyarakat adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata, seperti kebudayaan. Termasuk ke dalam kelompok masyarakat ini juga tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM dan media masa. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata, investor dan para pengusaha wisata, sedangkan kelompok pemerintah adalah pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa. Jika ketiga insan tersebut bersinergi menggerakkan sistem

pariwisata dengan baik, maka perencanaan, pengembangan, pembangunan objek wisata akan berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan utama pembangunan objek wisata tersebut. Selanjutnya beliau menjelaskan sebagai berikut:

“...konsep besarnya MKP terdiri dari tiga : pasar rakyat, wahana wisata, dan rest area. Yang tersedia sementara hanya Pasar rakyat dan rest area. Kedepannya pembangunan Taman Molagar MKP yang terletak sebelah utara pasar rakyat. Berupa wahana wisata mirip Jatim Park disitu ada kolam renang mainana anak, dan bangunan mirip tumpeng setinggi 18 meter didalamnya ada wahannya bermacam-macam lampion, menyediakan konsep malam di siang hari. Pembangunan sudah mulai pada bulan April penataan lahan. Dan peletakan batu pertama pada 31 MEI anggaran dari saham masyarakat nilai sahamnya 13 M bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa dan konsultan profesional pariwisata. Jadi wisata ini sudah terkonsep oleh pihak yang professional. Jangka pendek menjelang puasa ada pasar ramadhan dan rencana hari raya H-7 ada wahana digital berasal dari investor.”(wawancara tanggal 16 Mei 2021)

Lebih lanjut, beliau menjelaskan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) merupakan sebuah destinasi objek wisata yang terencana dan terkonsep secara matang terhadap upaya – upaya strategi pengembangan objek wisata berdasarkan pembangunan yang berkelanjutan. Untuk sementara dilihat dari pendekatan sistem pariwisata menurut Hall (2000), yang terdiri dari supply side dan demand side masih belum terpenuhi. Dikarenakan operasional sementara yang tersedia dalam objek wisata MKP hanya berupa pasar rakyat dan rest area, kemudian terdapat beberapa atraksi wisata yang tersedia berupa wahana – wahana sementara bekerja sama dengan

pihak investor atau swasta. Untuk kelengkapan sesuai dengan kosep utama masih dalam proses pengembangan lanjutan yang dilaksanakan bertahap sesuai dengan keputusan bersama pihak pengelola yaitu Pemerintah Desa, Badan Usaha Milik Desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lain yang turut berpartisipasi terhadap upaya pengembangan selanjutnya.

Supply side merupakan bentuk pengembangan objek atau destinasi wisata yang berdasarkan Daya tarik wisata (Attractions), Fasilitas dan jasa pelayanan (Aminities), Kemudahan Akses (Accesibility), serta Kelembagaan (Ancialliary) dan Sumber Daya Manusia. Secara garis besar strategi pengembangan objek wisata MKP adalah perluasan tempat wisata dalam ruang lingkup kawasan objek wisata MKP yang rencananya akan dilaksanakan pembangunan daya tarik objek wisata (attractions) berupa penempatan wahana – wahana buatan seperti Molagar (Mojokerto Lampion Garden), kolam renang dan daya tarik tambahan sesuai dengan konsep utama yaitu pasar rakyat, rest area dan wahana wisata dijadikan satu lingkup tempat. Strategi yang dimaksudkan berupa jangka panjang maupun jangka pendek. Jangka panjang berupa pembangunan wahana atraksi wisata pelengkap, failitas penunjang kenyamanan wisata, penataan kelembagaan dan SDM. Sedangkan strategi jangka pendek berupa upaya – upaya menjalin kerja sama dalam pengembangan dengan pihak investor untuk memperoleh modal dan dukungan berupa fasilitas wahana

sementara untuk meningkatkan pengunjung melalui daya tarik wahana yang disediakan, contoh : mengadakan kerja sama wahana tambahan sementara dari investor untuk menyediakan wahana-wahana sementara berupa wahana anak dan pasar malam, melakukan event – event bazar ramadhan dan sebagainya.

Lebih lanjut mengenai pembahasan konsep utama dalam objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) menurut pemaparan Bapak Basuki selaku manager operasional dan sekaligus Sekdes Petak yang terlibat langsung dalam pengelolaan objek wisata.

“...membuat wahana wisata yang tidak ada di daerah kabupaten Mojokerto, sebagai pelengkap, inovasi wahana baru yaitu Molagar, terletak pada lingkungan MKP, modal pembangunan dari masyarakat desa petak, melalui sertifikat modal silver 2 jt, gold 10 jt, platinum 20 jt, terkumpul 12,9 M untuk membangun molagar, kolam, spot foto, wahana ketangkasan, wahana edukasi. Membuat inovasi wahana yang baru. Modal bersifat pemberdayaan agar bisa menikmati hasil setelah operasional. Pemberdayaan bersifat kepemilikan saham yang ditanam. Pembagian hasil pendapatan kas desa, biaya operasional, dibagi pemegang sertifikat modal. Disamping itu juga, pelaksanaan yang dilakukan pembangunan bekerja sama dengan pihak konsultan pariwisata.” (wawancara tanggal 4 April 2021)

Berdasarkan pemaparan tersebut objek wisata MKP yang berjalan untuk saat ini masih belum rampung sepenuhnya untuk pengembangan kedepannya. Peran serta antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya berkolaborasi dalam meningkatkan pengembangan objek wisata lanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa desa yang terus berupaya dalam membangun

perekonomian berdasarkan kesejahteraan bersama melalui pembangunan objek wisata milik sepenuhnya dari pemerintah desa dan masyarakat desa setempat.

Tabel 4.6 Strategi Pengembangan Berdasarkan Supply dan Demand Side

Strategi	Indikator	Perencanaan
Product driven/ supply side	<ol style="list-style-type: none"> 1. Attractions 2. Aminities 3. Accessibility 4. Ancilliary 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percepatan pembangunan secara menyeluruh objek wisata (lampion garden, taman air, dunia fantasi, dan agrowisata 2. Percepatan pembangunan sarana san prasarana objek wisata 3. Pembangunan kualitas manajemen objek wisata dan SDM masyarakat 4. Perluasan kerjasama di bidang pariwisata dengan masyarakat, konsultan, investor, dan Dinas Pariwisata
Market driven/ demand side	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosio-demografis 2. Geografis 3. Psikografis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi pangsa pasar wisatawan secara rutin 2. Perluasan promosi dan kegiatan event-event dalam menarik minat wisatawan 3. Evaluasi dan pendataan minat wisatawan

Sumber : Data Penelitian yang Diolah

Pembahasan selanjutnya berupa sistem pariwisata yang telah dikembangkan dan diterapkan mengenai bagaimana cara proses pembangunan awal objek wisata, penetapan mekanisme untuk pemanfaatan industri pariwisata yang berjalan berdasarkan pemberdayaan masyarakat sekitar. Pemaparan mekanisme pendanaan dan sumber utama dalam pengembangan objek wisata oleh Bapak Sukandar Wibowo, S.P sebagai berikut:

“Proses berjalannya objek wisata MKP selain dari pemanfaatan Dana Desa juga masyarakat ikut berperan dalam menanamkan modal mereka berupa saham pada program sertifikat modal. Terdiri dari sertifikat modal Silver, Gold, dan Platinum. Rincian terhadap nominal sertifikat modal yang dapat dibeli masyarakat adalah; Silver Rp. 2.000.000; Gold Rp. 10.000.000; Platinum Rp. 20.000.000. Benefit yang didapatkan oleh masyarakat yang berperan berupa tempat usaha foodcourt dengan skema bagi hasil 20% masuk pada MKP dan 80% masuk kepada pelaku usaha wisata/masyarakat.

...modal lainnya dalam pengembangan objek wisata MKP berasal dari investor yang tertarik untuk menanamkan modal mereka pada objek wisata MKP. Investor-investor tersebut terdiri dari konsultan dan expertis di bidang wisata; Badan Usaha Milik Desa Batu, Jatim Park II, Jatim Park III. Selain itu untuk membangun manajemen sistem wisata yang berbasis data dan teknologi juga ada konsultan expertis bidang wisata, support pengelolaan sistem keuangan dari bank BRI, dan pihak lainnya. Cakupan untuk keseluruhan modal yang terdapat di objek wisata MKP yaitu 49% dari pemerintah desa, Badan Usaha Milik Desa Petak Jaya, sertifikat modal masyarakat setempat; selanjutnya 51% dari modal investor.” (wawancara 6 April 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa modal utama dalam pendanaan untuk pengembangan objek wisata bersumber dari Dana Desa, sertifikat modal masyarakat yang berskema penanaman saham, dan investor yang berperan sebagai konsultan sekaligus sebagai pihak penanaman modal. Dilihat dari prespektif penanaman modal berupa saham tersebut tentunya memiliki timbal balik antara pemerintah desa melalui Badan Usaha Milik Desa, masyarakat yang berpartisipasi dalam penanaman modal, serta investor. Karena termasuk dalam kelompok usaha bersama, maka pembagian hasil pendapatan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) akan dibagi

sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan bersama. Dengan kondisi saat ini pemanfaatan untuk mendapatkan pendapatan sementara hanya berdasarkan ketersediaan pasar rakyat dan wahana-wahana tambahan lainnya bersifat sementara seperti wahana indoor dan outdoor. Upaya tersebut dilakukan bersamaan dengan pembangunan – pembangunan wahana pelengkap lainnya yang telah terkonsep sebelumnya. Jadi tahapan- tahapan strategi pengembangan objek wisata untuk jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan perencanaan strategi pengembangan dari pihak pengelola objek wisata. Berikut merupakan penyajian data untuk tambahan pembahasannya :

Tabel 4.7 Uraian bagi hasil pendapatan dan pemasukan pada MKP

Uraian usaha	Besaran kepada pemilik usaha (%) perhari	Besaran kepada MKP (%) perhari
1. Food court	80%	20%
2. Café	80%	20%
3. Wahana indoor	80%	20%
4. Wahana outdoor	80%	20%

Sumber : Data Objek Wisata MKP

Tabel 4.8 Penyertaan Sertifikat Modal Masyarakat

Sertifikat modal	Rincian besaran	Akumulasi modal
Silver	Rp. 2.000.000	49% dari sertifikat modal masyarakat
Gold	Rp. 10.000.000	
Platinum	Rp. 20.000.000	
Investor	Sesuai dengan kesepakatan bersama manajemen	51% dari investor

Sumber : Data Objek Wisata MKP

Tabel 4.9 Uraian Pembagian Hasil Pendapatan

Uraian bagi hasil dan pengeluaran pertiga bulan	Besaran Pembagian (%)	Keterangan
Operasioanal, pajak, dan retribusi	20%	Untuk pemeliharaan asset, pajak untuk disetorkan pada Negara, retribusi penysetoran pada Kas Desa
Pembagian keuntungan pada pemilik modal	50%	Pemilik sertifikat modal dari masyarakat dan investor
Re-investasi saham	30%	Dana tambahan untuk pengembangan objek wisata kedepannya.

Sumber : Data penelitian yang diolah

Tabel 4.10 Jenis Usaha Masyarakat pada Pasar Rakyat MKP

Jenis stand dan pertokoan	Jumlah
Kebutuhan pokok (sayur, buah, sembako)	32
Souvenir, mainan anak, hiasan rumah	15
Pakaian, aksesoris, dan kebutuhan sandang	30
Oleh-oleh makanan khas produk unggulan desa	19
Foodcourt	15
Jasa (pijat refleksi, parfum, salon)	5
Produk elektronik	8
TOTAL	124

Sumber : Data Objek Wisata MKP

4.2.2 Strategi Pengembangan Market Driven

Aspek pasar wisata utamanya berkaitan dengan unsur-unsur permintaan (demand side) yang di dalamnya mencakup aspek karakter sosiodemografi dan psikografi pasar/wisatawan, seperti: persepsi, motivasi, ekspektasi, dan kategori orientasi nilai wisatawan.

Dalam pemenuhan terhadap strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) didapatkan pemahaman bahwa strategi pasar wisata adalah berupa pemasaran dan promosi yang dilakukan. Dilain sisi bahwa pengaruh pemasaran dan promosi tergantung dengan kesiapan dari pengembangan produk wisata yang ditawarkan. Peneliti menitik beratkan pada pendapat dan persepsi masyarakat serta pengunjung dalam berwisata ke objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) berikut beberapa hasil wawancara dari pengunjung wisata terkait dengan persepsi terhadap pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) :

Pertanyaan seputar motivasi dan preferensi kepada pengunjung wisata di objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP)

Pertanyaan 1 : Apa yang membuat saudara tertarik dengan degan mengunjungi objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) ?

Narasumber 1 :

“ya dengan wahana wisata yang ada yang saya lihat mas ya dari jalan kelihatannya menarik dan baru berkunjung juga ke sini. Ini juga sama anak dan keluarga refreshing kesini.” (Ibu Ria-Mojokerto/10-04-2021)

Narasumber 2 :

“saya lihat dari dari postingan story WA teman saya, kok ada tempat kayak foto-foto dibelangknya lampion gitu mas, jadi saya tanyakan lokasi lalu kesini.” (Amanda-Mojokerto/10-04-2021)

Narasumber 3 :

“kelihatannya ada tempat wisata baru ya mas dilihat saya kan sering ke Pacet kalau sabtu malam minggu gini atau hari libur. Dari luar

kayanya menarik ada wahana wisata pasar malam gitu, kesini juga sama anak sama suami” (Ibu Khunul-Kecamatan Gondang/03-06-2021)

Narasumber 4 :

“ini mas kebetulan hari libur saya sama keluarga kesini itung-itung refreshing ajak anak istri. Sebenarnya sering sih ke Pacet tiap hari libur keetulan ini kok ada wisata baru jadi coba aja masuk kesini. Kayaknya juga banyak wahana pasar malam mainan anak di sini jadi sih coba masuk.” (Bapak Ihsan-Kecamatan Mojosari/04-042021)

Narasumber 5 :

“ya refresing mas ke Pacet cari tempat makan kumpul keluarga, kebetulan tempatnya menarik dari luar ada wahana pasar malam sama toko-toko pakaian dipajang di stand bangunan depan sendiri, jadi tertarik saya sama keluarga lumayan bisa belanja.” (Ibu Ida-Mojokerto/10-04-2021)

Pertanyaan 2 : wisata atau tempat seperti apa yang anda/saudara cari jika berkunjung ke kawasan wisata Pacet?

Narasumber 1 :

“kalau saya berkunjung ke Pacet itu cari suasana sama hawanya aja mas refreshing sama keluarga cari tempat makan tempat ngopi kumpul bareng keluarga.” (Bapak Ihsan-Kecamatan Mojosari/04-04-2021)

Narasumber 2 :

“iya kalau saya sih sama keluarga cari tempat makan yang nyaman dan bersih, kalau ini ada tambahan objek wisata seperti ini sih malah lebih bagus menurut saya.” (Ibu Ria-Mojokerto/10-04-2021)

Narasumber 3 :

“di Pacet itu enak sih suasananya mas tidak kaya di kota, jadi kalau hari libur saya sama keluarga sering ke Pacet, yang dicari kadang tempat makan, objek wisata pemandian”. (Ibu Ida-Mojokerto/10-04-2021)

Narasumber 4 :

“kebanyakan kalau kesini cari hiburan aja mas dari cari tempat makan, terus lihat-lihat suasana Pacet aja. Kalau dengan wisata ini menarik dikunjungi lagi.” (Ibu Khusnul-Kecamatan Gondang/03-06-2021)

Berdasarkan pertanyaan seputar motivasi dan preferensi yang diajukan peneliti pada pengunjung wisata Mojo Kembangore Park (MKP). Kecenderungan pengunjung wisata yang datang berupa preferensi wisata-wisata baru yang menarik dari pandangan para wisatawan yang memiliki motivasi terhadap kunjungan ke daerah kawasan wisata Pacet untuk menghabiskan hari libur menikmati suasana daerah dataran tinggi yang sejuk dan berbagai pemandangan asli pedesaan.

Menarik untuk dijadikan sebuah acuan dalam perencanaan strategi pengembangan objek wisata untuk melihat pasar wisatawan yang terus menuntut untuk berinovasi dalam keberlanjutan upaya pengembangan objek wisata. Pihak manajemen objek wisata Mojo Kembangore Park tentu harus berupaya melihat secara jeli potensi yang dimiliki selain dari pembangunan wahana dan daya tarik unggulan juga harus bisa mengemas sebuah produk wisata yang berciri khusus dalam hal pemasaran dan promosi yang yang

direncanakan dan diterapkan. Karena pada dasarnya sebuah industri pariwisata merupakan industri yang dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, dan kehidupan masyarakat.

Kemudian peneliti mencoba untuk melakukan wawancara terhadap pelaku wisata di pasar rakyat dan rest area, diantaranya usaha mikro pelapak food court dengan usaha mikro stand pertokoan yang menjual pakaian, souvenir, dan sebagainya. Untuk meneliti manfaat yang dirasakan oleh pelaku wisata sebagai usaha pemberdayaan masyarakat sekitar objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP), sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : bagaimana dampak yang dirasakan anda/saudara terhadap adanya objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP)?

Pertanyaan 2 : kondisi untuk sekarang penjualan bagaimana yang dirasakan saudara/Anda?

Pertanyaan 3 : harapan kedepannya untuk objek wisata MKP ini seperti apa yang ingin dirasakan oleh Anda/saudara?

Narasumber 1 :

“membantu perekonomian mas, kita jadi mendapatkan pendapatan baru dari menjual souvenir disini, tapi akhir-akhir ini masih sepi mungkingarena pandemic sering tutup kita tidak ada pengunjung, harapan kedepannya supaya cepet jadi dan lengkap supaya menarik pengunjung wisata yang banyak.” (Bu Sasmiah-pertokoan souvenir dan baju-Masyarakat Desa/10-04-2021)

Narasumber 2 :

“membantu ya untuk menambah pendapatan dari usaha kecil souvenir ini dan disediakan juga tempat stand pertokoan yang bagus, untuk sekarang dilihat masih sepi

karena mungkin masih baru wisatanya belum lengkap wahana jadi pengunjung masih sedikit. Harapannya lebih ramai lagi lebih cepat lengkap pembangunan wahana wisatanya untuk menarik pengunjung yang banyak.” (Bu Ika-stand pertokoan souvenir-Masyarakat Desa/10-04-2021)

Narasumber 3 :

“oh membantu sekali perekonomian biasanya kita ibu rumah tangga dirumah sekarang ada wisata MKP ini jadi membantu suami menambah pendapatan, tapi masih sepi mas karena mungkin ini wisata masih baru, belum lengkap wahananya jadi masih sepi. Harapannya untuk tambah ramai wahana wisata lebih dikembangkan di bangun dengan cepat.” (Ibu Sriamah-Lapak foodcourt-Masyarakat Desa/06-04-2021)

Narasumber 4 :

“kalau saat ini kurang membantu dengan kondisi masih sepi karena baru dibuka, nanti kalau sudah jadi semua kayaknya bisa membantu perekonomian. Harapannya cepat jadi seluruhnya supaya tambah ramai menarik pengunjung.” (Bu Farida-Lapak sayur Masyarakat Desa/06-04-2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan tersebut diatas dapat diketahui bahwa dampak yang dirasakan untuk peningkatan perekonomian masyarakat sekitar yang berperan sebagai usaha wisata dalam hal perdagangan kebutuhan wisatawan di pasar wisata Mojo Kembangore Park (MKP). Keterlibatan tersebut tentu memberikan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar namun belum secara signifikan. Karena proses pengembangan objek wisata yang masih belum selesai secara penuh. Operasional sementara hanya sebatas pasar wisata dan wahana-wahana kerjasama dengan pihak lain. Manajemen berupaya memberikan fasilitas yang ada dalam usaha

yang dilakukan masyarakat. Keterbatasan untuk pengembangan tersebut terdapat berbagai kendala dan faktor yang mempengaruhi.

Namun pihak manajemen memiliki optimism untuk pengembangan yang lebih lanjut jika telah terselesaikan semuanya mulai dari atraksi wisata, fasilitas, sarana prasarana, manajemen pengelola yang telah tertata maka dampak terhadap jumlah kunjungan wisata yang ada untuk meningkatkan perekonomian dapat diwujudkan.

Keluhan-keluhan dan harapan masyarakat yang berdagang serempak bersama memberikan tanggapan terhadap belum selesainya secara penuh objek wisata dan oprerasional yang belum efektif dikarenakan kondisi pada saat ini berupa pandemic covid-19. Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga mengindikasikan bahwa jumlah kunjungan wisata yang meningkat pada hari-hari libur saja. Untuk itu diperlukan strategi untuk pengembangan produk wisata dan pemasaran wisata atraksi, amenities, ancilliary, dan hospitalilty pengelola dan masyarakat sekitar untuk terus berinovasi.

4.3 Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembang Sore Park (MKP)

Dalam upaya terhadap perencanaan strategi pengembangan perlu diperhatikan terhadap berbagai kemungkinan yang melibatkan kendala-kendala dalam pengembanagan objek wisata. salah satu identifikasi yang dapat dilakukan terhadap kemungkinan itu berupa pengaruh dari dalam

maupun dari luar terhadap objek wisata itu sendiri. Upaya tersebut dilakukan untuk memperkacil resiko kegagalan dalam penerapan upaya srtategi pengembangan yang dilaukan oleh pihak pengelola langsung objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP). Berikut merupakan identifikasi dan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) melalui hasil penelitian observasi, wawancara, dan studi dokumen terkait.

4.2.1 Faktor Internal

Merupakan pengaruh dari dalam objek wisata itu sendiri terhadap upaya pengembangan. Maksud dari dalam berupa segala bentuk pengaruh yang melibatkan aktor pariwisata itu sendiri, berdasarkan kondisi ekonomi, social budaya, dan kelembagaan dalam pengelolaan.

a. Ekonomi

Faktor ekonomi berupa kondisi keuangan dalam pengelolaan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) untuk melanjutkan upaya-upaya dalam rangka pemenuhan kebutuhan maupun pengeluaran untuk pembangunan daya tarik wisata atau wahana wisata. berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Basuki selaku manager operasional organisasi dan manajemen MKP:

“...kalau faktor ekonomi untuk strategi pengembangan itu kita masih kesulitan untuk pengaturan finansial antara pembangunan wahana baru sebagai ikon utama dari MKP ini berupa Molagar (Mojokerto Lampion Garden), maupun pembangunan untuk wahana wisata pelengkap lainnya. Modal yang terkumpul untuk sementara hanya berasal dari sertifikat modal dari masyarakat dan beberapa invenstor yang telah bekerja

sama. Untuk pembangunan Molagar sendiri baru terkumpul 40%, sisanya masih kita buka untuk investor masuk membantu untuk sisanya.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa permasalahan utama dalam pengemabangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) tersebut adalah dalam hal pemenuhan kebutuhan modal dana dan alokasi terkait dengan operasional yang telah dijalankan. Pemenuhan untuk pembangunan wahana atau daya tarik wisata yang murni berasal dari penyertaan modal masyarakat melalui sertifikat modal dan investasi modal yang berasal dari pihak privat atau investor. Dalam hal ini tersendatnya pemabangunan juga berdampak terhadap jumlah kunjungan wisat selama ini. Ketergantungan akan pemenuhan modal keuangan yang besar terkait dengan pemabangunan objek wisata tahap kedua berupa Molagar (Mojokerto Lampion Garden), dan tahapan-tahapan pembangunan wahana wisata berikutnya. Lebih lanjut beliau menjelaskan sebagai berikut :

“...modal pembangunan dari masyarakat desa petak, melalui sertifikat modal sliver 2 jt, gold 10 jt, platinum 20 jt, terkumpul 12,9 M untuk membangun molagar, kolam, spot foto, wahana ketangkasan, wahana edukasi. Membuat inovasi wahana yang baru. Modal bersifat pemberdayaan agar bisa menikmati hasil setelah operasional. Pemberdayaan bersifat kepemilikan saham yang ditanam. Pembagian hasil pendapatan kas desa, biaya operasional, dibagi pemegang sertifikat modal.”(wawancara 16 Mei 2021)

Dengan kondisi sedemikain rupa pihak manajemen MKP dan Pemerintah Desa melakukan upaya-upaya pembangunan wahana daya tarik wisata untuk sementara terbantu dengan wahana wisata berkonsep

pasar malam yang datang dari investor. Pihak pemerintah desa menginginkan bahwa kepemilikan sepenuhnya dari masyarakat desa.

b. Sosial budaya

Pengaruh sosial budaya yang termasuk dalam tatanan masyarakat sekitar membutuhkan perhatian yang lebih terhadap pemerintah desa setempat. bahwa kesiapan masyarakat dalam menentukan perkembangan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam dampak sisi positif berupa peningkatan ekonomi masyarakat sekitar melalui penyerapan tenaga kerja lokal, membuka peluang usaha wisata, dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Selain itu, akulturasi budaya yang akan terjadi menjadikan perlunya masyarakat setempat melindungi aset kebudayaan mereka. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap pengaruh social budaya masyarakat sekitar oleh direktur manajemen objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Bapak Sukandar Wibowo S.P sebagai berikut:

“...pengaruh untuk keadaan sosial budaya masyarakat sekitar terlihat pada kondisi awal pembangunan objek wisata MKP antusias dan animo masyarakat sangat baik, baik dari ikut menanamkan modal, berpartisipasi untuk berjualan di stand-stand yang tersedia di pasar rakyat. Untuk kondisi budaya masyarakat sekitar yang mayoritas berpenghasilan lewat pertanian dengan adanya objek wisata ini diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dengan terserapnya tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Pembangunan untuk pengembangan selanjutnya juga masyarakat dilibatkan sebagai tuan rumah untuk menyambut para wisatawan dari luar daerah tentu perlu kesiapan dalam mengatasi hal tersebut.” (wawancara 16 Mei 2021)

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa dampak yang dirasakan masyarakat adalah meningkatkan perekonomian masyarakat melalui usaha pariwisata, pemberdayaan masyarakat, dan penyerapan tenaga kerja bidang wisata yang seluruhnya diambil dari masyarakat lokal sekitar objek wisata. selain itu, dampak pemasukan berupa Kas Desa dalam manfaatnya terhadap pembangunan Desa. Pada kenyataan seperti demikian bahwa dengan adanya objek wisata tersebut peningkatan pendapatan sektor diluar dari pertanian ada berupa sector pariwisata.

c. Kelembagaan dan SDM

Kelembagaan pengelola objek wisata diperlukan dalam upaya pengawasan, pembinaan, pembuat kebijakan, strategi pengembangan objek wisata kedepannya. Berdasarkan pola-pola demikian bahwa konteks kelembagaan dalam MKP tersebut adalah berasal dari elemen trilogy system pariwisata yaitu Pemerintah Desa, masyarakat, dan pihak swasta atau privat sector. Selain itu, secara tidak langsung juga terdapat Disparpora yang merupakan organisasi perangkat daerah yang memiliki fungsi pengelolaan objek wisata seluruh Kabupaten Mojokerto. Peran serta seluruh actor tersebut menciptakan kolaborasi dalam upaya pengembangan objek wisata Mojo kembangore Park (MKP). Pemegang organisasi dan manajemen utama dalam objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) merupakan dari pihak Pemerintah Desa setempat dan masyarakat setempat. berikut merupakan hasil wawancara dari Bapak Sukandar Wibowo S.P selaku direktur manajemen MKP :

“... penyusunan anggota dan pengurus dari objek wisata ini telah terbentuk, melibatkan elemen masyarakat, pemerintah desa, Badan Usaha Milik Desa dan konsultan bidang pariwisata. Untuk permasalahan dari kita sendiri masih tergantung dari konsultan jika akan membangun wahana wisata yang lain. Karena memang kelompok usaha bersama namun kebanyakan dari keanggotaan tersebut belum memiliki kemampuan khusus dalam bidang pariwisata.”

“...sementara ini susunan organisasi manajemen dipegang oleh pemerintah desa melalui perwakilan Kepala Desa dan BPD, selanjutnya ada Badan Usaha Milik Desa dari Bpk. Wiherno selaku ketua, serta konsultan pariwisata yang bekerja sama dengan kita. Dari keanggotaan tersebut bertugas sebagai dewan pengawas dan Pembina sekaligus penetapan kebijakan, strategi, dan tujuan selanjutnya dari pengembangan objek wisata. Selanjutnya ada direktur yang berhubungan langsung untuk situasi dan kondisi lapangan, diabantu manager keuangan dan administrasi, manager operasional, manager pengembangan, serta sekretariat. Bertugas terhadap jalannya operasional langsung di lapangan bertanggung jawab terhadap dewan pengawas dan Pembina.”

“...untuk sementara staff dan kelembagaan dari manajemen sendiri berdasarkan operasional sementara kita masih mencukupi, namun untuk kealanjutan jika sudah rampung seluruh wahana wisata, fasilitas, dan sarana prasarana lainnya nanti tentu akan dibutuhkan open recruitment untuk pegawai tambahan.”

“...kita nanti juga akan bekerjasama dengan pemerintah daerah dari pihak Disparpora sendiri untuk melakukan pembinaan dan pelatihan untuk manajemen, juga nanti ada konsultasi-konsultasi dalam organisasi-organisasi perkumpulan pariwisata lainnya di Kabupaten Mojokerto ini.” (wawancara 16 Mei 2021)

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa objek wisata MKP ini merupakan bentuk usaha bersama dengan leading sector utama dari pemerintah desa.

Berdasarkan konsep utama dalam konteks pembangunan objek wisata

adalah Desa wisata pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan domestik dari desa Petak dalam lingkup sempit. Dalam lingkup yang luas dengan adanya objek wisata MKP tersebut juga menjadikan kontribusi secara langsung berupa peningkatan Pajak dan retribusi tempat wisata. Pendapatan tersebut berupa meningkatnya usaha pariwisata masyarakat sekitar mulai dari usaha restoran, penginapan, dan sebagainya.

Kelembagaan diperlukan sebagai bentuk pengelolaan, pengawasan, dan pembinaan dalam mencapai tujuan pembangunan desa wisata tersebut. Keterlibatan berbagai organisasi kelembagaan desa untuk bersinergi dalam pengembangan objek wisata MKP memunculkan dampak positif dan negatif tersendiri. Dampak positif yang diberikan berupa meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pemanfaatan dana desa untuk dijadikan sebagai usaha masyarakat berupa objek wisata MKP. Dampak negatif berupa banyak kepentingan yang ada dalam manajemen juga berpengaruh terhadap kebijakan dan strategi pengembangan objek wisata yang ada. Selain itu juga dapat menimbulkan konflik internal antar lembaga desa jika ada keputusan-keputusan yang tidak dapat diterima sebagian pihak. Pembinaan dan pelatihan kelembagaan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia perlu dikembangkan lagi jika telah terbentuk sempurna terkait dengan objek wisata yang dikembangkan.

4.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar objek wisata itu sendiri berdasarkan beberapa identifikasi faktor dilapangan dapat diambil kesimpulan faktor yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan objek wisata seperti kondisi alam berupa faktor demografi, iklim, faktor dukungan pemerintah daerah berupa upaya-upaya yang dilakukan untuk pengembangan objek wisata, dan faktor persaingan dengan objek wisata lainnya dalam ingkup Kabupaten Mojokerto. Identifikasi yang terdapat di lapangan berdasarkan wawancara dengan manager operasional objek wisata sekaligus Sekertaris Desa Petak Bapak Basuki sebagai berikut :

a. Kondisi alam

Identifikasi faktor kondisi alam berupa pengaruh kondisi iklim dan demografi dalam pelaksanaan operasional sekaligus upaya pembangunan objek wisata secara lengkap. Proses pembangunan objek wisata tergantung dengan pendapatan atau modal dari akumulasi sumber pendapatan objek wisata itu sendiri. Selain itu, kondisi cuaca karena letak demografi objek wisata pada daerah dataran tinggi pegunungan maka berpengaruh terhadap intensitas curah hujan yang disebabkan untuk pembangunan sebuah wahana wisata yang tidak disarankan karena terkait dengan hasil kualitas bangunan. Sementara itu, tersendatnya pendapatan akibat pandemic covid-19 juga menambah buruk situasi dan kondisi dari segi pendapatan objek wisata.

“...masalah yang paling utama pertama yaitu beroperasi pada musim pandemi. Akibat dari PSBB. Pihak

pemasaran tidak dapat mendatangkan pengunjung banyak dengan event-event yang telah disusun sehingga mempengaruhi sumber pemasukan utama dari pengunjung objek wisata. Kedua masalah cuaca karena operasional MKP utamanya pada malam hari terkendala cuaca hujan karena wahana wisata yang tersedia berada di outdoor. Ketiga kelembagaan tidak ada masalah karena seluruh unsur yang terlibat telah bersinergi dalam pelaksanaan. Kendala lainnya berupa modal dalam pembangunan sarana prasarana karena baru operasional otomatis juga belum lengkap berupa penambahan wahana, fasilitas mushola yang masih emergency, dan fasilitas penunjang lain. Untuk sementara masih menunggu donatur.” (wawancara 9 Mei 2021)

Berdasarkan wawancara tersebut diatas bahwa pengaruh kondisi sekarang yang menyebabkan terhambatnya dalam pembangunan wahana wisata lainnya sebagai daya tarik utama. Operasional sementara hanya mengandalkan pasar malam dan pasar rakyat. Minimnya pemasukan juga berpengaruh terhadap kondisi pembangunan yang ada di objek wisata MKP. Terlebih lagi factor cuaca dan keadaan pandemic membuat semakin sulitnya dalam upaya pembangunan dan pemasukan dana dalam modal pembangunan.

b. Dukungan pemerintah daerah

Dukungan pemerintah daerah sebagai otoritas pengelola, pembina, dan pengawas dalam memaksimalkan potensi berbagai destinasi objek wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto melalui Disparpora masih belum maksimal. Karena peran dari Dinas pariwisata sendiri tidak secara langsung dalam upaya pengembangan yang dilakukan. Sepenuhnya leading sector yang terbangun dalam pengembangan objek wisata MKP tersebut dari pihak Pemerintah Desa melalui Badan Usaha Milik Desa

atas dasar pengelolaan Dana Desa dan pemberdayaan masyarakat. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Basuki selaku Manager operasional MKP sekaligus sebagai Sekertaris Desa Petak :

“...untuk dari Disparpora pembinaan pariwisata, rencana akan dilaksanan forum diskusi bersama seluruh pelaku dan destinasi pariwisata Kabupaten Mojokerto kedepannya. Belum ada support dari Disparpora mungkin ada kelanjutan support dari Diparpora kedepannya melalui forum tersebut.”

“...pelaksanaan sepenuhnya terhadap strategi pengembangan untuk sekarang itu termasuk dalam desa sendiri. Kita berupaya sendiri dengan modal yang terbatas melalui Dana Desa dan penyertaan sertifikat modal masyarakat, dan juga kerjasama dengan investor.” (wawanara 9 Mei 2021)

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara analisis yang dapat peneliti simpulkan terkait factor dukungan pemangku kepentingan di pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto bahwa peran yang dilakukan mereka sangatlah minin dalam arti secara tidak langsung. Sementara dilihat dari kondisi lapangan yang ada bahwa bantuan dana dalam upaya pengembangan sangat diperlukan. Merujuk dari pihak Desa yang meninginkan pengelolaan secara mandiri merupakan dua sisi yang berbeda namun juga akan berpengaruh secara tidak langsung. Karena dalam lingkup Kabupaten Mojokerto objek wisata MKP tersebut menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah berupa Pajak dan Retribusi tempat wisata. Berkontibusi dalam penyerapan tenaga kerja dan tumbuhnya perekonomian dari sektor pariwisata daerah.

Cara bersinergi untuk pengembangan dapat dilakukan sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk bekerjasama dalam pengembangan karena dari pendanaan nantinya akan terpenuhi secara langsung dari APBD daerah kabupaten Mojokerto. Itu merupakan hal yang menguntungkan bagi pihak desa sendiri. Sehingga keputusan berada pada pihak pemangku kepentingan yang mengelola objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) tersebut.

c. Persaingan dengan objek/destinasi wisata lain

Dalam sektor industri pariwisata pada decade ini merupakan sebuah terobosan yang baru untuk peningkatan perekonomian daerah. Daerah dituntut memaksimalkannya. Potensi tersebut berupa bonus demografi masing-masing daerah untuk terintegrasi dalam membangun perekonomian melalui pengembangan pariwisata. Tren wisata yang tengah sangat meningkat adalah jenis wisata alam. Kebanyakan daya tarik utama pada objek/destinasi wisata adalah menyajikan keindahan-keindahan alam berupa hutan raya, air terjun, pegunungan, perbukitan, dan seterusnya. Selain itu, terdapat berbagai wisata pengembangan hasil buatan manusia. Seperti contoh wisata desa, wisata taman hiburan, kolam renang, dan seterusnya.

Pada kawasan wisata Pacet deretan objek atau destinasi wisata yang ditawarkan begitu kompleks. Karena bonus demografi yang berada pada dataran tinggi yang dikelilingi dengan keindahan gugusan

pegunungan dan perbukitan menjadikan referensi utama yang dijadikan pilihan wisatawan dari luar daerah. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Mojokerto objek wisata atau destinasi yang telah menyumbangkan pendapatan asli daerah (PAD) dan meningkatkan perekonomian masyarakat dari tahun ketahun adalah dua objek unggulan yaitu Wana Wisata Pemandian Air Panas Padusan dan Pemandian Ubalan. Dari kedua objek wisata tersebut yang telah melakukan kerjasama dengan pihak Dinas Pariwisata secara langsung menghasilkan bebrapa pengembangan objek wisata termasuk daya tarik, fasilitas, sarana dan prasarana, serta kelembagaan pengelola.

Menarik untuk dibandingkan dengan objek-objek wisata lainnya baik wisata alam maupun buatan terus bermunculan pada Kawasa Wisata Pacet tersebut. Termasuk juga salah satu yang peneliti bahas adalah objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP). Objek wisata MKP ini merupakan salah satu objek wisata yang baru didirikan di kawasan wisata Pacet dan sudah beroperasi mulai dari Oktober 2020. Dalam melakukan penelitian berikut adalah hasil wawancara dengan pihak pengelola atau organisasi manajemen objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) yaitu dengan Bapak Sukandar Wibowo S.P selaku direktur manajemen MKP, sebagai berikut:

“...kalau kita lihat sekarang ini dalam ruang lingkup kawasan wisata Pacet sendiri banyak sekali destinasi atau objek wisata tujuan yang beragam mulai dari wisata alam, pemandian, wisata edukasi, dan sebagainya. Kita dari manajemen MKP beserta Pemerintah Desa berupaya untuk membuat wisata

dengan konsep baru yang tidak ada di daerah Kabupaten Mojokerto. Membuat molagar taman lampion yang dikemas di dalam ruangan itu menjadi ikon dari objek wisata MKP ini.”

“...dilihat dari saat ini potensi objek wisata MKP sangat menjanjikan, dengan wahana sementara saja pasar rakyat dan wahana pasar malam sudah dapat menghasilkan, tentu akan kita terus kembangkan objek wisata ini untuk kedepannya supaya lebih baik.”

“...kelebihan tempat wisata MKP ini berupa kompleksitas yang ingin diwujudkan oleh manajemen dan pemerintah desa, berupa satu lingkup kawasan wisata yang tersedia berbagai macam wahana hiburan, pasar wisata, dan tempat rekreasi yang sangat nyaman ditunjang dengan luasnya kawasan total yang dimiliki. Kita disini menerapkan wisata yang ramah, nyaman, aman dan bersih untuk ditawarkan kepada wisatawan.”
(wawancara 9 Mei 2021)

Dari data wawancara diatas bahwa persaingan antara objek wisata yang termasuk dalam ruang lingkup Kawasan Wisata Pacet menunjukkan hal sangat baik terhadap tingkat kompetitifnya persaingan antara objek wisata satu dengan lainnya. Dalam strategi pengembangan yang dilakukan pihak pengelola objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) menuntut untuk terus melakukan analisis lingkungan terhadap pengembangan objek wisata berdasarkan pemenuhan teori strategic palnning yang membutuhkan peran serta para pemangku kepentingan dalam melakukan proses adjustment untuk pengembangan inovasi-inovasi daya tarik lainnya.

4.4 Upaya yang Penerapan Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembang Sore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

4.4.1 Pendekatan Perencanaan Strategis

Melihat dari konsep definisi manajemen dan perencanaan strategis ditemukan berbagai rumusan definisi perencanaan strategis tergantung dari sudut pandang dan penggunaan terminologi tersebut, dari definisi-definisi itu menurut Salusu (2000) dalam Zaenuri (2012 : 12) semua menunjuk pada satu pertanyaan pokok yaitu “Apa yang akan diperbuat?”. Lebih lanjut dalam hal ini Steiss (1985) memberikan rumusan bahwa perencanaan strategis sebagai komponen dari manajemen strategis bertugas untuk memperjelas tujuan dan sasaran, memilih berbagai kebijakan, terutama dalam memperoleh dan mengalokasikan sumber daya, serta menciptakan suatu pedoman dalam menerjemahkan kebijaksanaan organisasi. Menurut Wheelen dan Hunger dalam Zaenuri (2012 : 31) membuat model manajemen strategis yang dimulai dari analisis lingkungan strategis atau kalau menurutnya dengan istilah pengamatan lingkungan. Proses manajemen strategis meliputi empat elemen dasar: (1) pengamatan lingkungan, (2) perumusan strategi, (3) implementasi strategi, dan (4) evaluasi dan pengendalian.

Jika berdasarkan terori manajemen strategis tersebut upaya dalam penerapan strategi adalah implementasi yang dilakukan berupa

kebijakan dan program-program pengembangan yang diambil dari pihak pengelola organisasi dan manajemen objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) berdasar acuan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut merupakan hasil pemaparan wawancara dari Bapak Sukandar Wibowo S.P terhadap upaya yang dilakukan terhadap strategi pengembangan :

“...jika dilihat dari kondisi sekarang ya kita berupaya dalam memaksimalkan asset sementara yaitu pasar rakyat dan wahana pasar malam yang bekerjasama dengan pihak investor dengan kontrak bagi hasil. Disamping itu, kita juga mempersiapkan untuk pembangunan kelengkapan wahana-wahana lainnya yang telah disepakati dan terkonsep sebelumnya. Rencananya untuk pembangunan itu bertahap sesuai dengan kesepakatan bersama antara organisasi dan manajemen MKP, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Tentu sesuai dengan konsep utamanya yaitu penataan kawasan objek wisata pasar rakyat dan rest area didukung dengan daya tarik wahana wisata lainnya berupa Molagar, taman air, dunia fantasi, dan agro wisata.” (wawancara 16 April 2021)

Dari pernyataan diatas didapatkan pemahaman terkait upaya yang dilakukan pihak pengelola objek wisata adalah dengan memanfaatkan kondisi operasional yang dilakukan dengan memaksimalkan pendapatan yang bersumber dari asset sementara berupa pasar rakyat dan rest area dan beberapa wahana kerja sama dengan pihak investor. Perencanaan sudah terkonsep dalam strategi pengembangan daya tarik wahana wisata pelengkap lainnya. Namun, proses pembangunan masih terkendala dari segi permodalan. Selanjutnya adalah penjelasan penerapan rencana yang dirumuskan berdasarkan

pemberdayaan dan musyawarah dari keanggotaan kelompok usaha bersama (KUB) Badan Usaha Milik Desa Petak Jaya.

“...jadi nanti kita buat rapat seluruh keanggotaan untuk penentuan eksekusi rencana yang akan dilakukan untuk strategi penegmbangannya. Misalnya kita pada akhir bulan Mei 2021 nanti akan melakukan pembangunan Molagar. Tahapan pertama untuk pengembangan wahana wisata penndukung.”

“...tahapan selanjutnya begitu juga untuk penentuan eksekusi perencanaan dan pengembangan dilakukan berdasarkan konsensus bersama keanggotaan kelompok usaha bersama.”(wawancara 16 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penentuan terhadap program pembangunan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan adalah dengan tahapan-tahapan pembangunan yang telah dikonsep sebelumnya berupa pembangunan wahana wisata pelengkap lainnya. Proses perencanaan melibatkan pemangku kepentingan yang berada dalam ruang lingkup pengelolaan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dan yang terkait dengan kelompok Usaha Bersama.

Tabel 4.11 Strategi dan Upaya Program Pengembangan

Strategi	Program	Tujuan
Produk driven	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan daya tarik atraksi pelengkap untuk wahana utama 2. Pembangunan kompleks wisata MKP untuk fasilitas penunjang lanjutan bagi kenyamanan pengunjung 3. Melakukan inovasi pengembangan daya tarik kedepannya 4. Bekerja sama dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik pengunjung sebanyak-banyaknya guna meningkatkan pendapatan 2. Berkontribusi bagi penghasilan masyarakat desa sekitar 3. Berkontribusi meningkatkan kas desa untuk kesejahteraan bersama 4. Berkontribusi bagi pendapatan asli daerah melalui pajak tempat wisata dan retribusi

	<p>pihak investor terkait penyediaan wahana wisata sementara</p> <p>5. Bekerja sama dengan pihak disarpورا untuk meningkatkan kapasitas SDM pelaku wisata</p>	
Market Driven	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan promosi dan pemasaran secara menyeluruh di setiap lini massa 2. Mengadakan event-event menarik untuk meningkatkan pegunjung 3. Meningkatkan kerjasama dengan vendor-vendor untuk support finansial dan produk-produk yang ditawarkan 4. Menetapkan harga produk yang akan ditawarkan kepada masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelayanan yang menarik dan kepuasan dalam mengunjungi objek wisata 2. Menetapkan sasaran produk wisata yang ingin ditawarkan kepada masyarakat luas 3. Evaluasi dan analisis strategi dengan pemetaan pangsa pasar wisata secara berkala

Sumber : Data Penelitian yang Diolah

4.4.2 Perencanaan Strategis Pariwisata

Perencanaan strategis yang dilakukan pemerintah desa dan manajemen objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) berupa strategi dalam kurun waktu tertentu dan disesuaikan dengan kondisi berbagai perhitungan untuk sumber daya dalam proses pengembangan. Dalam hal tersebut upaya perencanaan dilakukan berdasar rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek yang ditentukan berdasarkan hitungan waktu tahunan maupun bulanan. Berikut pemaparan dari Bapak Sukandar Wibowo S.P selaku manager

organisasi dan manajemen operasional objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP):

“...ada tahapan-tahapan untuk penentuan arah perencanaan pengembangan MKP ini, mulai dari tahapan pertama, pembangunan pasar rakyat dan rest area (2019-2020), tahapan kedua pembangunan Molagar tahun 2021, tahapan ketiga wahana air setelah molagar, tahapan keempat agro wisata. kita akan berencana untuk pembangunan setiap tahun untuk prioritas utama dalam menyelesaikan kompleksitas kawasan wisata Mojo Kembangore Park (MKP) secara penuh. Selain itu, nanti kita setiap tiga bulan sekali mengadakan rapat evaluasi untuk perencanaan lanjutan baik pengembangan.” (wawancara 16 Mei 2021)

Berdasarkan pemaparan diatas, perencanaan untuk pengembangan yang lebih lanjut telah diagendakan. Dalam setiap evaluasi tentu berupa forum diskusi antar sesama manajemen pengelola, pemerintah desa, masyarakat serta pihak terkait lainnya. Untuk masukan-masukan dari pihak pedagang dari pihak karyawan kelanjutan dan saran terkait pengembangan lanjutan tentu akan diberikan ruang dalam berpendapat. Peneliti ambil contoh dari pemaparan strategi bab iv, sub bab untuk market driven. Banyak masukan dan keluhan dari pelapak/pedagang yang ada pada pasar rakyat akan sepiunya pengunjung, sudah hal pasti identifikasi tersebut terletak pada pembangunan dan pengembangan kawasan yang belum rampung secara penuh, kondisi pandemi covid-19, dan kesiapan SDM manajemen yang belum siap. Maka dari perlu

adanya perencanaan yang terpadu untuk menunjang keseluruhan proyek pengembangan lanjutan. Dengan perencanaan yang matang dalam hal realisasi strategi pengembangan, diharapkan akan dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan objek wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Berikut penyajian data tabel strategi pengembangan objek wisata.

Tabel 4.12 Tabel Strategi dan Realisasi Perencanaan Pengembangan

Strategi Jangka Panjang	Strategi Jangka Pendek
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan kawasan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) agrowisata dan wahana wisata perencanaan setiap tahun 2. Menarik investasi untuk seluruh masyarakat dan pihak investor swasta melalui sertifikat modal secara luas 3. Meningkatkan cakupan tenaga kerja yang lebih luas terutama untuk masyarakat asli desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan operasional daya tarik yang ada berupa pasar rakyat dan rest area serta menjalin kerjasama sementara wahana-wahana berkonsep pasar malam 2. Kerjasama promosi melalui berbagai media baik online maupun offline 3. Mengadakan event-event yang menarik minat pengunjung
<p>Realisasi berjalannya pembangunan penataan kawasan 20% hanya rest area dan pasar rakyat, pembangunan daya tarik lainnya berupa Mojokerto Lampion Garden (Molagar) masih terkendala anggaran biaya dan pandemic covid-19</p>	<p>Realisasi upaya telah dilakukan 15% pengamatan evaluasi peneliti jika ada wahana daya tarik baru peningkatan pengunjung cukup pesat dihari-hari liburan. Kegiatan promosi dan penyelenggaraan event terkendala pandemic covid-19 dan kurang maksimal.</p>

Sumber : Data Penelitian yang Diolah

Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) dalam konteks pengembangan objek wisata yang berada di lingkup wilayah Kabupaten Mojokerto berperan sebagai organisasai perangkat daerah dalam hal pengawasan dan pembninaan sega bentuk industri pariwisata yang berkembang. Peneliti memberikan beberapa hasil penelitian penunjang yang mampu diharapkan memberikan gambaran terhadap upaya yang dilakukan dinas pariwisata. Berikut merupakan hasil wawancara dari pihak dinas pariwisata yang diwakili oleh ibu Mega Suciati S.E selaku kepala bidang daya tarik wisata. Terkait dengan kedudukan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam keterlibatan dinas pariwisata terhadap strategi pengembangan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Paparan wawancara sebagai berikut :

“...desa wisata itu pengelolaannya di Badan Usaha Milik Desa dan ikut di BPMD juga, untuk peran dari disparpora itu untuk pelatihan dan pembinaan. Kita memfasilitasi mereka untuk berkonsultasi terhadap pengembangan objek wisata melalui diskusi dengan narasumber untuk bidang pariwisata.”

“...kalau untuk kita laporan dari MKP tersebut berupa data pengunjung sebagai data analisis terhadap potensi wisata di kawasan wisata Pacet secara keseluruhan. Kalau untuk anggaran dana yang secara langsung dari disparpora belum ada, karena mereka termasuk pengelolaannya Badan Usaha Milik Desa jadi hubungannya nanti terhadap BPMD.” (wawancara 4 Mei 2021)

Berdasarkan pemaparan keterlibatan diatas dalam kasus objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) pihak disparpora tidak

berperan secara langsung dikarenakan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) merupakan bentuk usaha milik pemerintah desa. Karena termasuk unit usaha Badan Usaha Milik Desa. Jenis usaha yang dijalankan adalah dalam kelompok usaha bersama dimana terdapat beberapa kelompok yang saling mempengaruhi terhadap upaya strategi pengembangan yaitu trilogy system pariwisata oleh pemerintah desa, masyarakat, dan pihak investor. Usaha yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata murni atas kemandirian desa. Hubungan lebih lanjut adalah terhadap BPMD (Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mandiri) namun lagi-lagi hanya sebatas dari pembinaan dan pengawasan berupa laporan bulanan oleh pihak objek wisata. Lebih lanjut menurut pemaparan bu Mega Suciati S.E mengenai peran serta Disparpora berupa dukungan pembinaan dan pengawasan. Berikut pemaparan hasil wawancara tersebut:

“...membantu pelatihan terus kita juga membantu promosi wisata. mempromosikan berdasarkan website yang dikelola data base langsung oleh disparpora. Keseluruhan untuk destinasi pariwisata kita mengkoordinasikan untuk pemasaran dan promosi wisata masing-masing dari destinasi tersebut. Dalam website tersebut tercantum berbagai informasi seputar destinasi/objek wisata yang ada di daerah kabupaten Mojokerto, mulai dari info tempat wisata, lokasi, akomodasi, rute perjalanan, penginapan dan sebagainya.”

“...dalam promosi dan pemasaran pihak disparpora memfasilitasi pihak-pihak perkumpulan organisasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Kabupaten Mojokerto. Pada event-event tersebut juga sebagai upaya untuk mengenalkan produk wisata, destinasi wisata, budaya, yang secara keseluruhan ada di

Kabupaten Mojokerto. Promosi secara online melalui media social yang dikelola oleh disparpora dan secara offline melalui media massa lainnya pihak dinas juga memfasilitasi.”(wawancara 4 Mei 2021)

Berdasarkan pemaparan wawancara diatas peran Disparpora untuk memfasilitasi terhadap upaya pemasaran dan promosi wisata berupa penyediaan website pariwisata Mojokerto.com yang dapat diakses melalui platform website digital. Selain itu, terdapat pemanfaatan perkembangan teknologi terhadap upaya mensosialisasikan berbagai dukungan dan peran yang dilakukan oleh Disparpora terhadap upaya pengembangan pariwisata Kabupaten Mojokerto yang lebih luas kepada masyarakat. Setiap tahunnya ada kegiatan terhadap event-event besar yang dilakukan oleh Disparpora dalam memajukan pariwisata dan budaya kirab bumi Mojopahit. Dinas pariwisata juga berupaya membentuk sinergitas antara destinasi-destinasi wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Sebuah wadah organisasi kemasyarakatan berbasis pemberdayaan masyarakat sadar wisata. konektivitas antara pemangku kepentingan dalam pengembangan berbagai destinasi yang ada di Kabupaten Mojokerto telah terbentuk dengan baik. Selanjutnya berupa pengajuan kerjasama dengan pihak Disparpora dan runtutan terhadap pengajuan kerjasama sebagai berikut :

“...bimbingan larinya ke pelatihan, untuk diundang sendiri pribadi mereka harus mengajukan surat untuk bimbingan dan pelatihan langsung. Untuk pengajuan

kerjasama PKS nanti bisa diajukan lewat BPMD bersurat ke Bupati kemudian ditindak lanjuti nanti ada anggaran bantuan dana dari daerah melalui Disparora sebagai penyertaan dana bantuan modal yang peruntukannya untuk pengembangan objek wisata tersebut. Jadi setelah ada kerjasama tentu ada sharing provit kepada Disparpora.”

“...kita merencanakan membangun sesuatu ternyata lahannya punya desa bukan punya pemda, kemudian ada perundingan nanti kerjasama. Untuk pengajuan melalui kecamatan lanjut ke BPMD dan bersurat ke Bupati. Setelah itu, nanti ada tim yang mengkaji utuk potensi desa mereka untuk layak tidak diajukan kerjasama dan bantuan keuangan dari daerah. Di BPMD ada tim berupa pihak hukum inspektorat yang bertugas dalam penilaian. Setelah disetujui nanti muncul PKS tertuang bagi hasil, pemberian bantuan pemerintah daerah. kemudaina asset kepemilikan jadi kepada daerah, dan nanti akan dikelola langsung dari daerah terkait pengembangan obje wisatanya sendiri baik pembangunan, pemeliharaan, operasionalnya.

”(wawancara 27 Mei 2021)

Berdasarkan pernyataan diatas. Jika ada pengajuan kerja sama dengan pihak Disaparpora oleh desa wisata. maka akan ada sharing provit yang akan dilakukan. Kepemilikan objek wisata kemudian berstatus pada kepemilikan Pemda. Keuntungan yang diperoleh adalah bantuan yang secara langsung terhadap pengembangan objek wisata dari rancangan anggaran setiap tahunnya oleh Pemda. Namun, demikian perlu untuk emneliti dan mengkaji secara lanjut dari pihak Pemda untuk melakukan analisis potensi dan kelayakan untuk pengembangan kerjasama. Berikutnya berupa upaya Dinas Pariwisata dalam kebijakan strategis pariwisata kedepannya yaitu :

“...di program Bupati smart tourism dan wisata halal, dari pihak disparpora akan memberikan pembinaan, pengawasan, untuk mewujudkan program, visi, misi

Bupati. Bagaimana cara memberikan arahan-arahan bagi promosi wisata yang dilakukan bagi setiap objek wisata, pelatihan usaha pariwisata, dan pembinaan pelayanan pariwisata yang baik. Terkait dengan branding pariwisata Kabupaten yang masih dilakukan diskusi bersama sebagai usaha dalam pemasaran pariwisata. Selain itu, belum adanya program paket wisata yang terintegrasi sehingga dalam pengelolaan masih tergantung masing-masing wilayah melalui pemerintah desa setempat.”(wawancara 27 Mei 2021)

Dari pemaparan diatas peran visi, misi Bupati untuk pengembangan destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Mojokerto berupa pembinaan dan pengawasan secara menyeluruh seluruh destinasi pariwisata kabupaten Mojokerto. Terkait dengan branding dan wajah baru pariwisata untuk lebih memperkenalkan promosi dan pemasaran pariwisata kepada masyarakat luas. Selain itu, belum adanya program paket wisata yang mengakomodasi kebutuhan wisatawan berkunjung berupa paket destinasi wisata, penginapan, transportasi yang terintegrasi masih belum dilakukan. Sejatinya sektor pariwisata memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan berbagai dampak yang diberikan jika dikelola dengan baik. Melalui dampak multi sektor yang melibatkan komponen pemerintah (desa, daerah, pusat), masyarakat, dan pihak privat sektor sebagai sebuah komponen pengembananan pariwisata. Dampak yang ditimbulkan berupa perkembangan ekonomi, sosial, budaya melalui pengembangan potensi secara maksimal di setiap daerah. Terutama meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal daerah dalam membangun kemandirian ekonomi.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan data di lapangan yang disajikan, dianalisis, dan diinterpretasi pada bab sebelumnya, dalam bab V ini peneliti menyimpulkan serangkaian hasil analisis dan interpretasi data bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Setelah penyusunan kesimpulan, peneliti merekomendasikan saran – saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak pengelola objek wisata, instansi terkait, dan pemerintah pada umumnya terhadap strategi pengembangan objek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kedepannya.

5.1 Kesimpulan

Dari pemaparan data analisis dan interpretasi data yang telah dipaparkan peneliti memberikan kesimpulan terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi : Pemberdayaan Desa Wisata Petak, Kecamatan. Pacet, Kabupaten Mojokerto), maka kesimpulannya adalah :

1. Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

1) Supply Side

- Attractions : pembangunan kelengkapan atraksi wisata (Mojokerto lampion garden, pasar wisata, agrowisata, pemandian)

- Amenities : perencanaan pembangunan fasilitas urgensi wisatawan toilet, tempat ibadah, tempat makan, dan tempat bersantai gazebo-gazebo.
- Accessibility : perencanaan pemasangan petunjuk arah objek wisata, akses jalan objek wisata, dan pemenuhan sarana prasarana kelengkapan sumber air, listrik, dan sebagainya.
- Ancillary : perencanaan pembangunan kualitas SDM masyarakat melalui penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan usaha wisata bersama Disparpora kabupaten Mojokerto. Serta peningkatan pengelolaan manajemen objek wisata.

Berdasarkan temuan-temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan pengamatan penelitian, strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola dari pemerintah desa berupaya meningkatkan pembangunan dalam realisasi pemenuhan terhadap daya tarik wisata yang telah terkonsep sebelumnya. Selain itu, dikarenakan pembangunan yang masih belum seratus persen terhadap objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) menuntut usaha yang lebih terhadap pengembangan lanjutan. Sebenarnya berdasarkan pemaparan wawancara dengan direktur operasional pengelolaan MKP bahwa konsep objek wisata telah terbentuk. Mulai dari pasar rakyat dan rest area, Mojokerto Lampion Garden, Wahana wisata air, dan agrowisata. Dalam konsep tersebut pengembangan saat ini masih dalam tahapan perencanaan lanjutan berupa pembangunan Molagar yang akan

teralisasi pada tahu ini. Sementara dalam menuju pembangunan objek wisata secara seratus persen, strategi yang dilakukan adalah dengan menjalankan operasional pasar wisata dan rest area, juga bekerjasama dengan pihak investor pariwisata untuk menyediakan wahana yang terbatas waktu bukan kepemilikan murni objek wisata, berdasarkan kesepakatan bagi hasil dengan waktu tertentu. Namun demikian, dalam operasional tersebut kurang maksimal karena wahana wisata yang didatangkan berupa wahana pasar malam. Menjadikan operasional pada siang hari tidak berjalan.

2) Demand Side

Berkaitan dengan permintaan pasar wisata yang berhubunga dengan indikator sosiodemografis, demografis, dan phsycografis. Pemenuhan aspek permintaan dapat dilakukan dengan pemasaran dan promosi wisata yang dilakukan. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa strategi demand side yaitu aspek pemasaran dan promosi sudah dilakukan oleh pihak pengelola pariwisata. Pemenuhan aspek tersebut sangat berpengaruh dengan karakteristik kemauan wisatawan dalam menentukan destinasi wisata yang akan dikunjungi. Indikasi yang terbentuk berupa kondisi daya tarik objek wisata yang dapat meningkatkan minat berwisata. Sementara hasil pengamatan observasi dan penemuan penalti menyimpulkan bahwa jika keterkaitan aspek produk wisata juga berpengaruh contoh kasus adalah saat kerjasama objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) untuk mendatangkan

wahana wisata baru. Nampak antusiasme wisatawan yang berkunjung juga turut naik. Sementara dari aspek karakteristik pembagian untuk wisatawan yang berkunjung adalah sekitar 60% didominasi dari kelompok wisata keluarga. Dan kelompok demografi berdasarkan daerah asal wisatawan beragam didominasi dari masyarakat luar kecamatan. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung dari daerah perkotaan yang ingin menikmati Suasana yang sejuk dan asri jauh dari hiruk pikuk kehidupan perkotaan.

Strategi pemasaran dan promosi objek wisata :

- Pemasangan banner, reklame dan petunjuk informasi objek wisata
- Kerjasama dengan pihak Dinas pariwisata kabupaten Mojokerto dalam pemanfaatan media promosi online berbasis website www.pariwisatamojokerto.com
- Perencanaan event-event pariwisata bekerjasama dengan pihak dinas pariwisata

2. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembang Sore Park (MKP)

1) Faktor Internal

Identifikasi faktor internal yang mempengaruhi terhadap strategi pengembangan berupa, kendala ekonomi, kendala sosial budaya, kendala kelembagaan dan SDM masyarakat. Dalam kendala ekonomi berdasarkan pemaparan wawancara dengan pihak pengelola peneliti

mengemukakan bahwa faktor utama tidak berjalannya dalam strategi pengembangan berupa permodalan dalam pembangunan produk wisata. Karena bersifat keikutsertaan masyarakat dimana untuk sumber modal utama dari sertifikat modal masyarakat 49% dan investor 51%. Pemenuhan tersebut masih dirasakan kurang dalam pembangunan Molagar yang rencananya dibangun untuk tahun ini Bulan Mei 2021. Kendala sosial budaya masyarakat adalah kesiapan terhadap kunjungan wisata yang berpengaruh terhadap segi positif dan negatif suatu keadaan sosial dan budaya masyarakat. Dampak sosial budaya secara positif adalah pengenalan produk budaya yang dimiliki daerah kepada wisatawan luar daerah, sedangkan dampak negatifnya adalah adanya akulturasi budaya yang tidak sesuai dengan kondisi tatanan sosial budaya di daerah. Dampak kelembagaan dan SDM berupa kesiapan terhadap pengelola dan kualitas SDM dalam menjalankan pelayanan pariwisata masih belum dikelola dengan baik.

2) Faktor Eksternal

Identifikasi faktor eksternal berupa dampak dari luar yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata berupa kondisi alam (iklim dan pandemic covid-19) mempengaruhi terhadap operasional yang saat ini berjalan. Dikarenakan wahana yang tersedia berupa wahana pasar malam outdoor yang menarik pengunjung untuk saat ini, pandemi membuat pembatasan jam operasional dan pembatasan social bagi pengunjung wisata yang datang. Selanjutnya

adalah kendala dukungan pemerintah daerah yang belum dirasakan secara langsung. Perlunya pemerintah daerah sebagai otoritas dalam membantu sektor pariwisata di bidang Pembina dan pengawasan, juga dalam hal bantuan modal pengembangan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dari narasumber manager operasional Mojo Kembangore Park (MKP) masih belum ada support bantuan secara langsung dengan pemerintah daerah maupun dari pihak Disparpora hanya sebatas Pembina dan pengawasan melalui pelatihan dan pembinaan yang belum maksimal. Kendala terakhir adalah persaingan dari destinasi wisata lainnya yang ada dalam kawasan wisata Pacet. Karena termasuk destinasi objek wisata baru, maka pihak pengelola harus memiliki kemampuan dalam hal analisis lingkungan terhadap strategi pengembangan yang lebih inovatif.

3. Upaya Penerapan Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembang Sore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

1) Pendekatan Perencanaan Strategis Pariwisata

Upaya yang dilakukan berupa perencanaan strategis pariwisata dengan melakukan pendekatan perencanaan terpadu, pendekatan keterpaduan sisi permintaan dan penawaran, dan pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan metode perencanaan “strategic planning”, dimana pengembangan pariwisata daerah dituntun oleh sebuah mandat, visi, misi, analisis lingkungan internal

dan lingkungan eksternal dalam menetapkan strategi yang dilakukan. Upaya pemerintah desa dalam pembangunan perencanaan terpadu terletak pada sinergitas dan kolaborasi elemen pemerintah desa, masyarakat setempat, pihak investor, dan pemertintah daerah melalui Disparpora telah berjalan. Namun, untuk dari Disparpora sendiri masih terbatas pada pengawasan dan pembinaan tidak ikut terlibat secara langsung dari sisi perencanaan, bantuan anggaran, dan pelaksanaan. Terhadap keterpaduan sisi permintaan dan penawaran berupa peningkatan pembangunan daya tarik atraksi wisata yang dilakukan, promosi dan pemasaran produk wisata yang masih terus dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi bekerja sama dengan pihak Disparpora dalam menetapkan profil wisata pada website www.pariwisatamojokerto.com.

Keterlibatan masyarakat dalam konteks pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) berupa penyerapan tenaga kerja, menyerap usaha mikro kecil masyarakat untuk ditampung dalam pasar wisata Mojo Kembangore Park (MKP), dan bekerja sama dalam penyertaan modal pengembangan pariwisata berdasarkan sharing provit sesuai dengan ketentuan dan besaran kontribusi.

2) Perencanaan Strategis Pariwisata

Upaya dan peran pemerintah desa dan manajemen objek wisata berupa strategi perencanaan yang telah disusun secara matang terhadap konsep wisata yang diinginkan kedepannya. Dalam hal

pembangunan berkelanjutan pada akhirnya nanti akan berdampak untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. perencanaan tersebut terdapat dalam agenda planning tahunan yang dilakukan oleh manajemen beserta pihak-pihak yang terlibat. Sebenarnya upaya strategi pengembangan tersebut telah dibuktikan dengan jalannya operasional pasar wisata, kerjasama wahana sementara dengan pihak swasta, kemudian pelaksanaan pembangunan wahana wisata Mojokerto Lampion Garden yang seharusnya dilaksanakan pada bulan Mei 2021, terhambat pandemi covid-19, operasional macet pemasukan berkurang, sementara biaya operasional, bagi hasil, gaji karyawan berlanjut memaksa untuk penundaan pelaksanaan pembangunan. Konsep pengembangan telah ada dari pengembangan kawasan untuk agrowisata, taman lampion, dunia fantasi, dan taman air. Perencanaan tersebut merupakan strategi pengembangan jangka panjang dalam proses pembangunan yang berkelanjutan.

Upaya dan peran dinas pariwisata Kabupaten Mojokerto adalah sebagai organisasi perangkat daerah yang berwenang dalam pembinaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, terkait dengan pelaksanaan urusan/kewenangan, Disparpora memiliki 2 (dua) kewenangan/urusan yakni urusan wajib pada bidang Pemuda dan Olahraga, Bidang Kebudayaan dan urusan pilihan pada bidang

Pariwisata. Dibidang pariwisata (Rencana Strategis Disparpora Tahun 2016-2021), sebagai berikut :

- a. Strategi pengembangan destinasi dan objek pariwisata,
- b. Strategi pengembangan idustri pariwisata,
- c. Strategi pengelolaan SDM dan kelembagaan pariwisata,
- d. Strategi pemasaran pariwisata,
- e. Strategi yang mendorong riset, inovasi, adopsi teknologi, serta kebijakan pariwisata yang berkualitas.

Upaya – upaya implementasi strategi yang dapat dilakukan berupa :

- Meningkatkan kesiapan destinasi pariwisata berdasarkan prioritas secara komprehensif, terintegrasi dan berkelanjutan,
- Mendorong pembangunan daya tarik destinasi dan objek wisata bersama pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat;
- Mendorong pertumbuhan dan perkembangan investasi industri pariwisata melalui penyederhanaan perizinan bagi investor,
- Meningkatkan sertifikasi kompetensi SDM pariwisata dan ekonomi kreatif,
- Melakukan penguatan komunitas dan kelembagaan pariwisata dan ekonomi kreatif;
- Pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif berorientasi hasil dengan fokus pasar potensial,

- Perluasan pangsa pasar produk ekonomi kreatif, Pemanfaatan teknologi dalam mendukung pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif;

Namun dalam kaitannya pada objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) upaya yang dilakukan adalah pembinaan dan pengawasan dalam bentuk pelatihan-pelatihan, rapat koordinasi dengan organisasi Pokdarwis. Dampak yang diperoleh dari objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) sendiri berupa kerjasama peromosi dan pemasaran secara digital dalam akses website dan sosial media pihak Disparpora.

5.2 Saran

Dari pembahasan mulai awal hingga akhir penelitian. peneliti ingin memberikan masukan berdasarkan temuan-temuan permasalahan yang telah diteliti. Berikut merupakan saran dari penlitit :

1. Dari strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Pihak pengelola oleh manajemen dan organisasi objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) termasuk pengembangan produk wisata dan pasar wisata terkait dengan pendekatan sisi penawaran dan permintaan startegi dan konsep pengembanagn yang diambil sudah baik namun, perlu adanya perencanaan stretgi yang lebih matang teori strategic planning yang dikemukakan oleh (Bryson, 1999:58-59) dalam (Zaenuri, 2012:34). Dengan menggunakan kerangka “strategic planning”, maka pengembangan pariwisata daerah dituntun oleh sebuah mandat, visi, misi,

analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang efektif dapat memberikan manfaat bagi perencanaan strategi pengembanan yang dilakukan.

2. Dari segi peningkatan perekonomian masyarakat

Dari segi pemberdayaan masyarakat sekitar masih kurang terlaksana dengan baik karena perlunya dalam peningkatan kualitas SDM masyarakat untuk mewujudkan kemandirian dalam meningkatkan perekonomian. Pemberdayaan harusnya lebih menekankan pada keseluruhan manfaat untuk masyarakat desa Petak. Sedangkan untuk sementara ini hanya dapat dirasakan oleh beberapa orang saja yang termasuk pelaku usaha wisata pada pasar wisata dan beberapa penyerapan tenaga kerja. Dikarenakan merupakan sebuah terobosan hal baru pada Desa Petak ini mungkin nantinya akan ada terus pembenahan-pembenahan lanjutan.

3. Dari segi peningkatan perekonomian masyarakat

Peningkatan perekonomian masyarakat yang dirasakan untuk saat ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan pemangku kepentingan dan masyarakat yang terkait belum dirasakan karena cukup maksimal terkendala dari segi pengembangan sisi penawaran dan permintaan masih belum maksimal. Terlihat dari pembangunan yang masih belum selesai sepenuhnya dari kendala modal yang dibutuhkan. Namun peneliti yakin jika nantinya keseluruhan pembangunan sudah selesai maka akan dapat memberikan manfaat berupa penyerapan tenaga kerja, usaha mikro

masyarakat terangkat, dan dampak sekitar untuk lingkungan dalam pembangunan perekonomian bukan hal yang mustahil untuk terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anggara, Sahaya. (2016). *Administrasi Keuangan Negara*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Dr. Ahmad SE., M.si. (2019). *Manajemen Keuangan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah*. Bogor : Azkiya Publishing.
- Harefa, Mandala dan Hendra, Permana Sony, dkk. (2017). *Optimalisasi Kebijakan Penerimaan Daerah*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Gerbang Media Aksara.
- Moleong, Lexy J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- _____, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, Prof. Dr, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta.
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I Gusti Ngurah. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali : Pustaka Larasan.
- Yohanes, Sulistyadi, dkk. (2013). *Indikator Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan*. Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja.
- Zaenuri, Muhammad. (2012). *Perencanaan Strategis Konsep Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : e-Gov Publishing.

Artikel Online :

(<https://suaramojokerto.com/2020/10/17/resmi-dibuka-wisata-baru-mojokembangore-park-mojokerto-siap-hadirkan-lampion-garden/>)

diakses 29 September 2020

(https://mojokertokab.go.id/gambaran_umum) diakses 29 September 2020

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/60705/Chapter%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

Jurnal :

Fransiskus Roy, Vinsenco R. Serano. (2019). “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Bambu Mandira Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.*” <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/download/2514/1398> diunduh tgl 17 April 2021

Rahmi Setyawati, Karin Amelia Safitri. (2020). “*Pengembangan Wisata di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis SWOT*” <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/view/56/25> diunduh tgl 17 April 2021

Sara Hotnida Manalu, I Putu Ananda Citra. (2020). “*Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Di Desa Sambangan.*” <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/download/29724/1727> diunduh tgl 17 April 2021

Susani, Novira, dkk. (2019). Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende (Studi Kasus Pada Balai Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3710/3623> diunduh 10 Oktober 2020

Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-undang No. 10 Tahun 2009. Tentang *Kepariwisataan*.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004. Tentang *Pemerintah Daerah*.

Peraturan Pemerintah Nomor. 50 Tahun 2011. Tentang *Rencana Induk
Pembangunan Kepariwisataan Nasional*.

Undang-Undang Nomor. 33 Tahun 2004. Tentang *Perimbangan Keuangan
Antara Pusat dan Daerah*

Peraturan Bupati Mojokerto Nomor. 72 Tahun 2016. Tentang *Kedudukan,
Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas
Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mojokerto*.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Bagi manajemen dan organisasi pengelola objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP)

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat?

- 1) Konsep wisata seperti apa yang diinginkan terhadap pengembangan daya tarik objek wisata Mojo Kembang Sore Park?
- 2) Bagaimana Proses pengembangan terhadap daya tarik objek wisata MKP?
- 3) Siapa saja organisasi yang terlibat atau lembaga yang berwenang terhadap pengembangan objek wisata MKP?
- 4) Bagaimana dukungan dari Disparpora atau pemerintah daerah terhadap pengembangan objek wisata MKP?
- 5) Apa saja upaya pengembangan objek wisata MKP yang saat ini telah berlangsung atau akan berlangsung kedepannya?
- 6) Apakah strategi pengembangan objek wisata MKP telah sesuai dengan visi dan misi organisasi atau lembaga yang berwenang selaku pengelola?

A. Produk Driven

- Daya tarik wisata (*Attractions*)
 - 1) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata untuk meningkatkan daya tarik atraksi objek wisata MKP untuk meningkatkan pengunjung?

- 2) Apa saja kendala – kendala pengembangan daya tarik wisata seperti (pembangunan wahana, fasilitas umum wisatawan, dan pembangunan objek wisata)?
 - 3) Bagaimana satrategi perencanaan optimalisasi pembangunan dan pengembangan daya tarik objek wisata MKP?
- Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (*Amenities*)
 - 1) Bagaimana dengan kemudahan – kemudahan fasilitas yang disediakan untuk para pengunjung objek wisata MKP?
 - 2) Apa saja kendala – kendala pemenuhan fasilitas dan pelayanan wisata yang ada di objek wisata MKP?
 - 3) Apakah fasilitas penunjang wisatawan di objek wisata MKP sudah dapat beroperasi secara maksimal?
 - Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (*Accesibility*)
 - 1) Bagaimana akses (jalan, tempat parkir, rambu – rambu penunjuk jalan) yang ditawarkan oleh pihak pengembang objek wisata terhadap kenyamanan wisatawan yang berkunjung?
 - 2) Bagaimana strategi pihak pengelola objek wisata untuk terus melakukan pengembangan kemudahan – kemudahan akses dan fasilitas penunjang para pengunjung atau wisatwan?
 - 3) Apa saja yang ditawarkan oleh pihak pengelola terkait kompleksitas fasilitas dan pelayanan wisata yang ada di objek wisata MKP?
 - Keramah tamahan (*Ancilliary*)

- 1) Bagaimana sinergitas antara masyarakat, pemerintah desa, dan stakeholders lainnya yang berperan dalam pengembangan objek wisata MKP?
- 2) Apa saja kemudahan pelayanan – pelayanan wisata yang ditawarkan oleh penyedia jasa wisata di objek wisata MKP?
- 3) Apa saja kendala – kendala para penyedia jasa wisata yang dirasakan masih belum teratasi secara maksimal oleh pihak pengelola objek wisata MKP?

B. Market Driven

- Pemasaran

- 1) Strategi pemasaran apa saja yang telah diterapkan pada objek wisata MKP?
- 2) Kendala apa saja pada pemasaran atau promosi objek wisata MKP?
- 3) Apakah strategi pemasaran atau promosi telah sesuai dengan rencana atau bias dianggap berhasil?
- 4) Bagaimana upaya pemasaran produk – produk industri pariwisata yang ada pada objek wisata MKP?

2. Apa saja Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

a. Internal

- 1) Apa faktor yang menjadi penghambat dari keadaan lingkungan internal objek wisata?
- 2) Permasalahan seperti apa yang dihadapi pengelola terhadap hambatan utama dalam pengembangan objek wisata melalui pembangunan daya tarik wisata atau wahana wisata lainnya?
- 3) Apa faktor yang menjadi penghambat pengembangan dari identifikasi lingkungan social budaya masyarakat sekitar?
- 4) Bagaimana dengan faktor yang berasal dari kelembagaan dan pihak pengelola dalam menerapkan strategi maupun operasional?
 - Ekonomi
 - Social budaya
 - Kelembagaan

b. Eksternal

- 1) Apa faktor yang menjadi penghambat dari keadaan lingkungan eksternal objek wisata?
- 2) Apa yang menjadi permasalahan utama dalam operasional dan pengembangan objek wisata berdasarkan analisis lingkungan eksternal?
- 3) Bagaimana cara pihak manajemen mengatasi faktor persaingan dengan objek wisata lain yang berada di lingkup kawasan wisata Pacet?

4) Bagaimana sejauh ini peran pemerintah daerah melalui dinas pariwisata terhadap strategi pengembangan objek wisata MKP?

- Faktor alam
- Peran pemerintah daerah
- Persaingan dengan objek wisata lain

3. Bagaimana Upaya yang Dilakukan Terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat?

- 1) Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengoptimalkan strategi pengembangan objek wisata MKP oleh pihak pengelola maupun pemerintah desa setempat?
- 2) Bagaimana implementasi perencanaan pembangunan daya tarik wisata di objek wisata MKP, sudah berjalan secara baik atau masih belum?
- 3) Apakah masih ada pembenahan – pembenahan lanjutan terhadap berlangsungnya objek wisata untuk kedepannya?
- 4) Apakah objek wisata MKP tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar lebih – lebih dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto?
- 5) Bagaimana dengan upaya lanjutan perihal pengembangan dan pembagunan yang dapat dirasakan penyedia jasa wisata, untuk meningkatkan pendapatan mereka dan menarik banyak pengunjung (wisatawan)?

- 6) Apakah upaya lanjutan terkait pemasaran dan promosi wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola dan pengembang objek wisata MKP?
- 7) Bagaimana potensi pengembangan yang akan terus dilakukan oleh stakeholders terkait untuk menuju tujuan utama didirikannya objek wisata MKP?

B. Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Mojokerto

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat?

- 1) Apa peran Disparpora dalam ruang lingkup sektor pariwisata di Kabupaten Mojokerto?
- 2) Apa saja tugas pokok dan fungsi Diparpora dalam sektor pariwisata di kabupaten Mojokerto?
- 3) Bagaimana penerapan visi, misi Disparpora terhadap Pengembangan pariwisata di Kabupaten Mojokerto agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar daerah wisata dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah?
- 4) Apa saja strategi Disparpora dalam pengembangan sektor pariwisata di ruang lingkup daerah Kabupaten Mojokerto?
- 5) Apa strategi atau upaya support system dari Disparpora untuk pengembangan objek wisata Mojo Kembang Sore Park (MKP) kedepannya?

2. Apa saja Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat?

• Sebagai otoritas lembaga yang memiliki kebijakan dan pembuat peraturan dalam ruang lingkup Kabupaten Mojokerto

1) Apakah kemudahan-kemudahan kebijakan yang disusun atau diterapkan kepada seluruh objek wisata atau destinasi wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto khususnya di objek wisata MKP?

2) Bagaimana upaya Disparpora dalam membuat peraturan dan kebijakan untuk para wisatawan sendiri agar merasa terlindungi jaminan hak yang didapatkan dalam berupa perlindungan, keamanan, kenyamanan dalam berwisata di ruang lingkup destinasi wisata Kabupaten Mojokerto?

3) Bagaimama sejauh ini penerapan kebijakan atau peraturan terkait pengembangan, pembinaan, dan pengawasan objek / destinasi wisata yang berada di Kabupaten Mojokerto khususnya objek wisata MKP?

4) Jika ada kendala-kendala terkait pengembangan objek wisata yang dilakukan pihak menejemen atau pengelola wisata, seperti apa tata cara penyampaian keluhan-keluhan tersebut pada Disparpora?

• Sebagai otoritas lembaga yang memiliki peran untuk usaha pengembangan, pembinaan, dan pengawasan seluruh objek wisata di ruang lingkup Kabupaten Mojokerto

- 1) Bagaimana peran Disparpora terhadap pengembangan objek wisata di Kabupaten Mojokerto khususnya MKP, upaya apa saja yang dilakukan?
- 2) Upaya pembinaan seperti apa saja yang telah diterapkan/disusun untuk pengembangan objek wisata di Kabupaten Mojokerto (pembinaan satrategi pengembangan industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, serta kelembagaan dan SDM pariwisata, khususnya di objek wisata MKP)?
- 3) Bagaimana proses pengawasan (upaya agar seluruh objek wisata patuh dan taat pada peraturan pariwisata) yang dilakukan oleh Disparpora untuk objek wisata di seluruh Kabupaten Mojokerto?

3. Bagaimana upaya penerapan strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) oleh Disporabudpar dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat?

- 1) Melihat dari potensi pariwisata di daerah Kabupaten Mojokerto, bagaimana upaya Disparpora dalam memaksimalkan potensi tersebut?
- 2) Bagaimana sinergitas antar pemerintah lokal setempat, pemerintah daerah, stakeholders terkait, dan masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata yang berada di Kabupaten Mojokerto?
- 3) Bagaimana Disparpora menyikapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi seluruh objek wisata pada kondisi Pandemi Covid-19 seperti ini?

- 4) Apa saja kendala atau permasalahan dalam memaksimalkan potensi pariwisata di Kabupaten Mojokerto kedepannya?
- 5) Bagaimana harapan dan upaya kedepannya untuk memaksimalkan potensi pariwisata di Kabupaten Mojokerto?

C. Masyarakat sekitar yang menerima manfaat dari objek wisata

1. Bagaimana pendapat saudara terkait adanya objek wisata MKP? Apakah membantu perekonomian?
2. Apa yang masih dirasa kurang terkait berlangsungnya usaha saudara yang ada di objek wisata MKP?
3. Bagaimana dengan respon pengelola atau yang berwenang terkait keluhan – keluhan saudara untuk kemajuan objek wisata MKP?
4. Sebaiknya apa yang harus dilakukan pemerintah desa untuk mendukung usaha wisata di objek wisata MKP menurut pandangan saudara?
5. Apa saja keluhan – keluhan yang ingin saudara sampaikan untuk pihak pengelola objek wisata MKP akhir – akhir ini yang saudara rasakan?
6. Bagaimana pendapat saudara terkait pembangunan dan pengembangan objek wisata MKP?
7. Berikan saran dan kritik saudara terkait keberlangsungan objek wisata kedepannya untuk kemajuan daerah sekitar lebih – lebih bagi kabupaten Mojokerto?

D. Pengunjung wisata

1. Apa yang membuat Anda / Saudara tertarik mengunjungi objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP)?
2. Apa yang membuat saudara tertarik dengan degan mengunjungi objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP) ?
3. Objek wisata atau tempat seperti apa yang anda/saudara cari jika berkunjung ke kawasan wisata Pacet?
4. Referensi destinasi yang ingin dikunjungi jika ke Pacet seperti apa?
5. Apa tujuan utama Anda/Saudara jika dilihat dari intensitas berkunjung ke kawasan wisata Pacet?

Lampiran 2. Surat Izin penelitian

a. Bakesbangpol Kabupaten Mojokerto



PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Jenderal A. Yani Nomor 16 Mojokerto Kode Pos 61318 Jawa Timur
 Telp./Fax. (0321) 321 953

Website : <http://bakesbangpol.mojokertokab.go.id>

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070/542/416-206/2021

- Dasar :
- Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bhayangkara Surabaya tanggal 20 April 2021 Nomor : 110/IV/2021/FSP/UBHARA, perihal Permohonan Ijin Penelitian dan Survey;
 - Disposisi Asisten Sekretaris Daerah Kabupaten Mojokerto Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat tanggal 22 April 2021 Nomor : 072/5746/416-206/2021;
 - Pertimbangan dari Kepala DISPARPORA Kabupaten Mojokerto tanggal 23 April 2021 Nomor :070/854/416-116/2021, perihal *Tidak Keberatan Dilaksanakan Penelitian/Survey/Kegiatan*;

Menimbang : Hasil verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mojokerto, berkas persyaratan administrasi telah memenuhi syarat sesuai Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 66 Tahun 2012.

Bupati Mojokerto, memberikan rekomendasi kepada :

- Nama Penanggungjawab : **Abdi Bagus Jaya Suseno**
- Alamat Penanggungjawab : Dusun Semawut Rt 11 Rw 04 Desa Balongebendo Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo / 085784810198
Nomor Telp./HP
- Asal Instansi/Organisasi/Lembaga : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bhayangkara Surabaya
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Kebangsaan : WNI

Untuk mengadakan Penelitian/Survey/Kegiatan, dengan :

- Judul Penelitian/Tema Kegiatan : Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembang Sore Park Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Oleh Disparpora Kabupaten Mojokerto
- Tujuan Penelitian/Kegiatan : Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat kelulusan program studi S1 Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya / Skripsi
- Lokasi Penelitian/Kegiatan : Kantor Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga
- Lama Penelitian/Kegiatan : 1 (Satu) Bulan, 28 April s.d 28 Mei 2021
- Bidang Penelitian/Kegiatan : Pariwisata
- Status Penelitian/Kegiatan : Mandiri

Dengan Ketentuan : **Berkewajiban mematuhi Protokol Kesehatan selama Pandemi Covid-19 dan menghormati, mentaati peraturan, tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/kegiatan serta bersedia melaporkan hasil dari penelitian/kegiatan dalam bentuk Hardcopy dan Softcopy kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mojokerto.**

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 27 April 2021

a.n. BUPATI MOJOKERTO
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN MOJOKERTO

u.b.
 Kepala Bidang Kewaspadaan dan Kajian Strategis

Drs. ROUL AMRULLOH

Penata Tk. I
 NIP. 19680417 199503 1 002

TEMBUSAN :

- Yth. 1. Ibu Bupati Mojokerto (sebagai Laporan);
 2. Sdr. Kepala DISPARPORA Kabupaten Mojokerto;
 3. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bhayangkara Surabaya.

b. Universitas



**YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
STATUS TERAKREDITASI**

Administrasi Publik : 0963/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016
Ilmu Komunikasi : 1888/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2017
Kampus : Jl. A. Yani 114 Surabaya Telp. 031-8285602, Ex. 120, 121 Fax. 031 - 8285601

Nomor : 110 /IV/2021/FSP/UBHARA
Lampiran : -
Perihal : Permohonan ijin Penelitian & Survey

20 April 2021

Kepada :
Yth. Bupati Mojokerto
Jl. A. Yani No. 16 Magersari
di -
Mojokerto

Dengan Hormat,

- Dalam rangka usaha untuk menyusun suatu laporan penelitian/menyusun skripsi bagi mahasiswa/i tingkat akhir, maka dengan ini kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi kesempatan guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
- Adapun mahasiswa/i tersebut adalah:

N a m a	: Abdi Bagus Jaya Suseno
NIM	: 1713111076
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi	: Administrasi Publik
Judul	: Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembang Sore Park Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Mojokerto
Tempat Penelitian	: - Kantor Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto
Lama Penelitian	: 1 Bulan (tanggal 27 April - 27 Mei 2021)
- Atas segala bantuan yang diberikan demi keberhasilan penelitian tersebut kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
Dra. Tri Prasetijowati, M.Si.

TEMBUSAN : Yth.

- BAKESBANGPOL Kab. Mojokerto
- DISPARPORA Kab. Mojokerto

Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UNIVERSITAS BHAYANGKARA

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PUBLIK

NAMA : Abdi Bagus Jaya Susanto
 NIM : 1713111076
 JUDUL : Strategi Pengembangan Objek Wisata Majo Kembang Sore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi : Pemberdayaan Usaha Wisata Petak Per Pacet Kabupaten Mojokerto)

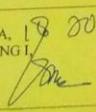
DOSEN PEMBIMBING I : Ismail, S.sos., M.Si
 DOSEN PEMBIMBING II : Drs. Ali Fahmi, M.Si

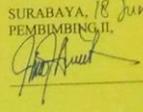
SURABAYA,
 KA. PRODI,

DEKAN,

Dra. Tri Prasetyowati, M.Si. Bagus Ananda K, S.A.P.M.AP

TANGGAL	URAIAN	TD.TNGN	TANGGAL	URAIAN	TD.TNGN
15-1-2021	Bimbingan proposal skripsi	6	5-4-2021	Bimbingan skripsi BAB I. Sumber data dan teknik pengumpulan data	11
15-2-2021	Revisi proposal skripsi Bab I & II	6	20-4-2021	Bimbingan skripsi BAB II, penelitian terdahulu	11
16-2-2021	Persetujuan proposal untuk sidang proposal	6	22-5-2021	Bimbingan BAB III	10
01-3-2021	Bimbingan revisi setelah sempu/sidang proposal, melanjutkan skripsi Bab III	6	30-5-2021	Bimbingan BAB III. Penyajian data dalam bentuk tabel	11
22-3-2021	Bimbingan penelitian dan kelengkapan skripsi Bab III, IV, V	6	17-6-2021	Bimbingan BAB II	11
18-6-2021	Acc	6	18-6-2021	Acc	11

SURABAYA, 18 Juni 2021
 PEMBIMBING I 

SURABAYA, 18 Juni 2021
 PEMBIMBING II 

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara

a. Pihak Pengelola Manajemen Objek Wisata



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Basuki Selaku Sekretaris Desa dan Manager Operasional manajemen dan organisasi objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP)

Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sukandar Wibowo S.P, selaku Direktur manajemen dan organisasi objek wisata Mojo Kembangore Park (MKP)



b. Pihak Dinas Pariwisata



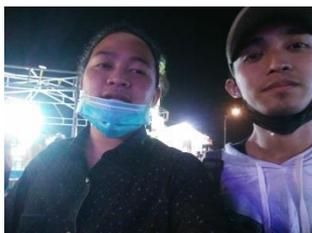
Dokumentasi wawancara dengan Ibu Mega Suciati S.E, selaku Kasi Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata, Kepemudaan,dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Mojokerto

c. Masyarakat dan Pengunjung Wisata



Dokumentasi Wawancara Ibu Sasmiah
pemilik toko Souvenir di pasar wisata Mojo
Kembangore Park

Dokumentasi wawancara Ibu Ika penyewa toko di
pasar wisata usaha souvenir objek wisata Mojo
Kembangore Park



Lampiran 5. Dokumentasi Pengembangan Objek Wisata

a. Lahan rencana pengembangan



Foto dokumentasi pengembangan Molagar lahan sebelah utara pengembangan



Foto dokumentasi pengembangan Wahana Air sebelah selatan pengembangan lahan



Foto dokumentasi pengembangan lahan sebelah timur, sebagai tempat dunia fantasi dan lampion garden



Foto dokumentasi lahan yang direncanakan dalam pengembangan daya tarik wisata lainnya



Foto dokumentasi lahan pengembangan daya tarik wisata, wahana lainnya.

b. Kondisi operasional pasar malam dan wahana wisata kerjasama

